

**SKRIPSI**

**PERAN BIMBINGAN ROHANI ISLAM  
TERHADAP SPIRITUAL PASIEN RAWAT INAP  
DI RSU MUHAMMADIYAH METRO**

**Oleh:**

**INTAN WULANDARI  
NPM. 1904030004**



**Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam  
Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO  
TAHUN 1445 H/2024 M**

**PERAN BIMBINGAN ROHANI ISLAM  
TERHADAP SPIRITUAL PASIEN RAWAT INAP  
DI RSU MUHAMMADIYAH METRO**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Sebagian Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:

**INTAN WULANDARI**  
NPM. 1904030004

Pembimbing: Aisyah Khumairo, M.Pd.I

Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam  
Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO**  
**TAHUN 1445 H/2024 M**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: [www.fuad.metrouniv.ac.id](http://www.fuad.metrouniv.ac.id), e-mail: [fuad.iain@metrouniv.ac.id](mailto:fuad.iain@metrouniv.ac.id)

**PERSETUJUAN**

Judul : PERAN BIMBINGAN ROHANI ISLAM TERHADAP  
SPIRITUAL PASIEN RAWAT INAP DI RSU  
MUHAMMADIYAH METRO  
Nama : Intan Wulandari  
NPM : 1904030004  
Program Studi : Bimbingan Penyuluhan Islam  
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqosyahkan dalam sidang munaqosyah Prodi Bimbingan Penyuluhan  
Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah.

Metro, Desember 2023  
Dosen pembimbing,

**Aisyah Khumairo, M.Pd.I**  
NIP.199009032019032009

**NOTA DINAS**

Nomor : -  
Lampiran : 1 (satu) Berkas  
Hal : Pengajuan Munaqosyah

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah  
di-  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah kami adakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi yang telah disusun oleh:

Nama : Intan Wulandari  
NPM : 1904030004  
Program Studi : Bimbingan Penyuluhan Islam  
Yang berjudul : PERAN BIMBINGAN ROHANI ISLAM TERHADAP SPIRITUAL PASIEN RAWAT INAP DI RSU MUHAMMADIYAH METRO

Sudah kami setuju dapat diajukan ke Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro untuk di Munaqosyah, demikian harapan kami dan atas penerimaannya, saya ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Metro, Desember 2023

Mengetahui,  
Ketua Prodi BPI



**Aisyah Khumairo, M.Pd.I**  
NIP. 199009032019032009

Dosen Pembimbing,



**Aisyah Khumairo, M.Pd.I**  
NIP. 199009032019032009



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: [www.fuad.metrouniv.ac.id](http://www.fuad.metrouniv.ac.id), e-mail: [fuad.iaim@metrouniv.ac.id](mailto:fuad.iaim@metrouniv.ac.id)

**PENGESAHAN UJIAN**

Nomor: B-0105/In.28-4/D/PP.00.g/01/2024

Skripsi dengan Judul: PERAN BIMBINGAN ROHANI ISLAM TERHADAP SPIRITUAL PASIEN RAWAT INAP DI RSU MUHAMMADIYAH METRO, disusun oleh: INTAN WULANDARI, NPM: 1904030004, Program Studi: Bimbingan Penyuluhan Islam, telah diujikan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas: Ushuluddin, Adab, dan Dakwah pada Hari/Tanggal: Rabu, 27 Desember 2023.

**TIM PENGUJI**

Ketua Sidang : Aisyah Khumairo, M.Pd.I

Penguji I : Armila, M.Pd

Penguji II : Qois Azizah Bin Has, M.Ag

Sekretaris : Riska Susanti, M.Ag

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah



**Dr. Aguswan Khotibul Umam, S.Ag., M.A**

NIP. 19730801 199903 1 001

## ABSTRAK

### PERAN BIMBINGAN ROHANI ISLAM TERHADAP SPIRITUAL PASIEN RAWAT INAP DI RSUD MUHAMMADIYAH METRO

Oleh: Intan Wulandari

[Intanw0907@gmail.com](mailto:Intanw0907@gmail.com)

Manusia sebagai makhluk individu memiliki perbedaan dengan manusia lain dalam pemenuhan kebutuhan, salah satunya kebutuhan spiritual. Pemenuhan kebutuhan spiritual dilakukan dengan cara beribadah kepada Allah SWT. seorang pasien rawat inap dengan jenis penyakit diabetes melitus selain mengalami sakit fisik, pasien tersebut mengalami lemahnya spiritual seperti lalai dalam menjalankan ibadah sehingga nilai-nilai yang ada didalam spiritual pasien menjadi lemah dan merasa tidak tenang. Pasien DM yang mengalami hal tersebut rentan terhadap stres, apabila pasien stres maka gula darah pasien semakin tinggi. Hal tersebut dapat berpengaruh terhadap kondisi kesehatan pasien yang semakin menurun.

Tujuan dari penelitian ini yakni untuk mengetahui peran dari petugas bimbingan rohani (binroh) di RSUD Muhammadiyah Metro dalam menjalankan tugasnya kepada pasien DM yang mengalami lemahnya spiritual akibat penyakit yang sedang dideritanya. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*) dengan sifat penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada penelitian ini data primer yang digunakan peneliti adalah 7 pasien rawat inap yang menderita penyakit diabetes melitus dan 1 asisten manajer bimbingan rohani (binroh). Sedangkan data sekunder yang peneliti gunakan adalah staf binroh dan buku-buku, dokumen, arsip-arsip yang berkaitan dengan proses bimbingan rohani.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peran bimbingan rohani Islam terhadap spiritual pasien rawat inap di RSUD Muhammadiyah Metro, peran bimbingan rohani Islam ada 3, yaitu: 1) Sebagai sistem rohani bagi pasien dan keluarganya, serta kepada karyawan. Sebagai sistem rohani petugas binroh memiliki konsep atau alur tentang bagaimana proses pemberian bimbingan rohani Islam yang ada di RSUD Muhammadiyah Metro dapat berjalan dengan baik sesuai dengan yang diharapkan. Dalam hal ini, memiliki fungsi *developmental*. 2) Sebagai peran dakwah internal dan eksternal rumah sakit. Dalam hal ini, memiliki fungsi *preventif*. Tujuan fungsi tersebut adalah untuk mencegah suatu masalah agar tidak terjadi kedepan. 3) Sebagai pelaksana pelayanan psikospiritual. Dalam hal ini, memiliki fungsi *kuratif*. Tujuan fungsi tersebut adalah karena pasien diabetes melitus mengalami lemahnya spiritual. Maka dari itu fungsi *kuratif* berfungsi untuk memecahkan masalah yang dihadapi pasien diabetes melitus agar dapat merasa lebih tenang. Berdasarkan bimbingan rohani Islam yang diberikan oleh petugas binroh maka berperan dalam meningkatkan spiritual pasien rawat inap diabetes melitus di RSUD Muhammadiyah Metro.

## ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Intan Wulandari

NPM : 1904030004

Program Studi : Bimbingan Penyuluhan Islam

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, Desember 2023

Yang menyatakan



Intan Wulandari  
1904030004

## MOTTO

مَثَلُ الَّذِينَ اتَّخَذُوا مِنْ دُونِ اللَّهِ أَوْلِيَاءَ كَمَثَلِ الْعَنْكَبُوتِ اتَّخَذَتْ بَيْتًا وَإِنَّ  
أَوْهَنَ الْبُيُوتِ لَبَيْتُ الْعَنْكَبُوتِ لَوْ كَانُوا يَعْلَمُونَ

Artinya: “Perumpamaan orang-orang yang mengambil pelindung selain Allah adalah seperti laba yang membuat rumah. Dan sesungguhnya rumah yang paling lemah adalah rumah laba-laba kalau mereka mengetahui.” (Q.S Al-Ankabut : 41).

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Tiada kata lain, selain mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT. atas rahmat, nikmat, dan hidayah yang telah diberikan. Sehingga peneliti mampu menyelesaikan Skripsi ini dengan judul “Peran Bimbingan Rohani Islam terhadap Spiritual Pasien Rawat Inap di RSUD Muhammadiyah Metro”, maka dari itu peneliti persembahkan Skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta. Bapak Siswanto dan Ibu Sri Damayanti yang telah memberikan dukungan, memberikan motivasi, memberikan semangat dan mengusahakan semuanya demi keberhasilku. Serta tak lupa beliau selalu mendoakan yang terbaik untukku agar cita-cita anaknya tercapai. Terimakasih yang tak terhingga untuk segalanya yang telah diberikan.
2. Saudara-saudara kandungku. Adik Habibi Nursyafa'at, Cinta Alfatika dan Fadli Yusron Fadillah yang selalu menyayangi aku dalam keadaan apapun dan selalu mendukung keputusanku. Terimakasih telah menjadi tempat semangatku untuk kembali bangkit menyelesaikan skripsi.
3. Diri sendiri. Teruntuk diriku sendiri terimakasih sudah bertahan sampai sejauh ini, terimakasih untuk tetap semangat walau jalannya penuh liku, dan terima kasih untuk tetap menjadi pribadi yang selalu ingat akan Allah swt.
4. keluarga besarku yang tidak bisa ku sebutkan satu persatu. Terimakasih karena telah memberikan *support* dan mengerti keadaan yang sedang dijalani sekarang sehingga peneliti bisa sampai pada tahap ini.
5. teman-teman kosanku. Terimakasih sudah mendengarkan keluh kesahku dalam mengerjakan skripsi dan terimakasih atas cerita hidup selama berada dikosan.

6. teman-teman seperjuangan BPI angkatan 19. Terimakasih sudah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada peneliti, sehingga Skripsi yang berjudul “Peran Bimbingan Rohani Islam terhadap Spiritual Pasien Rawat Inap di RSUD Muhammadiyah Metro” dapat terselesaikan dengan baik.

Penelitian Skripsi ini merupakan bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan program Strata Satu (S1), Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI), Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD), Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro. Dalam upaya penyelesaian Skripsi skripsi ini, peneliti telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Siti Nurjanah, M.Ag., PIA selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
2. Dr. Aguswan Khotibul Umam, MA., M.Pd selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah.
3. Aisyah Khumairo, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam sekaligus sebagai Dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memberikan motivasi.
4. Muhammad Fauzan A'zima, M.Ag selaku sekretaris Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam.
5. Dr. Mat Jalil, M.Hum selaku pembimbing akademik peneliti.
6. Seluruh dosen Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam.

Peneliti menyadari bahwa penyusunan Skripsi ini belum sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran demi perbaikan Skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima. semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu Bimbingan Penyuluhan Islam.

Metro, 27 Desember 2023

Peneliti

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Intan Wulandari', with a long horizontal stroke extending to the right.

Intan Wulandari  
1904030004

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	i
<b>JUDUL</b> .....	ii
<b>PERSETUJUAN</b> .....	iii
<b>NOTA DINAS</b> .....	iv
<b>PENGESAHAN</b> .....	v
<b>ABSTRAK</b> .....	vi
<b>ORISINALITAS PENELITIAN</b> .....	vii
<b>MOTTO</b> .....	viii
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	ix
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	xi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xiii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Pertanyaan Penelitian .....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
1. Tujuan Penelitian .....	7
2. Manfaat Penelitian .....	7
D. Penelitian Relevan .....	8
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Bimbingan Rohani islam.....	11
1. Pengertian Bimbingan Rohani Islam (Binroh).....	11
2. Fungsi Bimbingan Rohani Islam (Binroh).....	15
3. Tujuan Bimbingan Rohani Islam (Binroh) .....	16
4. Tugas bimbingan rohani Islam (Binroh).....	17

5. Peran bimbingan rohani Islam (Binroh).....	20
6. Ruang Lingkup dan Sasaran Binroh .....	21
7. Asuhan Keperawatan Spiritual Muslim (AKSM) .....	23
<b>B. Spiritual.....</b>	<b>26</b>
1. Pengertian Spiritual.....	26
2. Karakteristik Spiritual .....	28
3. Komponen-Komponen Spiritual .....	29
4. Kebutuhan Spiritual .....	32
5. Aspek-Aspek Spiritualitas.....	33
6. Faktor Yang Mempengaruhi Spiritualitas.....	34
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Jenis dan Sifat Penelitian.....	36
B. Sumber Data .....	37
C. Teknik Pengumpulan Data .....	39
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data .....	43
E. Teknik Analisa Data.....	44
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	47
B. Peran Bimbingan Rohani Islam terhadap Spiritual Pasien Rawat Inap di RSUD Muhammadiyah Metro .....	57
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	77
B. Saran.....	79
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>81</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>84</b>

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1. Komponen dalam Analisis Data ( <i>Interactive Model</i> ) .....	45
Gambar 2. Struktur Organisasi RSU Muhammadiyah Metro .....	52
Gambar 3. Struktur Organisasi Bindrata RSU Muhammadiyah Metro .....	53

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 : Time Schedule
- Lampiran 2 : Sk Pembimbing Skripsi
- Lampiran 3 : Surat Prasurvey
- Lampiran 4 : Surat Balasan Prasurvey
- Lampiran 5 : Outline
- Lampiran 6 : APD
- Lampiran 7 : Surat Izin Research
- Lampiran 8 : Surat Balasan Research
- Lampiran 9 : Surat Tugas
- Lampiran 10 : Turnitin
- Lampiran 11 : Bebas Pustaka
- Lampiran 12 : Form. Konsultasi Bimbingan Skripsi
- Lampiran 13 : Transkrip Wawancara
- Lampiran 14 : Data Pasien DM
- Lampiran 15 : Lembar Asesment Spiritual
- Lampiran 16 : Dokumentasi
- Lampiran 17 : Riwayat Hidup

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah salah satu ciptaan Tuhan yang diberikan banyak kelebihan dari pada makhluk lain. Manusia adalah makhluk yang utuh dan unik. Sebagai makhluk utuh manusia terdiri dari bio, psiko, sosio, dan spiritual. Manusia dikatakan unik karena memiliki berbagai macam perbedaan dengan setiap manusia lain, serta mempunyai cara yang berbeda dalam upaya memenuhi kebutuhannya.<sup>1</sup> Sebagai makhluk individu manusia memiliki perbedaan dengan manusia lain dalam pemenuhan kebutuhan, salah satunya kebutuhan spiritual. Pemenuhan kebutuhan spiritual dilakukan dengan cara beribadah kepada Allah SWT. dengan menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Hakikatnya manusia diciptakan oleh Allah SWT. hanya untuk beribadah. Hal ini sesuai dengan ayat al-Qur'an surat Az-Zariyat ayat 56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya : *aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku. (Q.S. Az-Zariyat : 56)*<sup>2</sup>

Allah menegaskan dalam kandungan surat Az-Zariyat ayat 56 bahwa tujuan diciptakannya jin dan manusia hanya untuk beribadah kepada-Nya. Beribadah dalam arti menyembah, mengabdikan, taat dan patuh terhadap segala yang

---

<sup>1</sup> Endang Yuliani, *Buku Ajar Kebutuhan Dasar Manusia* (Malang: Rena Cipta Mandiri, 2021), 1.

<sup>2</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Q.S. Az-Zariyat Ayat 56* (CV Penerbit Diponegoro, 2000), 417.

dikehendaki-Nya. Begitu juga dengan manusia, manusia diciptakan oleh Allah SWT. hanya untuk beribadah dan menyembah kepada Tuhan (Allah SWT) dalam kondisi apapun baik sehat maupun sakit.

Pada dasarnya manusia menginginkan dirinya untuk sehat, baik sehat jasmani maupun sehat rohani, Allah SWT menurunkan Al-Qur'an yang didalamnya ada petunjuk dalam pengobatan terhadap penyakit yang diderita pada manusia baik penyakit fisik maupun penyakit psikis, sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Isra' ayat 82 berikut ini:

وَنُنزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ۖ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

Artinya : *Dan kami turunkan dari Al-Qur'an suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al-Qur'an itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian. (Qs. Al-Isra': 82).*<sup>3</sup>

Kandungan Al-Qur'an surat Al-Isra' ayat 82 sebagaimana pendapat para musafir adalah: (1) Al-Qur'an merupakan syifa (cahaya) dan rahmat dalam menghadapi permasalahan hidup dengan cara membina mental manusia. (2) iman yang kuat terhadap Al-Qur'an memiliki dampak yang luar biasa dalam mengatasi gangguan kesehatan mental. (3) orang-orang yang dzalim terhadap tuntunan Al-Qur'an tidak akan mendapatkan ketentraman jiwa yaitu mental yang tidak sehat.<sup>4</sup> Pada ayat tersebut dijelaskan bahwasanya mukjizat Al-Qur'an sangat luar biasa terhadap mental psikis seseorang. Seseorang yang dekat dengan Al-Qur'an ia akan merasa tenang dalam hidupnya, dan apabila

<sup>3</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Qs. Al-Isra' ayat 82* (CV Penerbit Diponegoro, 2000), 232.

<sup>4</sup> Alpin Ramadhan, *Implikasi Paedagogis dari Qs. Al-Isra' Ayat 82 terhadap Pembinaan Kesehatan Mental*, (Abstrak: Bandung, 2006), 1

ia tidak dekat dengan Al-Qur'an didalam jiwanya tidak memiliki ketentraman. Selain itu ia juga akan merasa cemas apabila hidupnya jauh dari Allah SWT.

Seseorang yang mengalami sakit yang sedang dirawat dirumah sakit sebagai pasien akan mengalami perasaan cemas, takut dan khawatir terhadap penyakit yang dideritanya, karena sakit yang di alaminya tidak kunjung sembuh. Selain itu ia akan merasa gelisah sehingga ia merasa tidak tenang. Selain sakit fisik yang sedang diderita seseorang pasien mengalami lemahnya rohani sehingga ia merasa tidak tenang. Selain itu pasien juga lalai dalam menjalankan ibadah, sehingga nilai-nilai yang ada didalam spiritual pasien menjadi lemah. Hal itu dapat terjadi karena kurangnya pemahaman agama sebagai seorang muslim untuk dapat menjalankan ibadah ketika sakit. Kesulitan yang biasa dialami pasien yaitu keterbatasan dalam bergerak dan sulit menjalankan ibadah sebagaimana mestinya. Sehingga ia merasa kesulitan dalam menjalankan ibadah, pada akhirnya ia melalaikan kewajiban ibadah tersebut. Sebagai seorang muslim hendaknya untuk selalu menjalankan ibadah dalam segala hal, baik dalam keadaan sehat maupun dalam keadaan sakit. Dalam menjalankan ibadah untuk orang sakit mendapatkan keringanan dalam menjalankan sesuai dengan batas kemampuannya. Namun hal ini tidak dapat dimengerti oleh pasien. Maka dari itu diperlukan adanya bimbingan rohani Islam agar dapat membimbing, mengarahkan, dan menasehati kejalan yang benar yaitu jalan yang di ridhoi oleh Allah SWT.

Bimbingan rohani Islam adalah proses pemberian bantuan, pemeliharaan, pengembangan dan pengobatan rohani dari segala macam gangguan dan

penyakit yang mengotori kesucian fitrah rohani manusia agar selamat sejahtera dunia akhirat didasari pada tuntunan Al-Qur'an, dan As-Sunah. Bimbingan rohani Islam merupakan proses pemberian bantuan spiritual terhadap rohani atau jiwa agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.<sup>5</sup> Dalam hal ini bimbingan rohani Islam yang diberikan kepada pasien berfungsi untuk memecahkan masalah dan memberikan solusi atas masalah tersebut. seorang pasien yang mengalami lemahnya rohani akan diberikan asuhan keperawatan spiritual agar pasien tersebut dapat terarah kembali hidupnya sesuai dengan petunjuk yang di ridhoi oleh Allah SWT. Selain itu bimbingan terhadap pasien tersebut berfungsi untuk memberikan ketenangan dalam menjalani penyakit yang sedang diderita.

Penelitian ini dilakukan di RSUD Muhammadiyah Metro karena di rumah sakit tersebut memiliki visi yang tidak semua rumah sakit ada. RSUD Muhammadiyah Metro memiliki visi sebagai rumah sakit yang Islami, unggul dan prima. Sebagai rumah sakit yang Islami lebih mengedepankan ibadah maka kegiatan bimbingan rohani Islam ini wajib ada di rumah sakit Muhammadiyah Metro bukan hanya untuk para pasien tetapi juga untuk para karyawan dan keluarga pasien. Selain itu RSUD Muhammadiyah Metro memiliki petugas binroh yang memang ahli pada bidangnya sehingga menghasilkan petugas binroh yang profesional dan berkualitas dalam meningkatkan spiritual pasien.

---

<sup>5</sup> Nurul Hidayati, "Metode Bimbingan Rohani Islam Di Rumah Sakit", *Konseling Religi: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* Vol. 5, No. 2, Desember 2014, 210.

Pada penelitian ini peneliti akan mengambil informan pasien dengan jenis penyakit diabetes militus (DM). Peneliti mengambil informan tersebut karena penyakit diabetes militus rentan terhadap stres. Perkembangan penyakitnya yang lama, lambat dan terus berkelanjutan dapat membuat pasien mudah mengalami stres. Pasien tersebut mengalami cemas, takut dan khawatir dengan penyakit yang dialaminya tidak dapat sembuh. Apabila pasien diabetes militus stres maka kadar gula darahnya tinggi, sehingga kondisi kesehatan pasien semakin menurun. Selain itu kondisi pasien diabetes militus yang sedang dirawat kurang dalam menjalankan ibadah, sehingga ia merasa tidak tenang dalam menjalani sakitnya. Dalam penelitian ini peneliti akan mengambil informan pasien diabetes militus sebanyak 10 orang, dengan kriteria yang sudah peneliti tentukan.

Berdasarkan *prasurey* yang dilakukan oleh peneliti di RSUD Muhammadiyah Metro pada tanggal 08 maret 2023 lalu, melalui wawancara asesmen binroh yaitu ust, Nur Rohman S.Pd. permasalahan yang dihadapi oleh petugas binroh untuk para pasien diabetes militus (DM) adalah pasien mengalami lemahnya spiritual yang dimiliki dikarenakan sakit yang sedang menimpanya. Perasaan pasien DM mengalami cemas, takut dan khawatir karena penyakit yang sedang dideritanya tidak dapat sembuh sehingga memicu stres pada pasien. Selain itu, dikarenakan keterbatasan gerak yang dapat dilakukan, pasien DM cenderung lalai dalam menjalankan ibadah. Maka dari itu pasien tersebut sangat membutuhkan pemenuhan spiritual agar pasien bisa merasa lebih tenang. Pasien yang sakit maka fisik, rohani, dan psikisnya juga

sakit, termasuk spiritual pasien tersebut. Maka dari itu peran Binroh sangat penting bagi pemenuhan spiritual pasien.<sup>6</sup>

Selain berdasarkan wawancara kepada asesmen binroh peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu pasien yang sedang dirawat di RSUD Muhammadiyah Metro. Bernama ibu Yuli Astuti, dengan riwayat penyakit diabetes militus (DM). Perasaan yang dialami oleh pasien saat dirawat dirumah sakit adalah para pasien tersebut mengalami cemas, takut, dan terkadang merasa khawatir. Pasien tersebut mengalami lemahnya spiritual karena ia lalai dalam menjalankan kewajibannya sebagai umat muslim yaitu ibadah. Namun, setelah diberikan bimbingan rohani Islam yang dilakukan oleh petugas binroh pasien tersebut merasa lebih tenang. karena petugas binroh memberikan bimbingan, arahan, dan petunjuk kepada pasien, yaitu harus selalu senantiasa mendekatkan diri kepada Allah SWT dalam segala hal agar hidup merasa lebih tenang.<sup>7</sup>

Dengan demikian peneliti ingin mengetahui bagaimana peran petugas binroh memberikan bimbingan rohani Islam untuk para pasien rawat inap diabetes militus dalam meningkatkan nilai spiritual pasien tersebut. Dengan judul penelitian yaitu “Peran Bimbingan Rohani Islam terhadap Spiritual Pasien Rawat Inap di RSUD Muhammadiyah Metro”.

---

<sup>6</sup> Wawancara Peneliti dengan Ust. Nur Rohman, S.Pd. penyuluh rohani di RSUD Muhammadiyah Metro, 8 Maret 2023.

<sup>7</sup> Hasil Wawancara Peneliti dengan Ibu Yuli Astuti, pasien di RSUD Muhammadiyah Metro, 28 Agustus 2023.

## **B. Pertanyaan Penelitian**

Dari Latar Belakang yang telah dipaparkan di atas mengenai peran bimbingan rohani Islam terhadap spiritual pasien rawat inap RSUD Muhammadiyah Metro, maka terdapat pertanyaan penelitian yaitu: Bagaimana Peran Bimbingan Rohani Islam terhadap Spiritual Pasien Rawat Inap di RSUD Muhammadiyah Metro ?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Untuk menjelaskan peran bimbingan rohani Islam terhadap spiritual pasien rawat inap yang ada di RSUD Muhammadiyah Metro.

### **2. Manfaat Penelitian**

#### **a. Manfaat Teoritis**

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberi kemanfaatan pengetahuan bagi peneliti dan banyak orang. Khususnya bagi para Binroh untuk para pasien

#### **b. Manfaat Praktis**

1.) Bagi peneliti dan pembaca, diharapkan sebagai penambah pemahaman tentang bagaimana peran bimbingan rohani Islam terhadap spiritual pasien rawat inap. Sehingga memberikan arahan dan motivasi kepada pasien untuk bisa semangat dalam menjalani cobaan sakit yang sedang menimpanya.

2.) Bagi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, terkhusus Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah, jurusan Bimbingan

Penyuluhan Islam, semoga penelitian ini dapat membantu sebagai bahan dalam penulisan berikutnya.

#### **D. Penelitian Relevan**

Permasalahan yang peneliti angkat mengenai “Peran Bimbingan Rohani terhadap Spiritual Pasien Rawat Inap di RSUD Muhammadiyah Metro” ini lebih spesifik mengenai peran binroh dalam memberikan bimbingan rohani Islam terhadap spiritual pasien rawat inap yang ada di RSUD Muhammadiyah Metro. Dalam penelitian ini peneliti mengkaji beberapa penelitian terdahulu. Beberapa penelitian tersebut angkat antara lain :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Reeza Juwita Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung dengan judul “Bimbingan Rohani Islam Terhadap Etos Kerja Karyawan Rumah Sakit Umum (RSU) Muhammadiyah Metro” tahun 2021. Pada penelitian ini peneliti hanya berfokus kepada permasalahan etos kerja karyawan yang ada di rumah sakit RSUD Muhammadiyah Metro setelah mengikuti bimbingan rohani. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan bimbingan rohani Islam terhadap karyawan dan untuk mengetahui bagaimana etos kerja karyawan RSUD Muhammadiyah Metro setelah mengikuti kegiatan bimbingan rohani Islam. Persamaan dari penelitian ini adalah lokasi tempat penelitian yang peneliti gunakan, selain itu metode yang digunakan yaitu metode kualitatif dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan perbedaan penelitian yaitu peneliti memiliki permasalahan

yang berfokus pada pasien rawat inap dengan jenis penyakit diabetes militus setelah mengikuti kegiatan bimbingan rohani Islam. Tujuan dari penelitian peneliti adalah untuk mengetahui bagaimana peran binroh dalam meningkatkan spiritual pasien rawat inap dengan jenis penyakit diabetes militus.<sup>8</sup>

2. Penelitian yang dilakukan oleh Rosna Intan Wulanjari Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam di Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan judul penelitian “Bimbingan Rohani Islam dan Penerimaan Diri Pasien Patah Tulang di Rumah Sakit Orthopaedi Purwokerto” pada tahun 2022. Pada penelitian ini fokus peneliti adalah pasien rawat inap yang mengalami patah tulang di Rumah Sakit Orthopaedi Purwokerto. Karena Kebanyakan pasien patah tulang mengalami kondisi goncangan jiwa yang menyebabkan kurangnya penerimaan diri yang dihadapi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pasca mendapatkan bimbingan rohani Islam di Rumah Sakit Orthopaedi para pasien mampu menerima dirinya dengan cara mengembangkan potensi dirinya serta menerima dirinya sebagai suatu harapan hidup, para pasien mempunyai rasa percaya diri, lebih bisa berempati, optimis yang tinggi, dan pikiran yang positif. Persamaan dari penelitian ini adalah tentang kegiatan bimbingan rohani Islam terhadap pasien rawat inap dan metode yang digunakan yaitu metode kualitatif. Sedangkan perbedaannya adalah peneliti berfokus kepada pasien rawat inap dengan jenis penyakit

---

<sup>8</sup> Reeza Juwita, “*Bimbingan Rohani Islam Terhadap Etos Kerja Karyawan Rumah Sakit Umum (RSU) Muhammadiyah Metro*” (Skripsi IAIN Metro, 2021).

diabetes militus. Dimana penyakit tersebut rentan terhadap stres, karena mengalami lemahnya spiritual. Maka dari itu dibutuhkan peran bimbingan rohani untuk mengatasi hal tersebut.<sup>9</sup>

3. Penelitian yang dilakukan oleh Rini Khoirunnisa Jurusan Bimbingan Konseling Islam. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dengan judul penelitian “Peranan Bimbingan Rohani Islam Dalam Memotivasi Kesembuhan Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Pringsewu” tahun 2017. Pada penelitian ini fokus peneliti adalah memotivasi para pasien untuk dapat sembuh. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peranan pembimbing rohani islam dapat memotivasi kesembuhan pasien rawat inap RSUD Pringsewu. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa layanan bimbingan rohani islam dapat mengsuggesti pasien menjadi lebih tenang dan semangat untuk sembuh. Sedangkan persamaan dari penelitian ini adalah tentang bagaimana peran bimbingan rohani Islam terhadap pasien rawat inap. Selain itu, metode yang digunakan yaitu metode kualitatif dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan perbedaan pada penelitian yang dilakukan peneliti adalah berfokus kepada peran bimbingan rohani Islam terhadap spiritual pasien rawat inap dengan jenis penyakit diabetes militus.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Rosna Intan Wulanjari, “*Bimbingan Rohani Islam dan Penerimaan Diri Pasien Patah Tulang di Rumah Sakit Orthopaedi Purwokerto*” (Skripsi Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2022).

<sup>10</sup> Rini Khoirunnisa, “*Peranan Bimbingan Rohani Islam Dalam Memotivasi Kesembuhan Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Pringsewu*” (Skripsi UIN Raden Intan Lampung, 2017).

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Bimbingan Rohani Islam

##### 1. Pengertian Bimbingan Rohani Islam (Binroh)

Bimbingan merupakan terjemahan dari bahasa Inggris “*guidance*”. Secara harfiah istilah “*guidance*” dari akar kata “*guide*” yang berarti: mengarahkan (*to direct*), memandu (*to pilot*), mengelola (*to manage*), dan menyetir (*to steer*). Menurut Jones, Staffire, dan Stewart yang dikutip oleh Prayitno dalam buku *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling* berpendapat bahwa: Bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada individu dalam membuat pilihan dan penyesuaian yang bijaksana. Bantuan itu berdasarkan atas prinsip demokrasi yang merupakan tugas dan hak setiap individu untuk memilih jalan hidupnya sendiri sejauh tidak mencampuri hak orang lain. Kemampuan membuat pilihan seperti itu tidak diturunkan (diwarisi), tetapi harus dikembangkan.<sup>1</sup>

Menurut Rochman Natawidjaja yang dikutip oleh Syamsu Yusuf dan Achmad Juntika Nurihsan dalam buku *Landasan Bimbingan dan Konseling* mengartikan bahwa: bimbingan sebagai suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan, supaya individu tersebut dapat memahami dirinya, sehingga dia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat, dan kehidupan pada

---

<sup>1</sup> Rukaya, *Aku Bimbingan dan Konseling*, (Pangkep: Guepedia, 2019), 7.

umumnya.<sup>2</sup> Menurut Walgito, bahwa bimbingan adalah membantu setiap perseorangan atau sekelompok dalam menghindari atau guna melewati atau menanggapi kesukaran yang dialami dalam setiap kehidupan, sehingga bagi perseorangan atau sekelompok dapat mewujudkan kesejahteraannya.<sup>3</sup> Menurut Prayitno dan Erman Amti, bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa individu, dengan tujuan dapat mengembangkan kemampuan orang yang dibimbingnya dan memiliki kemandirian.<sup>4</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan adalah proses pemberian bantuan kepada seseorang baik secara individu atau kelompok dengan tujuan agar dapat memahami dirinya dan mengarahkan dirinya kepada hal-hal yang sesuai dengan aturan dan norma sehingga dapat mewujudkan kesejahteraan.

Rohani berasal dari bahasa arab روحاني yang mempunyai arti “mental” atau ruh. Bimbingan rohani adalah Kegiatan yang dilakukan untuk membantu individu tersebut dapat memiliki harapan kebahagiaan hidup saat sekarang dan masa depan berbasis rohani.<sup>5</sup> Rohani secara harfiah berasal dari bahasa arab yang diawali dari kata ruh yang berarti jiwa. Ruh secara istilah adalah sumber kehidupan di badan. Menurut At-Tirmidzi Roh adalah kumpulan berbagai jenis keistimewaan yaitu pengetahuan, kehidupan abadi

---

<sup>2</sup> *Ibid.*, 8.

<sup>3</sup> Siti Rahmi, *Bimbingan dan Konseling Taman Kanak-Kanak*, (Aceh: Syiah Kuala University Press, 2021), 9.

<sup>4</sup> Aldjon Dapa dan Meisie Lenny Mangantes, *Bimbingan Konseling Anak Berkebutuhan Khusus* (Yogyakarta: Deepublish, 2021), 13.

<sup>5</sup> Nur Azizah, *Peningkatan Kualitas Konseling Mahasiswa Melalui Pelatihan Bimbingan Rohani Islam*, Jurnal At-Taqaddum, Vol. 11 N0. 2, November 2019, 262.

dan sekumpulan cahaya, air dan udara. Roh ini berbeda-beda fungsinya, sebagaimana sesuatu yang berbuat dari perkara yang berbeda-beda.<sup>6</sup> Imam Al-Ghazali dan para ahli hakikat, ulama-ulama kalam serta kebanyakan kaum sufi dan kaum filosof menyatakan ruh adalah esensi yang murni bukan *jisim* dan tidak memiliki sifat *jisim*, terkait dengan badan dengan kaitan yang fungsinya mengatur dan menggerakkan, bukan kaitan yang sifatnya hubungan bagian dengan kesatuan, bukan juga kaitan antara tempat dan yang menempati, ia benar kekal setelah rusaknya badan serta mengetahui hal-hal yang global dan terinci.<sup>7</sup>

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Rohani adalah zat yang berasal dari dalam tubuh atau berada dalam jiwa manusia sebagai sumber kehidupan, sebagai suatu keyakinan dan petunjuk agar dapat mengenal Tuhannya (Allah), dirinya, lingkungannya, dan semua yang terjadi pada tingkah lakunya.

Bimbingan Rohani Islam adalah proses pemberian bantuan, pemeliharaan, pengembangan dan pengobatan rohani dari segala macam gangguan dan penyakit yang mengotori kesucian fitrah rohani manusia agar selamat sejahtera dunia akhirat didasari pada tuntunan Al-Qur'an, dan As-Sunah. Bimbingan rohani Islam merupakan proses pemberian bantuan spiritual terhadap rohani atau jiwa agar mampu hidup selaras dengan

---

<sup>6</sup> Rosleni Marliany dan Asiyah, *Psikologi Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), 51.

<sup>7</sup> Tarmiz, "Pendidikan Rohani Dalam Al-Quran", *Fitrah Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman* : Vol. 02 No. 2 Desember 2016, 126.

ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.<sup>8</sup>

Secara etimologi, bimbingan rohani Islam adalah tuntunan rohani menurut Islam. Sedangkan secara terminologi (istilah), bimbingan rohani Islam adalah sebuah pendekatan pelayanan perawatan mental dan spiritual berdasarkan ajaran islam yang ditunjukkan kepada individu atau seseorang yang sedang sakit.<sup>9</sup> Bimbingan rohani Islam menurut Musnamar, adalah pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan Allah SWT. sehingga dapat mencapai kebahagiaan didunia dan diakhirat.<sup>10</sup> Bimbingan rohani Islam adalah pemberian bantuan yang diberikan kepada orang lain baik berbentuk lahiriah dan batiniah, berupa bantuan terkait mental dan rohani (spiritual) dengan kekuatan iman dan takwa.<sup>11</sup>

Berdasarkan uraian di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa bimbingan rohani islam adalah proses pemberian bantuan, bimbingan, atau tuntunan kepada seseorang baik secara individu ataupun secara berkelompok dengan tujuan agar seseorang tersebut mampu hidup selaras dengan ketentuan Allah SWT. yang berladaskan AL-Qur'an dan As-Sunah. Selalu menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya, serta agar

---

<sup>8</sup> Nurul Hidayati, "Metode Bimbingan Rohani Islam Di Rumah Sakit", *Konseling Religi: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*.....

<sup>9</sup> Ahmad Izzan dan Naan, *Bimbingan Rohani Islam, Sentuhan Kedamaian Dalam Sakit* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2019), 2.

<sup>10</sup> Tuti Alawiyah, *Metode Pelayanan Bimbingan Rohani Islam Rumah Sakit Bagi PPL Mahasiswa Jurusan BKI (bimbingan konseling islam)*, 2.

<sup>11</sup> *Ibid.*, 262.

mendapatkan kebahagiaan, kesejahteraan, dan ketenangan baik di dunia maupun di akhirat.kelak.

## 2. Fungsi Bimbingan Rohani Islam (Binroh)

Bimbingan rohani islam sebagaimana yang telah dijelaskan, mempunyai fungsi sebagai berikut:

- a. Fungsi *preventif* atau pencegahan, yakni mencegah timbulnya masalah pada seseorang.
- b. Fungsi *kuratif* atau korektif, yakni memecahkan atau menanggulangi masalah yang sedang dihadapi seseorang.
- c. Fungsi *developmental*, yakni memelihara agar keadaan yang tidak baik menjadi baik kembali, dan mengembangkan keadaan yang sudah baik menjadi lebih baik. Dalam pengertian lain fungsi *developmental* adalah membantu individu memperoleh ketegasan nilai-nilai anutannya, *mereview* pembuatan keputusan yang dibuatnya.

Dari fungsi diatas dapat disimpulkan bahwa bimbingan rohani Islam itu mempunyai fungsi membantu individu dalam memecahkan masalah baginya. Selain hal tersebut, bimbingan rohani islam juga sebagai pendorong (*motivator*), pemantap (*stabilisator*), penggerak (*dinamisator*), dan menjadi pengarah bagi pelaksanaan bimbingan agar sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan pasien serta melihat bakat dan minat yang berhubungan dengan cita-cita yang ingin dicapainya.<sup>12</sup> Berdasarkan uraian diatas peneliti dapat menyimpulkan fungsi bimbingan rohani islam yaitu

---

<sup>12</sup> Arifin, Samsul, *Pendidikan Agama Islam*, ( Yogyakarta: Deepublish, 2012), 18.

sebagai pendorong, penggerak, dan pengarah bagi pelaksanaan bimbingan rohani. Selain itu fungsi bimbingan rohani Islam adalah membantu individu menjaga timbulnya masalah, mengatasi masalah yang terjadi, serta membantu memelihara dan mengembangkan suatu keadaan untuk menjadi lebih baik lagi.

### **3. Tujuan Bimbingan Rohani Islam (Binroh)**

Tujuan dari bimbingan rohani Islam dapat dirumuskan sebagai berikut:<sup>13</sup>

- a. Membantu individu mewujudkan dirinya menjadi manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.
- b. Memberi pertolongan kepada setiap individu agar sehat jasmani maupun rohani.
- c. Meningkatkan kualitas keimanan, keislaman, keihsanan, dan ketauhidan dalam kehidupan sehari-hari dan nyata.
- d. Mengantarkan individu mengenal, mencintai, dan berjumpa dengan esensi diri dan citra diri serta dzat yang Maha Suci Allah SWT.
- e. Membantu individu agar terhindar dari masalah.
- f. Membantu individu mengatasi masalah yang sedang dihadapinya.
- g. Membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang baik atau yang telah baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik. Sehingga tidak akan menjadi sumber masalah bagi dirinya dan orang lain.

---

<sup>13</sup> Siti Latifah, Danny Abrianto dan Zulfi Imran, Ekstra Kurikuler Rohani Islam (Rohis) *Menumbuhkan Semangat Beribadah Siswa*, (Jambi: PT Sonpedia Publishing Indonesia, 2023), 22

#### **4. Tugas Bimbingan Rohani Islam (Binroh)**

Bimbingan dirumah sakit berjalan dalam setting yang berbeda dan peran yang berbeda dari konselor. Tuntutan peran yang berbeda inilah akhirnya membuat tugas binroh menjadi tidak ringan. Karena tugas nya yang akan menjadi jembatan komunikasi antara pasien, keluarga, pihak rumah sakit, dan pihak yang tergabung dalam tim secara kolaboratif, karena itu tugas pokok pembimbing rumah sakit meliputi :

##### **a. Tugas Binroh dengan tim**

- 1) Memetakan proses, berbagai tahapan perawatan dan terapi yang akan dijalani pasien bersama tim.
- 2) Menjaga proses penyampaian hasil diagnosa dengan berbagai kemungkinannya mengenai penyakit, pengaruhnya terhadap pasien, keluarga dan pihak terkait.
- 3) Menjaga lalu lintas komunikasi dan mekanisme kolaborasi selama proses perawatan berlangsung.

Agar binroh dapat bekerja sama dengan baik bersama tim, pasien dengan keluarga, Robert Bor Et.Al mengajukan beberapa acuan sikap yang harus dimiliki Binroh diantaranya adalah: rendah hati, senantiasa mempelajari tentang berbagai isu aktual yang terkait dengan perawatan, selalu ingin tahu, bersikap fleksibel, senantiasa menjaga kesadaran tentang efektivitas waktu, bersikap proaktif, hati-hati dalam menyampaikan informasi, memiliki sikap dan kebiasaan bertahan dalam menghadapi pasien, bersikap cerdas dan praktis, berpakaian dan

berpenampilan sesuai konteks, senantiasa mau belajar dan berkonsultasi dengan yang lain, selalu melakukan evaluasi terhadap setiap hasil praktik.

b. Tugas Binroh dengan pasien

- 1) Menjalani komunikasi dengan pasien dalam suasana terapeutik.
- 2) Memulai dengan sejarah dan pengalaman pasien.
- 3) Mendorong dan membangkitkan semangat pasien untuk dapat bekerja sama dan berpartisipasi aktif dalam semua proses dan sesi terapi.
- 4) Mengeksplorasi sistem kepercayaan pasien untuk mengetahui sejauh mana pasien memiliki pemahaman tentang makna-makna dari sakit yang ia hadapi.
- 5) Mencegah pasien dari sikap pasif dalam pengobatan, tidak berdaya terhadap segala macam protokoler terapi, dan mengaja agar pasien terhindar dari berbagai kesalahan pemahaman tentang sakit untuk menghindari sikap “*wrong doing*” dan berbagai tindakan yang merugikan pasien.
- 6) Senantiasa memperhatikan hal-hal khusus pasien, seperti: suasana dan keadaan, berbagai keterikatan, tipologi pemahaman sakit-sehat, perkembangan dan siklus hidup pasien, rasa ingin tahu dan bertanya termasuk berbagai pertanyaannya, berbagai ungkapan perasaan, tutur cerita dan berbagai pemaknaan, kesadaran dan pola perilaku, pengaturan dan disiplin waktu, serta sistem kepercayaan.

c. Tugas Binroh dengan keluarga

Problematika sakit dan perumah sakitan pasien mempengaruhi hubungan dan ikatan antara pasien dan anggota keluarga, yang disebut keluarga dalam konsep keluarga modern bukan hanya yang memiliki ikatan darah dengan pasien, tetapi siapapun yang memiliki kedekatan dan hubungan khusus dengan pasien. Hal yang harus di jaga oleh pembimbing rohani islam dari keluarga adalah “*support*” terhadap pasien karena hal tersebut memiliki pengaruh yang besar terhadap kesembuhan pasien.

Selain berbagai tugas diatas terdapat beberapa hal yang merupakan tantangan tersendiri bagi pembimbing rohani yang memberikan layanan dalam seting rumah sakit, berbagai tantangan tersebut yaitu :

- 1) Tuntutan bekerja secara profesional, kolaboratif dengan tim yang multi disiplin, efektif dan efisien.
- 2) Memiliki wawasan kultural yang luas karena penyuluhan berjalan dalam konteks multikultur sehingga pembimbing rohani islam dituntut harus dapat menjaga sensitivitas budaya.
- 3) Memiliki daya adaptabilitas dan fleksibilitas yang tinggi karena akan selalu berhadapan dengan berbagai masalah yang dapat saja muncul secara tiba-tiba akibat perubahan dari kondisi pasien.
- 4) Memiliki kemampuan komunikasi yang handal terutama ketika menghadapi situasi dan kondisi kritis atau pasien-pasien dengan

kondisi khusus seperti pasien multi masalah, komplikasi penyakit, pasien terminal atau pasien-pasien berkebutuhan khusus yang lain.<sup>14</sup>

## 5. Peran Bimbingan Rohani Islam (Binroh)

Menurut Soejono Soekanto, Peran merupakan “aspek dinamika kedudukan status. Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peran.” Jadi indikator berperan atau tidaknya seorang pembimbing rohani islam yaitu bisa dilihat dari pelaksanaan hak dan kewajiban sesuai dengan status yang disandangnya, bila mana ia menjalankan hak dan kewajiban sesuai dengan status yang ia sandang maka ia berperan.

Peran binroh adalah sebagai berikut:

### a. Pemberi asuhan keperawatan spiritual

Peran sebagai pemberi asuhan keperawatan spiritual ini dapat dilakukan Binroh dengan memberikan bantuan keperawatan kepada pasien agar aktivitas rohaniyah dan insaniah pasien tetap terjaga dan tetap dalam keadaan tenang dan sabar.

### b. *Advocate*

Peran ini dilakukan pembimbing dalam membantu pasien dan keluarga dalam menginterpretasikan berbagai informasi dari pemberi pelayanan atau informasi lain khususnya dalam pengambilan persetujuan atas tindakan binroh yang diberikan kepada pasien, juga dapat berperan mempertahankan dan melindungi hak-hak pasien yang meliputi hak atas

---

<sup>14</sup> Isep Zaenal Arifin, *Bimbingan dan Perawatan Rohani Islam dirumah Sakit*, (Bandung: Fokus Media, 2017), 129.

pelayanan sebaik-baiknya, hak atas informasi tentang penyakitnya, hak atas privasi, hak untuk menentukan nasibnya sendiri dan hak untuk menerima ganti rugi akibat kelalaian.

c. Edukator

Peran ini dilakukan dengan membantu pasien dalam meningkatkan tingkat pengetahuan kesehatan, gejala penyakit bahkan tindakan yang diberikan, sehingga terjadi perubahan perilaku dari pasien setelah dilakukan pendidikan kesehatan.

d. Konselor

mencarikan alternatif yang dapat membantu pasien dalam upaya mengatasi masalahnya.

e. Binroh dalam aspek ibadah membantu pasien dalam mengatasi permasalahan.

Permasalahan yang dibantu oleh binroh adalah permasalahan yang berhubungan mengenai tata cara ibadah ketika sakit. Seperti membimbing wudhu, tayamum, sholat dan ibadah lainnya.<sup>15</sup>

## 6. Ruang Lingkup dan Sasaran Binroh

a. Ruang lingkup

Ruang lingkup kajian disiplin ilmu ini adalah bimbingan, pengasuhan, dan perawatan kerohanian manusia baik yang sehat maupun yang sedang mengalami sakit, meliputi :

---

<sup>15</sup> Aliya Andriyani, *Peran Bimbingan Rohani Islam dalam Membangun Motivasi Pasien Korban Kecelakaan Di RS. Bunda Way Kanan*, (Skripsi UIN Raden Intan Lampung: 2018), 24.

- 1) Pemeliharaan, yaitu bagaimana tata cara memelihara rohani manusia agar tumbuh dalam fitrahnya secara optimal bagi kesejahteraan kehidupan manusia.
- 2) Pengobatan, yaitu bagaimana mengobati rohani manusia jika mengalami gangguan sakit dari berbagai penyakit rohani, termasuk gangguan dari penyakit jasmani yang dapat mempengaruhi kesucian dan kesehatan rohani.
- 3) Pengembangan, yaitu bagaimana membimbing, memelihara, dan mengembangkan kualitas rohani agar tumbuh dan berkembang secara maksimal, guna menjaga, memelihara dan mengembangkan kehidupan spiritual manusia secara maksimal untuk kesejahteraan dan keselamatan manusia.

b. Sasaran

- a. Rohani manusia umumnya, karena substansi hidup sesungguhnya adalah pemeliharaan fitrah rohani. Sasarannya adalah rohani manusia yang sehat dengan pemeliharaan dan pengembangan.
- b. Rohani manusia yang mengalami gangguan oleh penyakit rohani karena ketidak seimbangan atau gangguan pada nafsan atau sistema kejiwaan manusia.
- c. Rohani manusia yang secara fisik sedang mengalami gangguan karena penyakit terutama para pasien rawat inap diberbagai rumah sakit atau tempat perawatan dan pengobatan pada umumnya.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> Isep Zaenal Arifin, *Bimbingan dan Perawatan Rohani Islam dirumah Sakit...*,3.

## **7. Asuhan Keperawatan Spiritual Muslim (AKSM)**

Asuhan Keperawatan Spiritual Muslim (AKSM) adalah proses dalam aspek-aspek pencegahan, pemeliharaan, rehabilitasi dan pengembangan kesehatan spiritual pasien yang merupakan faktor penting dalam penyembuhan pasien. Proses tersebut memiliki 5 tahapan diantaranya: pengkajian, identifikasi masalah, perencanaan, implementasi dan evaluasi.

Pengkajian AKSM adalah pengkajian yang berfokus kepada kebutuhan spiritual pasien muslim yang bersumber kepada agama dan keyakinannya beserta praktik ritualnya. Fokus kajian tersebut meliputi:

### **a. Ibadah pokok**

Yang termasuk ibadah pokok adalah shalat lima waktu, puasa wajib, zakat dan haji bagi yang mampu. Inti dari semuanya adalah shalat. Pada penelitian ini hanya difokuskan kepada bimbingan ibadah shalat bagi pasien. Bagi pasien selagi kesadarannya masih ada, maka tanpa kecuali shalat harus tetap dilaksanakan. Tetapi shalat tidak bisa dikerjakan kecuali harus bersuci terlebih dahulu. Bersuci sebelum shalat disebut thaharah. Karena itu thaharah juga hukumnya wajib terutama karena wajibnya shalat. Apabila sebelum thaharah badan masih mengandung najis, maka diharuskan melakukan istinja. Istinja intinya terkait dengan cara membersihkan badan, pakaian, tempat dari najis. Kesimpulannya, thaharah adalah bersuci terutama terkait dengan shalat, sedangkan istinja terkait dengan: teknik membersihkan diri dari najis.

Dari ketentuan di atas, maka rangkaian bimbingan ibadah pokok bagi pasien yaitu harus dimulai dari bimbingan thaharah yang meliputi:

- a) bimbingan istinja, yaitu teknik menghilangkan najis bagi pasien.
- b) bimbingan berwudhu.
- c) bimbingan tayamum bagi pasien yang tidak dapat menggunakan air karena berbagai alasan medis.
- d) bimbingan pelaksanaan shalat wajib.

Teknis pelaksanaan shalat wajib bagi pasien memerlukan pemahaman mengenai berbagai rukhsah atau keringanan dalam pelaksanaannya. Teknis ini meliputi: shalat *jama' taqdim*, shalat *jama' qashar*, shalat *Jama' dan qashar*.

b. Ibadah tambahan

Ibadah tambahan adalah ibadah selain ibadah pokok yang dapat dilaksanakan oleh pasien selama ia berada di rumah sakit. Jenis ibadah tambahan yang dapat dilakukan oleh pasien sesuai dengan kemampuan pasien yaitu: Doa dan dzikir, Tilawah atau membaca al-Qur'an, Shalat Sunah, puasa Sunah dan *Bibliotherapy*.

c. Bimbingan konseling dan penasehatan

Salah satu kebutuhan spiritual pasien di rumah sakit adalah pemberian nasehat. Penasehatan ini sebenarnya bersifat umum dapat dilakukan saat kunjungan pembimbing rohani secara rutin kepada pasien. Bentuknya dapat bersifat obrolan non formal sapaan, sharing, menampung berbagai keluhan dan pertanyaan pasien mengenai sakit yang terkait dengan persoalan keagamaan atau bahkan dapat dilakukan

dalam bentuk formal seperti ceramah baik dalam bentuk kelompok kecil maupun secara Individu. Penasehatan umumnya berbentuk bagaimana petugas rohani memberikan berbagai masukan untuk menguatkan agar sisi spiritualitas pasien terjaga. Secara umum terdapat beberapa kebutuhan spiritual yang dapat diberikan dalam layanan seperti :

- 1) Kebutuhan untuk mendapat penjelasan mengenai berbagai hal terkait dengan masalah agama selama sakit.
- 2) Kebutuhan mendapat jawaban mengenai masalah psikologis yang dihadapi.
- 3) Butuh mendapat kepastian dan pegangan selama sakit.
- 4) Butuh menemukan solusi kesembuhan yang tidak bertentangan dengan agama.
- 5) Butuh tempat 'curhat' dan berbagi dari berbagai beban psikologis yang dihadapi.

Karena penasehatan bersifat umum, maka jika terdapat pasien yang memiliki masalah khusus, atau kebutuhan khusus. layanan dapat dilanjutkan dengan metode bimbingan. Sedangkan jika masalahnya tidak dapat diselesaikan dengan bimbingan, maka layanan dapat dilanjutkan dengan konseling.

d. Konseling pasien berkebutuhan khusus dan pendampingan.

Maksud dari pasien berkebutuhan khusus adalah pasien yang tidak hanya membutuhkan bimbingan pelaksanaan ibadah. tetapi pasien yang memiliki masalah psikologis, keagamaan, dan berbagai persoalan

sehingga membutuhkan penanganan dan pelayanan khusus dan intensif. Jika problema itu masih dalam batas kewajaran maka ditangani oleh penyuluh, tetapi jika telah memiliki berbagai gangguan seperti neurotik, psikotik, atau bahkan diyakini berupa gangguan metafisik maka dilakukan sistem referral kepada terapis yang berkompeten dibidangnya.

Dalam hal ini terdapat tiga ranah penting yaitu: a) ranah yang terkait dengan berbagai problema psikologis dan kesehatan mental, b) ranah yang terkait dengan masalah spiritual dan keyakinan keagamaan. c) ranah yang terkait dengan kondisi pasien kritis. Beberapa persoalan pasien berkebutuhan khusus dalam ranah spiritual yaitu: Phobia spiritual, hampa Spiritual, menolak hal-hal spiritual dan agama, trauma spiritual dan agama, *Hopeless* (hilang harapan sembuh), konflik spiritual dan agama, berpindah keyakinan dan agama. Sedangkan masalah pendampingan meliputi: Pasien operasi (bimbingan pra dan pasca operasi), Pasien fase terminal dan sakaratul maut, talqin, dan Pemulasaraan Jenazah.<sup>17</sup>

## **B. Spiritual**

### **1. Pengertian Spiritual**

Menurut kamus Webster, kata *spirit* berasal dari kata benda bahasa latin “*spiritus*” yang berarti nafas dan kata kerja “*spairare*” yang berarti untuk bernafas, dan memiliki nafas berarti memiliki *spirit*. Menjadi spiritual

---

<sup>17</sup> *Ibid.*, 50.

berarti memiliki sifat lebih kepada hal yang bersifat kerohanian atau kejiwaan dibandingkan hal yang bersifat fisik atau material. Spiritualitas merupakan kebangkitan atau pencerahan diri dalam mencapai tujuan makna hidup.<sup>18</sup>

Spiritual adalah hubungan antara manusia dan Allah yang bergantung pada kepercayaan masing-masing individu. Batasan spiritual masing-masing orang disebabkan oleh perkembangan, budaya, pengalaman hidup, kepercayaan, dan gagasan tentang kehidupan. Spiritual dapat memberi perasaan yang menyangkut diri sendiri, hubungan dengan orang lain, lingkungan dan Tuhan.<sup>19</sup>

Zellars dan Perrew, menyatakan bahwa spiritualitas adalah konsep yang meliputi keyakinan dan nilai-nilai. Sementara Howard, berpendapat bahwa agama adalah suatu sistem dogma dan sanksi yang karena itu memerlukan iman tanpa banyak pertanyaan, sedangkan spiritualitas melibatkan pertanyaan kehidupan dan keberadaan seseorang. Spiritual berhubungan dengan sesuatu yang bersifat kerohanian atau kebatinan yang memiliki keyakinan dan nilai-nilai yang lebih luas dibandingkan dengan agama, karena agama adalah konsep sempit yang mencakup ritual dan simbol-simbol tertentu dan tidak dapat diaplikasikan disetiap agama,

---

<sup>18</sup> Mujahidah, *Aspek Kecerdasan Spiritual Dalam Al-Qur'an (Surah Lukman Ayat 12-19)*, (NEM), 8.

<sup>19</sup> Benny Hutahayan, *Peran Kepemimpinan Spiritual dan Media Sosial Pada Rohani Pemuda Digereja Batak Karo Protestan (GBKP) Cililitan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), 24.

sehingga kata spiritual dapat digunakan dalam perbedaan yang ada untuk mencapai makna yang lebih besar dalam hidup.<sup>20</sup>

Spiritualitas adalah pengalaman universal yang mencakup domain eksistensial dan esensi dari apa artinya menjadi manusia. Hal itu tidak berarti doktrin agama tetapi mengandung nilai-nilai filsafat dan makna seseorang dikaitkan dengan kehidupan. Dimensi spiritualitas bertujuan untuk mendukung harmonisasi dengan alam semesta, mencoba untuk menjawab tentang sesuatu yang tak terbatas dan dibuktikan ketika orang berada dalam situasi stress emosional, penyakit fisik dan kematian, mencari makna untuk integritas, perdamaian, dan harmoni.<sup>21</sup>

Berdasarkan pengertian diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa spiritual merupakan bagian dasar dari manusia, yang pada dasarnya manusia hakikatnya terdiri dari tubuh, spiritual dan jiwa. Jadi spiritual adalah hubungan antara manusia dengan sang Pencipta (Allah) yang bersifat kerohanian atau kebatinan yang memiliki nilai-nilai kepercayaan atau keyakinan pada masing-masing individu.

## **2. Karakteristik Spiritual**

Spiritual memiliki beberapa karakteristik yang mencakup relasi dengan tuhan, relasi dengan alam, relasi dengan sesama manusia dan relasi dengan diri sendiri.

---

<sup>20</sup> Ida Bagus Udayana Putra, *Moderasi Kepemimpinan Spiritual*, (Surabaya: Scopindo, 2019), 19.

<sup>21</sup> Samsualam dan Nur Hidayah, *Asuhan Keperawatan Spiritual berdasarkan Perspektif Islam Teori dan Praktik*, (Makkasar: Yayasan Pemberdayaan Masyarakat Indonesia Cerdas, 2020), 80.

- a. Relasi dengan diri sendiri. Relasi atau hubungan diri sendiri adalah kemampuan untuk mengenali diri sendiri, siapa dirinya, apa yang dilakukan dan memiliki sikap percaya diri dengan diri sendiri.
- b. Relasi dengan alam. Menjaga harmoni dengan alam dengan menjaga lingkungan dan tidak merusak alam.
- c. Relasi dengan sesama. Bersifat harmonis seperti hidup rukun dengan tetangga, saling pembantu dengan sesama manusia seperti pengetahuan, waktu, dan sumber daya satu sama lain. Sedangkan tidak harmonis seperti berkonflik dengan orang lain.
- d. Relasi dengan dengan Tuhan. Merupakan ekspresi akan kebutuhan spiritual atau keyakinan kepada tuhan. Misalnya menjalin hubungan positif dengan tuhan dengan cara menjalankan ibadah, bersyukur dengan anugerah tuhan melalui iman, kepercayaan dan cinta terhadapnya, maka akan membuat perilaku seseorang menjadi lebih adaptif.<sup>22</sup>

### **3. Komponen-Komponen Spiritual**

#### **a. Agama**

Agama adalah sistem ibadah yang teratur dan terorganisir. Dalam agama, terdapat kepercayaan atau keyakinan sentral, serta ritual tertentu yang memiliki keterkaitan dengan keselamatan, kematian dan kehidupan setelah kematian. Agama mempunyai aturan-aturan tertentu yang dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari yang memberi kepuasan bagi yang menjalankannya. Peningkatan kemampuan beragama adalah ketika

---

<sup>22</sup> *Ibid.*, 81

individu dapat menerima kepercayaan, nilai aturan dan praktik, ritual tertentu dalam agama. Umumnya agama menjadi jalan seorang individu untuk memahami posisi seseorang dalam kehidupan, terhadap orang lain serta keseluruhan lingkungannya.

b. Iman dan Tujuan Hidup

Iman adalah suatu keyakinan dan komitmen terhadap sesuatu atau seseorang. Dalam islam, iman secara bahasa bermakna Tashdiq atau membenarkan, sedangkan secara istilah bermakna mengucapkan dengan lisan, membenarkan dalam hati, dan mengamalkan dengan perbuatan. Seorang muslim yang beriman dan tulus akan mengakui bahwa tujuan hidupnya adalah untuk menyembah dan beribadah kepada Allah swt.

Makna kehidupan mencakup alasan atau penyebab terjadinya suatu kejadian, tujuan hidup dan kepercayaan pada kekuatan kehidupan. Semua agama mengakui akan adanya Tuhan. Umat beragama mempercayai bahwa ritual, doa dan ibadah merupakan cara utama untuk berkomunikasi dan berhubungan dengan Tuhan. Karakteristik utama yang dipercayai oleh semua umat beragama adalah Tuhan adalah yang tertinggi dan melebihi kemampuan manusia.

Hal ini menjadi sesuatu yang penting karena berhubungan dengan kepercayaan dengan Tuhan. Percaya bahwa ada zat yang maha menyayangi dan peduli dengan penderitaan seseorang, maha kuasa untuk menentukan yang terbaik untuk kita. Derajat keimanan setara dengan hubungan seseorang dengan Tuhan, yang akan mempengaruhi

pandangannya terhadap berbagai persoalan. Dalam islam diyakini bahwa orang yang beriman akan memiliki hubungan yang baik dengan Allah SWT. Orang yang beriman memandang penyakit yang dideritanya sebagai ujian dari Allah, karena dalam pandangan agama Islam orang yang menderita sakit itu dapat dianggap sebagai ujian keimanan.

c. Harapan

Harapan merupakan proses ekspektasi yang melibatkan *Interaker* antara pikiran dan tindakan, yang diarahkan pada kepuasan kebahagiaan dan kesejahteraan masa depan secara pribadi. Harapan merupakan salah satu faktor penting untuk mengatasi stres, menjaga kualitas hidup, dan melanjutkan hidup. Ketika seseorang menderita atau mengalami penyakit kronis yang parah seringkali akan merasa putus asa karena telah berusaha maksimal untuk memperoleh, kesembuhan namun belum juga sembuh dari penyakitnya.

d. Pengampunan

Beberapa orang merasa bahwa kondisi dan situasi yang mereka alami memiliki kaitan dengan dosa, penyesalan, hukuman dan pengampunan. Penting dan perlu untuk memberitahu pasien bahwa perasaan bersalah terkait dengan kondisinya sekarang merupakan hal yang tidak tepat, karena roda kehidupan merupakan sesuatu yang berada diluar kendali manusia. sebaiknya seseorang yang merasakan sakit bersabar dan tabah terhadap cobaan yang diberikan. tidak ada pemberian

yang paling berharga dari Allah yang Maha Esa kepada seorang hamba yang lebih baik dari kesabaran.<sup>23</sup>

#### 4. Kebutuhan Spiritual

Setiap orang dalam hidupnya pasti akan dihadapkan dengan yang disebut masalah. Sikap seseorang dalam menghadapi masalah akan sangat bergantung dari nilai dan keyakinan yang dianut. Keyakinan ini akan selalu dikaitkan dengan agama dan kepercayaan. Agama, keyakinan, dan spiritual merupakan hal yang berbeda, namun seringkali dimaknai sama oleh Binroh dan sangat penting untuk memahami perbedaan agama, keyakinan, spiritual untuk menghindari kesalah pahaman yang dapat mempengaruhi cara Binroh memperlakukan pasien.<sup>24</sup>

Kebutuhan spiritual menurut V.B. Carson, adalah kebutuhan untuk mempertahankan atau mengembalikan keyakinan dan memenuhi kewajiban agama, kebutuhan untuk mendapatkan maaf atau pengampunan, mencintai, menjalin hubungan, penuh rasa percaya dengan Tuhan.

Selain itu terdapat kebutuhan spiritual pasien rawat inap muslim. Berdasarkan berbagai kajian penelitian, maka bentuk kebutuhan spiritual pasien yang beragama Islam meliputi:

- a. Kebutuhan akan bimbingan ibadah pokok yang meliputi: Kebutuhan bimbingan thaharah (istinja,wudhu,tayamum), bimbingan shalat wajib, puasa, dan lain-lain.

---

<sup>23</sup> *Ibid.*, 82.

<sup>24</sup> Samsualam dan Nur Hidayah, *Asuhan Keperawatan Spiritual berdasarkan Perspektif Islam Teori dan Praktik*...., 90.

- b. Kebutuhan akan berbagai ibadah tambahan seperti bimbingan berdo'a dan berdzikir, baca qur'an dan lain-lain.
- c. Bimbingan, konseling, dan penasehatan (tadzkirah).
- d. Bimbingan pasien berkebutuhan khusus.<sup>25</sup>

## 5. Aspek-Aspek Spiritualitas

Menurut Schreurs, spiritual terdiri dari tiga aspek yaitu: aspek eksistensial, aspek kognitif, dan aspek relasional.

- a. Aspek eksistensial, dimana seseorang belajar untuk “mematikan” bagian dari dirinya yang bersifat egosentrik dan defensif. Aktivitas yang dilakukan seseorang pada aspek ini dicirikan oleh proses pencarian jati diri (*true self*).
- b. Aspek kognitif, yaitu saat seseorang mencoba untuk menjadi lebih reseptif terhadap realitas transenden. Biasanya dilakukan dengan cara menelaah literatur atau melakukan refleksi atas suatu bacaan spiritual tertentu, melatih kemampuan untuk konsentrasi, juga dengan melepas pola pemikiran kategorikal yang telah terbentuk sebelumnya agar dapat mempersepsi secara lebih jernih pengalaman yang terjadi serta melakukan refleksi atas pengalaman tersebut, disebut aspek kognitif karena aktivitas yang dilakukan pada aspek ini merupakan kegiatan pencarian pengetahuan spiritual.
- c. Aspek relasional, merupakan tahap kesatuan dimana seseorang merasa bersatu dengan Tuhan (dan/atau bersatu dengan cinta-Nya). Pada aspek

---

<sup>25</sup> *Ibid.*, 45.

ini seseorang membangun, mempertahankan, dan memperdalam hubungan personalnya dengan Tuhan.<sup>26</sup>

## 6. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Spiritualitas

Faktor yang Memengaruhi terjadinya spiritualitas Dyson dalam Young, menjelaskan tiga faktor yang berhubungan dengan spiritualitas, yaitu:

- a. Diri sendiri. Jiwa seseorang dan daya jiwa merupakan hal yang fundamental dalam eksplorasi atau penyelidikan spiritualitas.
- b. Sesama. Hubungan seseorang dengan sesama sama pentingnya dengan diri sendiri. Kebutuhan untuk menjadi anggota masyarakat dan saling keterhubungan telah lama diakui sebagai bagian pokok pengalaman manusiawi.
- c. Tuhan. Pemahaman tentang Tuhan dan hubungan manusia dengan Tuhan secara tradisional dipahami dalam hidup keagamaan. Namun dewasa ini telah dikembangkan secara lebih luas dan tidak terbatas Tuhan dipahami sebagai kekuatan yang menyatukan, prinsip hidup atau hakikat hidup. Kodrat Tuhan mungkin mengambil berbagai macam bentuk dan mempunyai makna yang berbeda bagi satu orang dengan orang lain. Manusia mengalami Tuhan dalam banyak cara seperti dalam suatu hubungan, alam, musik, seni, dan hewan peliharaan. Penyelenggara kesehatan dan penyelenggara perawatan spiritual yang efektif dapat

---

<sup>26</sup> Tobroni. *Memperbincangkan Pemikiran Pendidikan Islam dari Idealisme Substantif Hingga Konsep Aktual*. (Jakarta: Prenamedia Group, 2018). 35.

mengintegrasikan semua ungkapan spiritualitas ini dalam perawatan pada pasien.

Satu faktor ditambah oleh Howard yang berkaitan dengan spiritualitas, yakni lingkungan. Lingkungan menurut Young adalah segala sesuatu yang berada di sekitar seseorang, lebih lanjut ia juga berpendapat bahwa proses penuaan adalah suatu langkah yang penting dalam perjalanan spiritual dan pertumbuhan spiritual seseorang. Orang-orang yang memiliki spiritualitas berjuang mentransendensikan beberapa perubahan dan berusaha mencapai pemahaman yang lebih tinggi tentang hidup mereka dan maknanya.<sup>27</sup>

---

<sup>27</sup> *Ibid.*, 36.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Sifat Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu, suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis. Peneliti terjun ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah. Penelitian ini mencakup keseluruhan yang terjadi saat di lapangan, baik berupa tulisan maupun lisan.<sup>1</sup>

Sifat yang peneliti gunakan mengenai peran bimbingan rohani Islam terhadap spiritual pasien rawat inap ini bersifat deskriptif kualitatif yaitu bentuk penelitian yang memberikan gambaran terkait fenomena dan keadaan yang terjadi di lokasi penelitian berdasarkan kondisi alamiah dari objek penelitian, sehingga pada keadaan alamiah itu dapat memberikan kejelasan mengenai pelaku, waktu, tempat dan kejadian yang ada secara kontekstual melalui pengumpulan data dari kejadian yang ada secara kontekstual melalui pengumpulan data yang diperoleh. Dengan demikian peneliti secara langsung mengamati bagaimana peristiwa-peristiwa dilapangan yang berhubungan dengan peran bimbingan rohani Islam terhadap spiritual pasien rawat inap di RSUD Muhammadiyah Metro.

---

<sup>1</sup> Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), 6.

## B. Sumber Data

Sumber data secara sederhana dapat dimaknai sebagai sumber dari mana peneliti dapat memperoleh data penelitian sesuai dengan penelitiannya.<sup>2</sup> Sumber data ialah dari mana data itu diperoleh. Jadi, pengertian sumber data ialah subjek atau objek penelitian dimana darinya akan diperoleh data.<sup>3</sup> Sumber data ialah hasil yang didapatkan untuk memperoleh informasi apa yang ditulis dan memperkuat adanya penyajian karya tulis ini, sehingga peneliti dapat mengumpulkan berbagai macam sumber dalam proses penelitian.

Suharsimi Arikunto, menjelaskan bahwa secara garis besar sumber data penelitian dibedakan menjadi dua macam, yakni :

### 1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah responden atau objek penelitiannya langsung, sehingga peneliti bisa terjun mengamati dan menulis jawaban langsung dari objek penelitian. Menurut Bungin, data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian.<sup>4</sup> Pada penelitian ini sumber data primer yang peneliti gunakan adalah 1 orang asesmen binroh yaitu bapak Ust. Nur Rohman S.Pd dan 10 pasien rawat inap RSUD Muhammadiyah Metro dengan pasien yang memiliki penyakit Diabetes Militus (DM) dengan 5 pasien perempuan dan 5 pasien laki-laki.

---

<sup>2</sup> Evanirosa Et.Al, *Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research)* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2022), 84.

<sup>3</sup> *Ibid.*, 39.

<sup>4</sup> Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 71.

Pada penelitian ini peneliti mengambil informan pasien rawat inap yang akan digunakan memiliki kriteria diantaranya sebagai berikut:

- a. pasien rawat inap dengan jenis penyakit Diabetes Militus (DM)
- b. Pasien rawat inap yang sudah dirawat lebih dari 1 hari.
- c. Pasien rawat inap yang berumur 40-60 tahun.
- d. Pasien rawat inap yang beragama Islam.
- e. Pasien rawat inap yang berjenis perempuan dan laki-laki. Dalam hal ini peneliti akan mengambil informan 5 pasien perempuan dan 5 pasien laki-laki.

Alasan peneliti mengambil informan pasien dengan jenis penyakit diabetes militus (DM) adalah karena pasien tersebut rentan terhadap stres. Perkembangan penyakitnya yang lama dan lambat serta terus berkelanjutan dapat membuat pasien merasa cemas, takut dan khawatir terhadap penyakitnya sehingga dapat membuat pasien tersebut rentan mengalami stres. Apabila pasien DM stres maka sistem pertahanan tubuh pasien menurun, sehingga kadar gula darahnya menjadi tidak stabil. Selain itu dikarenakan pasien DM sering meninggalkan ibadah, lalai terhadap kewajibannya membuat pasien merasa tidak tenang. Hal yang harus dilakukan untuk mengatasi masalah ini adalah dengan meningkatkan nilai spiritual pasien agar pasien mendapatkan ketenangan didalam rohaninya. Karena apabila pasien tersebut tenang maka stres yang dialami oleh pasien DM akan hilang sehingga kadar gula darah yang dialami pasien DM akan stabil.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di RSUD Muhammadiyah Metro data primer pasien yang dapat diwawancarai oleh peneliti berjumlah 7 pasien, dikarenakan 3 pasien diabetes militus yaitu 2 pasien laki-laki dan 1 pasien perempuan tidak sesuai dengan kriteria yang peneliti lakukan. Ada 1 pasien laki-laki yang tidak beragama Islam, 1 pasien laki-laki yang usianya lebih dari 60 tahun dan 1 pasien perempuan yang usianya lebih dari 60 tahun, sehingga peneliti tidak melakukan wawancara terhadap ke 3 pasien tersebut.

## 2. Sumber Data Sekunder

Menurut Bungin, data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang dibutuhkan.<sup>5</sup> Jadi, Sumber data sekunder bisa diambil dari pihak mana saja yang bisa memberikan tambahan data guna melengkapi kekurangan dari data yang diperoleh melalui sumber data primer. Data sekunder pada penelitian ini adalah ibu yeti selaku staf binroh di RSUD Muhammadiyah Metro. Selain itu data sekunder diperoleh dari buku-buku, dokumen, arsip-arsip yang berkaitan dengan proses bimbingan rohani.

### **C. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka

---

<sup>5</sup> *Ibid.*

peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.<sup>6</sup> Metode menunjuk suatu cara sehingga dapat diperlihatkan penggunaannya melalui angket, wawancara, pengamatan, dokumentasi, dan sebagainya.

Dalam hal teknik pengumpulan data ini peneliti menggunakan 3 (tiga) metode, yaitu: metode observasi, metode wawancara, dan metode dokumentasi.

#### 1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dengan menggunakan indera penglihatan yang berarti tidak mengajukan pertanyaan-pertanyaan. Pengamatan dalam istilah sederhana adalah proses peneliti melihat situasi penelitian. Adapun jenis-jenis observasi dibagi menjadi dua yaitu:

- a. Observasi partisipan, diartikan bahwa observer yang mengadakan observasi turut ambil bagian dalam kehidupan orang-orang yang diobservasi.
- b. Observasi non partisipan, adalah metode observasi dimana observer tidak mengambil bagian dalam kehidupan observer, peneliti tidak ikut terlibat dalam situasi yang diamati.<sup>7</sup>

Dalam hal ini observasi yang digunakan oleh peneliti adalah observasi non-partisipan, karena peneliti tidak terlibat langsung dan sebagai pengamat independen. Observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu

---

<sup>6</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 224.

<sup>7</sup> Hapsari Puspita Rini dan Vidya Nindhita, *Observasi: Teori Dan Praktek Dalam Bidang Psikologi*, (Pasuruan: CV Basya Media Utama, 2022), 11.

mencari tahu ruangan para pasien, sarana prasarana, bagaimana proses pemberian bimbingan rohani yang dilakukan oleh petugas binroh.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah proses interaksi komunikasi antara peneliti dengan subjek penelitian, informan, ataupun *key informan* dengan cara melakukan tanya jawab secara langsung untuk memperoleh data atau informasi. Wawancara adalah pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara kepada responden, dan jawaban responden dicatat atau direkam dengan alat perekam. Esterberg mengatakan, wawancara merupakan pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Menurut Masri Singarimbun, interview atau wawancara adalah suatu proses tanya jawab antara dua orang atau lebih secara langsung berhadapan atau melalui media.<sup>8</sup> Adapun jenis wawancara dapat dibedakan menjadi 2 yaitu :

- a. Wawancara terstruktur, dalam wawancara terstruktur pertanyaan dan alternatif jawaban yang diberikan kepada pewawancara sudah ditetapkan. Wawancara terstruktur digunakan karena informasi yang akan diperlukan penelitian sudah pasti.
- b. Wawancara tidak terstruktur, adalah wawancara yang bersifat informal. Pertanyaan tentang pandangan, sikap, keyakinan subjek atau tentang keterangan lainnya dapat diajukan secara bebas kepada subjek.

---

<sup>8</sup> *Ibid.*, 109.

Wawancara ini bersifat lebih terbuka. Karena dilakukan secara alamiah untuk menggali ide dan gagasan informan secara terbuka dan tidak menggunakan pedoman wawancara.<sup>9</sup>

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode wawancara tak terstruktur, karena alternatif jawaban tidak ditentukan oleh peneliti. Metode ini peneliti tujukan kepada petugas binroh dan pasien DM di RSU Muhammadiyah Metro. Wawancara yang dilakukan guna mencari tahu tentang bagaimana tugas binroh terhadap spiritual pasien yang ada di RSU Muhammadiyah Metro.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Didalam pelaksanaan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, dan tes kepribadian (*personal test*).<sup>10</sup>

Dokumentasi dalam penelitian untuk mendapatkan sumber data tambahan yang sedang dilakukan terbukti kebenarannya. Adapun data-data yang di kumpulkan pada penelitian ini berupa visi misi RSU Muhammadiyah Metro, struktur kepegawaian, tata tertib atau peraturan, serta semua data yang berkaitan dengan penelitian. Selain itu dokumentasi juga digunakan untuk mengetahui proses pelaksanaan bimbingan rohani terhadap spiritual pasien rawat inap di RSU Muhammadiyah Metro.

---

<sup>9</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktif*, ( Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), 166.

<sup>10</sup> *Ibid.*, 117.

#### D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Teknik keabsahan data merupakan terjaminnya keakuratan data.<sup>11</sup> Pada penulisan keabsahan data dalam penelitian kualitatif peneliti memilih uji kredibilitas dengan teknik triangulasi. Dalam teknik keabsahan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan. Nilai dari teknik pengumpulan data dengan triangulasi adalah untuk mengetahui data yang diperoleh *convergent* (meluas), tidak konsisten atau kontradiksi. Oleh karena itu dengan menggunakan teknik triangulasi dalam pengumpulan data, maka data yang diperoleh akan lebih konsisten, tuntas dan pasti.<sup>12</sup>

Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber data yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Sedangkan triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Triangulasi teknik adalah penggunaan beragam

---

<sup>11</sup> *Ibid.*, 129.

<sup>12</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.....*, 241.

teknik pengungkapan data yang dilakukan kepada sumber data. Menguji ungkapan data yang dilakukan kepada sumber data. Menguji kredibilitas data dengan triangulasi teknik yaitu mengecek data kepada sumber data yang sama dengan teknik yang berbeda. Triangulasi teknik ini dapat dilakukan dengan menggabungkan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.<sup>13</sup> Triangulasi teknik ini digunakan untuk menguji kredibilitas suatu data yang dilakukan dengan cara melakukan pengecekan pada data yang telah diperoleh dari sumber data yang sama dengan menggunakan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dari hasil observasi kemudian dicek dengan wawancara.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah kegiatan mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode atau tanda, dan mengategorikan data sehingga dapat ditemukan dan dirumuskan hipotesis kerja berdasarkan data tersebut. Analisis data berguna untuk mereduksi kumpulan data menjadi perwujudan yang dapat dipahami melalui pendeskripsian secara logis dan sistematis sehingga fokus studi dapat ditelaah, diuji, dan dijawab secara cermat dan teliti.<sup>14</sup> Teknik analisis data merupakan suatu proses mengolah data menjadi informasi baru. Proses ini dilakukan bertujuan agar karakteristik data menjadi lebih mudah

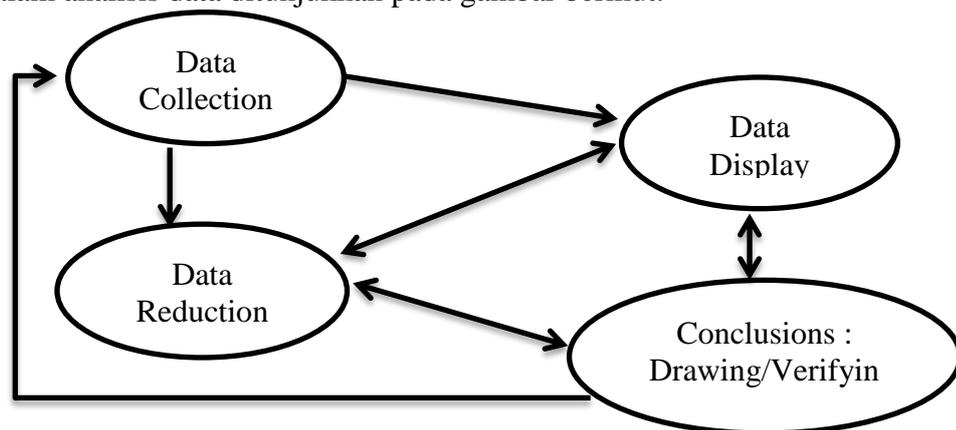
---

<sup>13</sup> Helaluddin dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik*, (Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019), 95.

<sup>14</sup> Mansyur Semma, *Negara dan Korupsi Pemikiran Mochtar Lubis atas Negara, Manusia Indonesia, dan Perilaku Politik* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008), 249.

dimengerti dan berguna sebagai solusi bagi suatu permasalahan, khususnya yang berkaitan dengan penelitian.<sup>15</sup>

Dalam penelitian ini peneliti memilih salah satu model analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu, data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verification*. Selanjutnya model interaktif dalam analisis data ditunjukkan pada gambar berikut:



Gambar 1. komponen dalam analisis data (*interactive model*)

#### 1. Data *Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, untuk dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Tujuan

<sup>15</sup> Almira Keumala Et.Al, *Ragam Analisis Data Penelitian Ragam (Sastra, Riset dan Pengembangan)*, (Madura: IAIN Madura Press, 2022), 1.

utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, dalam melakukan penelitian, jika menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam mereduksi data.

## 2. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data digunakan untuk mempermudah pemahaman terhadap apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.

## 3. *Conclusion Drawing/verification* (Penerarikan Kesimpulan)

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi bila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berubah hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.....*, 246.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Metro**

###### **a. Tahap dan Perkembangan.**

Upaya pendirian RSU Muhammadiyah Metro telah dimulai sejak tahun 1967. Pada tahun itu, Pimpinan Cabang Muhammadiyah Kabupaten Lampung Tengah di Metro telah memiliki izin operasional Rumah Sakit Penolong Kesengsaraan Oemat (RS-PKO) Muhammadiyah dari LKES Propinsi Lampung yang ditandatangani oleh dr. Enjun sebagai Kepala LKES Provinsi Lampung. Namun, pada perkembangan selanjutnya Pimpinan Muhammadiyah Cabang Kabupaten Lampung Tengah lebih terkonsentrasi pada upaya penyelamatan Universitas Muhammadiyah Jakarta Cabang Lampung di Metro sehingga upaya-upaya pengembangan RS PKO Muhammadiyah menjadi tidak maksimal.

Pada bulan Agustus 1982, Pimpinan Muhammadiyah Cabang Lampung Tengah berkembang menjadi Pimpinan Muhammadiyah Daerah (PMD) Lampung Tengah dengan Metro sebagai pusat gerakannya. Majelis PKS PMD Lampung Tengah bersama-sama dengan PMC Metro Raya, PMC Hadimulyo serta Pimpinan Aisyah Dearah (PAD) Metro mendirikan Balai Pengobatan Muhammadiyah dan Rumah Bersalin Aisyiyah yang berlokasi di Jalan Imam Bonjol 22 Hadimulyo. Untuk menanggulangi biaya operasional BP Muhammadiyah dan RB

Aisyiah ini, dikembangkan sistem dana sehat, yaitu upaya pembiayaan kesehatan bagi siswa dilingkungan sekolah Muhammadiyah dan TK ABA dengan sistem prabayar. Namun karena jauhnya jangkauan pelayanan, sistem pelayanan kesehatan ini kurang mendapat sambutan dari pengelola sekolah. Alhasil Balai Pengobatan Muhammadiyah berjalan dengan lamban, bahkan RB Aisyiah mengalami mati suri.

Pada tahun 2000 bersamaan dengan gerakan otonomi daerah, Kabupaten Lampung Tengah dimekarkan menjadi 3 daerah otonom, yaitu Kabupaten Lampung Tengah dengan ibukota di Gunung Sugih, Kabupaten Lampung Timur ibukota di Sukadana dan Kota Metro. Pimpinan Daerah Muhammadiyah Lampung Tengah pun dimekarkan menjadi 3 Pimpinan Daerah, yaitu PDM Lampung Tengah, PDM Lampung Timur dan PDM Kota Metro. Pada Musda I Kota Metro, Pendirian RSU Muhammadiyah Metro telah menjadi salah satu amanat Musda. Namun pada periode ini belum ada langkah-langkah kongkrit untuk mewujudkan Rumah Sakit karena kegiatan Majelis lebih terfokus pada kegiatan kesejahteraan sosial.

b. Tahun 2008 – Sekarang.

Pendirian RSU Muhammadiyah Metro kembali diamanatkan oleh Musyawarah Daerah Muhammadiyah II Kota Metro periode 2005-2010. Dalam tanfidz keputusan musda tersebut, Musyawarah Daerah mengamanatkan kepada pengurus untuk mendirikan RSU Muhammadiyah Metro sebagai sarana dan media dakwah dengan cara

mengembangkan Balai Pengobatan yang sudah ada atau dengan mendirikan Rumah Sakit yang baru.

Majelis Kesehatan dan Kesehatan Masyarakat (MKKM) PD Muhammadiyah Kota Metro yang dipimpin dr. Hi. Makmuri Adnan, Sp.Rad. selaku leading sector menyambut baik keputusan musda tersebut. Setelah melakukan koordinasi beberapa kali, MKKM menetapkan Panitia Pendirian RSU Muhammadiyah Metro. Dari berbagai studi kelayakan dan beberapa analisa selama beberapa bulan, panitia pendirian RSU Muhammadiyah Metro yang diketuai oleh Drs, Hi. Amin HS, menetapkan lokasi di Jalan Soekarno Hatta No. 42 (bekas Rumah Bersalin “Amanah”) sebagai lokasi yang paling layak dan tepat untuk didirikan RSU Muhammadiyah Metro. Diatas tanah seluas 13.811 m<sup>2</sup>, saat ini telah terbangun gedung seluas ±8.076 m<sup>2</sup> dengan berbagai fasilitas.

Berkat partisipasi aktif dari warga masyarakat, anggota dan simpatisan Muhammadiyah, serta Pemerintah Kota Metro telah dilakukan penggalangan dana baik dalam bentuk sumbangan, wakaf, hibah maupun investasi. Berkat kegigihan dan keuletan dari berbagai pihak saat ini RSU Muhammadiyah Metro kini telah siap melayani pasien. RSU Muhammadiyah Metro mulai beroperasi sejak bulan Oktober 2007 dan diresmikan pada tanggal 22 Januari 2008 oleh Ketua Umum PP Muhammadiyah (Bapak Prof. Dr. Din Syamsuddin, M.A.) dengan dihadiri oleh drg. Naedial Roisdal (Staf Ahli Menkes), Ir.MS

Joko Umar Said, MM (Asisten IV Sekprop Lampung), Hi. Lukman Hakim, SH,MM. (Walikota Metro).<sup>1</sup>

## 2. Visi dan Misi Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Metro<sup>2</sup>

Visi RSU Muhammadiyah Metro “Terwujudnya Rumah Sakit yang islami, unggul dan prima sebagai *rahmatan lil alamin*”.

Misi RSU Muhammadiyah Metro:

- a. Menjadikan rumah sakit sebagai sarana ibadah untuk melaksanakan dakwah islami amar ma’ruf nahi munkar.
- b. Mengintegrasikan nilai-nilai islami dalam pelayanan dan tatanan.
- c. Membangun tata kelola rumah sakit yang baik, efektif dan efisien.
- d. Menyediakan fasilitas kesehatan yang lengkap dan moderen.
- e. Memberikan pelayanan yang cepat, tepat dan akurat.
- f. Menyiapkan sumber daya insani yang terampil, andal dan profesional.
- g. Menerapkan pola pembiayaan yang terjangkau dan berpihak pada kaum dhu’afa.

## 3. Struktur Organisasi Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Metro<sup>3</sup>

Pemilik :	Persyarikatan Muhammadiyah
Pendiri :	PD Muhammadiyah Kota Metro
Penyelenggara :	Majelis PKU PDM Kota Metro
Badan Pelaksana Harian (BPH)	

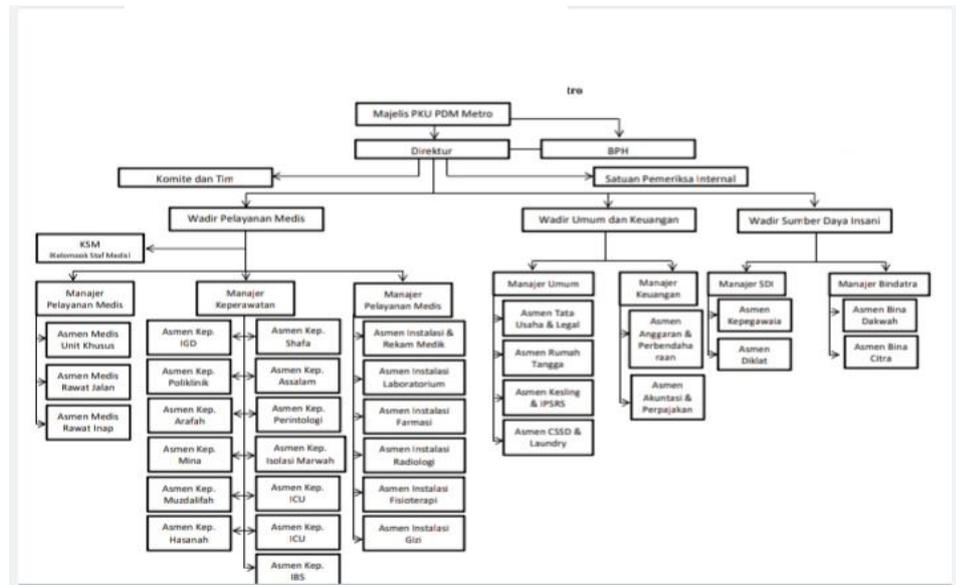
<sup>1</sup> Profil RSU Muhammadiyah Metro-Lampung, 1.

<sup>2</sup> *Ibid.*, iv

<sup>3</sup> *Ibid.*, 4

Ketua BPH :	Drs. Sudarso
Wakil ketua BPH :	Drs. Budi Pranoto, M.Pd.I
Sekretaris BPH :	Bekti Satriadi, M.Pd
Wakil sekretaris BPH :	Dr. Yusro Hadi Maksum, M.Kes
Bendahara :	Emfitri, SH
Direksi	
Direktur :	dr. Hanif
Wadir Pelayanan Medis (Yanmed) & Pelayanan Penunjang Medis (YanJangMed) :	dr. Windi Pertiwi, MMR
Wadir Umum & Keuangan :	Slamet Tedy Siswoyo, S.E., M.E.I.
Wadir Bina Rohani & Pencitraan :	Hi. Abdurrahim Hamdi, M.A.
Manajer	
Manajer Medis :	dr. Nil Rahmayeni
Manajer Keperawatan :	Mardiansyah, S.Kep
Manajer Penunjang Medis (Jangmed) :	Apt. Agung Suprabowo, S.Far
Manajer Umum :	Febri Heriyanto, Amd. KL
Manajer Keuangan :	Juriyana Susanti, Amd

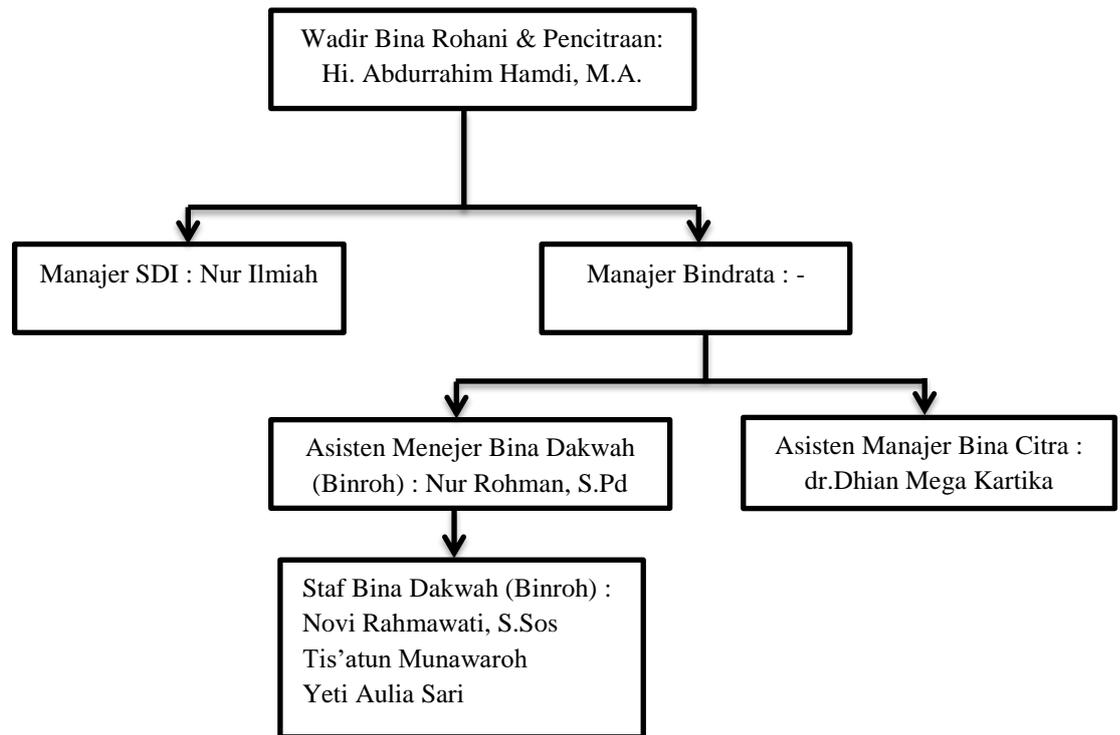
Manajer Sumber Daya Insani :	Nur Ilmiah
Manajer Bindrata :	-



Gambar 2. Struktur organisasi RSU Muhammadiyah Metro

#### 4. Daftar Nama Pegawai Bina Dakwah (Binroh) Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Metro

Pegawai Binroh Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Metro berada di bawah naungan Wakil Direktur Bina Rohani dan Pencitraan, ditangani langsung oleh Manajer Bindatra (Bina Rohani dan Pencitraan Rumah Sakit). Adapun kerohanian terhadap pasien dan karyawan dikelola oleh Asisten Manajer Bina Dakwah.



Gambar 3 Struktur Organisasi Bina Dakwah (Binroh) RSU Muhammadiyah Metro

## 5. Tugas dan Fungsi Bina Dakwah (Binroh) Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Metro<sup>4</sup>

### a. Tugas Bina Dakwah (Binroh)

- 1) Sebagai pembantu Manajer Bindatra dalam mengelola pelayanan di sub bidang Bina Dakwah.
- 2) Memiliki tugas merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan dakwah di RSU Muhammadiyah Metro.
- 3) Berwenang untuk mengawasi dan mengendalikan kegiatan pelayanan di sub bidang Bina Dakwah.

<sup>4</sup> Tim Kelompok Kerja Buku Panduan Dakwah RSMA, *Buku Induk Panduan Dakwah Rumah Sakit Muhammadiyah/Aisyiyah*, 73.

b. fungsi Bina Dakwah (Binroh)

- 1) Sebagai sistem pelayanan rohani bagi pasien dan keluarganya, serta kepada karyawan.
- 2) Melaksanakan peran dakwah internal dan eksternal Rumah Sakit.
- 3) Mengelola kegiatan-kegiatan sosial keumatan.
- 4) Melakukan evaluasi kinerja dan analisis kebutuhan sumber daya manusia yang menjadi tanggung jawabnya.
- 5) Menyelesaikan permasalahan pelayanan maupun sumber daya manusia yang menjadi tanggung jawabnya.
- 6) Mengkoordinir Pelaksanaan Pelayanan Psikospiritual.

6. Materi Binroh Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Metro

Pada dasarnya pemberian materi bimbingan rohani Islam yang di berikan kepada pasien antara yang satu dengan yang lain itu sama saja. Akan tetapi pengembangan materi yang diberikan tersebut sesuai dengan kondisi fisik atau psikis pasien. Selain itu untuk memberikan bimbingan nasehat kepada pasien, Binroh melihat bagaimana respon pasien dengan kedatangannya. Jika respon pasien kurang mendukung, maka Binroh hanya memberikan do'a saja kepada pasien dan keluarga. Namun jika respon pasien baik dan mendukung dengan kedatangan petugas bimbingan rohani, maka secara perlahan petugas memberikan materi kepada pasien. Secara garis besar materi yang diberikan kepada pasien adalah sebagai berikut:

a. Aqidah Tauhid.

Materi aqidah yang diberikan oleh Binroh RSU Muhammadiyah Metro adalah mengenai Aqidah tauhid. Aqidah tauhid erat kaitannya dengan kekuasaan Allah SWT. terhadap kehidupan manusia. Materi yang diberikan berkaitan dengan takdir atau ketetapan Allah, ketentuan Allah terkait dengan ujian bagi manusia, serta kekuasaan dan kehendak Allah. Dalam melakukan bimbingan rohani Islam, Binroh mengutamakan pada peningkatan keimanan pasien agar tetap stabil meskipun dalam keadaan sakit sekalipun sebagai penyempurna jiwa. Materi aqidah yang diberikan kepada pasien diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran dalam diri pasien untuk berserah diri kepada Allah, dan tetap sabar dalam menghadapi cobaan yang menghampirinya.

b. Ibadah

Materi ibadah yang dimaksud dalam hal ini adalah shalat. Shalat merupakan ibadah wajib yang harus dilaksanakan bagi setiap muslim. Shalat harus dilakukan bagi seorang muslim dalam keadaan apapun, tanpa terkecuali bagi orang yang sakit selama dalam keadaan sadar maka shalat adalah ibadah yang wajib dilaksanakan. Apabila dalam keadaan sakit tidak bisa berdiri bisa dilaksanakan dengan berbaring, sesuai dengan batas kemampuannya. Karena Allah SWT. selalu memberikan kemudahan kepada setiap hambanya yang hendak melaksanakan ibadah meski dalam keadaan sakit.

c. Do'a dan Dzikir.

Do'a dan dzikir bagi orang yang sakit merupakan sebagai bentuk berserah diri kepada Allah, dan yakin atas semua kehendak Allah bahwa setiap ujian yang dialami merupakan suatu teguran yang diberikan kepada kita agar kita lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT. Salah satu aspek kesehatan psikologis adalah pembangunan sikap positif kearah lain. Penanaman mental yang positif ini adalah suatu bentuk utama pada praktik meditasi. Dengan memberikan sumbangan ilmu pengetahuan dimana tentang berdzikir ini bila dihubungkan pada kenyataan yang telah tersirat dari kebenaran dzikir tersebut, juga dijelaskan bahwa dzikir dapat diperbolehkan untuk penyembuhan atau terapi mental yang berguna untuk memfokuskan pada kekacauan mental yang timbul. Dengan berdo'a dan berzikir maka akan memberikan ketenangan dalam jiwa kita sehingga dapat memberikan kestabilan psikis pasien.

d. Penasehatan

Ikhlas dan sabar merupakan cara yang dilakukan oleh setiap orang yang sedang menghadapi masalah dan cobaan, meskipun untuk ikhlas dan sabar itu sulit dilakukan. Dalam memberikan bimbingan rohani Islam pada pasien diabetes militus di RSUD Muhammadiyah Metro, petugas Binroh tidak lupa memberikan pengertian kepada pasien dalam menghadapi cobaan yang menimpanya agar selalu sabar dan ikhlas, karena sebenarnya ujian yang dihadapi merupakan sebagai pengukur dosa kita dan juga untuk menaikkan derajat kita dihadapan Allah SWT.

Apabila kita sabar dan ikhlas maka Insya Allah, Allah SWT. akan selalu memberikan jalan keluar dan kemudahan dalam menghadapi cobaan yang sedang dihadapi.<sup>5</sup>

Pada pasien diabetes militus (DM) tidak ada materi khusus yang diberikan oleh petugas binroh. Karena materi yang diberikan akan disesuaikan dengan kebutuhan pasien. Antara pasien satu dengan pasien yang lain tidak sama, antara pasien DM yang satu dengan DM yang lain tentu memiliki kebutuhan yang berbeda.

## **B. Peran Bimbingan Rohani Islam terhadap Spiritual Pasien Rawat Inap di RSU Muhammadiyah Metro**

Bimbingan rohani Islam merupakan suatu proses pemberian bantuan baik kepada perseorangan atau kelompok yang berdasarkan dengan syariat Islam yaitu al-qur'an dan hadist dengan tujuan untuk dapat membantu memecahkan masalah yang sedang dihadapi. Pada RSU Muhammadiyah Metro bimbingan rohani Islam adalah suatu proses pemberian bantuan rohani berupa syariat Islam yang tidak hanya diberikan kepada pasien, tetapi kepada karyawan dan keluarga pasien. Dalam hal ini peneliti berfokus kepada pasien, tujuannya agar pasien tersebut termotivasi untuk dapat sembuh dari sakitnya.

Salah satu peran bimbingan rohani Islam adalah memberikan bantuan asuhan keperawatan spiritual agar aktivitas rohani pasien tetap terjaga. Sehingga pasien tidak merasa cemas dan khawatir, sedih dan risau setelah

---

<sup>5</sup> Wawancara peneliti dengan Asmen Binroh Ust. Nur Rohman Pada Tanggal 20 Oktober 2023 Pukul. 10.57 WIB.

diberikan bimbingan rohani Islam diharapkan pasien rawat inap merasa lebih tenang dan sabar dalam menghadapi penyakitnya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti di RSUD Muhammadiyah Metro mengenai peran bimbingan rohani Islam terhadap spiritual pasien rawat inap, maka peneliti menemukan tiga peran yang telah dilakukan oleh petugas binroh di RSUD Muhammadiyah Metro diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Sebagai Sistem Rohani Bagi Pasien dan keluarganya, serta kepada karyawan.

Sistem adalah komponen fungsional yang saling berhubungan dan berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Sebagai sistem rohani petugas binroh memiliki konsep atau alur tentang bagaimana proses pemberian bimbingan rohani Islam yang ada di RSUD Muhammadiyah Metro dapat berjalan dengan baik sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini ditujukan kepada pasien dan keluarga pasien serta kepada karyawan, agar mereka mendapatkan bimbingan rohani Islam yang maksimal.

Sebagai sistem rohani bagi pasien dan keluarganya, serta kepada karyawan, bimbingan rohani Islam memiliki fungsi sebagai pemeliharaan atau biasa disebut dengan fungsi *developmental*. Sebagai fungsi *developmental*, bimbingan rohani Islam berfungsi untuk memelihara agar keadaan yang tidak baik menjadi baik, dan mengembangkan keadaan yang sudah baik menjadi lebih baik. Dalam hal ini fungsi tersebut ditujukan kepada pasien, keluarga pasien dan karyawan. Tujuan adanya fungsi pemeliharaan tersebut yaitu agar pasien, keluarga pasien dan karyawan

dapat memiliki arah dan tujuan dalam hidup sehingga keadaannya bisa menjadi lebih baik dari sebelumnya dengan memberikan bimbingan rohani Islam. Bimbingan rohani Islam sebagai sistem rohani tersebut memiliki fungsi pemeliharaan atau *developmental* bertujuan agar kegiatan bimbingan rohani Islam ini dapat berjalan dengan baik sesuai dengan alur yang sudah ditentukan sehingga dapat terpelihara keadaan yang diharapkan.

Kegiatan bimbingan rohani Islam yang ditujukan kepada pasien rawat inap dilaksanakan selama 6 hari yaitu hari senin-sabtu pada pagi hari pada pukul 09.00 sampai dengan 12.00 WIB. Hal ini sesuai dengan yang di katakan oleh ust. Nur Rohman pada saat peneliti melakukan prasurvey adalah sebagai berikut:

“Kegiatan bimbingan rohani Islam ini dilakukan 6 hari pada satu minggu, yaitu dari hari senin sampai sabtu pada pukul 09.00 pagi sampai dengan menjelang waktu shalat dzuhur yaitu pada jam 12.00 WIB.”<sup>6</sup>

Pada saat bertugas, petugas binroh memberikan bimbingan rohani Islam kepada pasien secara individu, petugas akan berkeliling pada ruangan-ruangan pasien dan memberikan bimbingan satu persatu kepada pasien, pemberian bimbingan tersebut dilakukan dengan menggunakan metode tatap muka secara langsung (*face to face*). Setelah mendatangi petugas binroh akan menanyakan keluhan apa yang dirasakan pasien dan setelah mendengarkan petugas tersebut akan memberikan solusi kepada pasien. Setelah itu petugas Binroh akan mendoakan pasien dan memberikan

---

<sup>6</sup> Wawancara Peneliti dengan Ust. Nur Rohman, S.Pd. asesmen Binroh di RSU Muhammadiyah Metro, 8 Maret 2023 pukul 09.00 WIB.

motivasi untuk selalu semangat dalam menjalani sakitnya dan berpikir positif agar pasien sembuh. Sebelum melakukan bimbingan rohani Islam petugas binroh melakukan serangkaian tahapan dalam proses pemberian bimbingan, hal ini sesuai dengan yang di katakan oleh ust. Nur Rohman pada saat peneliti melakukan prasurvey adalah sebagai berikut:

“Proses pelaksanaan binroh adalah sebagai berikut: (a) mengambil data pasien kemudian dicetak, (b) petugas binroh datang kepada pasien, (c) lalu petugas binroh memberikan motivasi dan doa kepada pasien. (d) selanjutnya petugas binroh meninggalkan pasien dengan senyum, sapa, dan mengucapkan terimakasih. (e) dan yang terakhir mengisi form asesmen spiritual Islam setelah diberikan bimbingan.”<sup>7</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut petugas akan melakukan serangkaian proses yaitu sebelum melakukan bimbingan petugas akan mengambil data pasien rawat inap lalu mencetak kemudian melihat pasien mana saja yang akan diberikan bimbingan. Selanjutnya petugas akan memasuki ruangan pasien dan memberikan bimbingan rohani Islam kepada pasien tentang apa yang dikeluhkan sekarang, petugas akan memberikan solusi atas masalah yang pasien alami. Tidak ada materi khusus dalam pemberian bimbingan rohani, karena petugas akan menyesuaikan tentang apa yang dibutuhkan pasien saat ini. Jadi tidak sama rata, tetapi setiap pasien dapat berbeda-beda. Setelah itu petugas akan meninggalkan pasien dengan senyum mengucapkan terimakasih dan salam. Selanjutnya petugas binroh akan mengisi formulir asesmen spiritual diruang lobi, form tersebut terkait dengan ibadah, cara bersuci dan bagaimana pasien dalam menerima keadaan sakitnya sekarang. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara pasien

---

<sup>7</sup> Wawancara Peneliti dengan Ust. Nur Rohman, S.Pd. asesmen Binroh di RSU Muhammadiyah Metro, 8 Maret 2023 pukul 09.00 WIB.

dengan ust. Nur Rohman pada saat peneliti melakukan prasurvey adalah sebagai berikut:

“tidak ada materi khusus, karena yang dinilai dan dilihat oleh petugas binroh bukan jenis sakitnya. Tetapi bagaimana sikap pasien dalam menghadapi sakit dan bimbingan rohani tersebut sifatnya penguatan dan bimbingan sehingga menyesuaikan dengan apa yang dibutuhkan pasien tersebut.”<sup>8</sup>

Selain itu berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 12 oktober 2023, sistem rohani yang diberikan pada keluarga pasien yaitu dengan menggunakan metode tatap muka secara langsung (*face to face*). Dilakukan secara individu dan waktu bimbingannya sama dengan pasien yaitu pada pukul 09.00-12.00 WIB. Pemberian bimbingan rohani Islam kepada keluarga ini dilakukan apabila pasien tidak dapat diberikan bimbingan rohani. Misalnya ketika pasien sedang istirahat, pasien yang sakitnya parah sehingga tidak dapat berkomunikasi, dan pasien yang sudah terlalu tua. Tujuan dari adanya bimbingan rohani Islam kepada keluarga adalah agar keluarga dapat menyalurkan bimbingan tersebut kepada pasien sehingga dapat meningkatkan nilai spiritual pasien. Materi yang digunakan oleh petugas binroh pada keluarga pasien adalah bimbingan penasehatan, keluarga harus selalu mendukung pasien dalam keadaan apapun. Keluarga juga harus selalu senantiasa mengingatkan pasien untuk selalu ingat dan melibatkan Allah dalam segala hal.

Selanjutnya berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 12 oktober 2023, sistem rohani yang diberikan oleh karyawan RSU

---

<sup>8</sup> Wawancara Peneliti dengan Ust. Nur Rohman, S.Pd. asesmen Binroh di RSU Muhammadiyah Metro, 8 Maret 2023 pukul 09.00 WIB.

Muhammadiyah Metro dilakukan dengan metode tatap muka secara langsung (*face to face*), dilaksanakan secara berkelompok dengan waktu bimbingan yaitu pada pukul 08.00-09.00 WIB. Materi bimbingan rohani Islam yang diberikan kepada karyawan disesuaikan dengan silabus yang telah ditentukan oleh petugas binroh. Materi-materi tersebut berbeda antar kelompok satu dengan kelompok yang lain. Materi-materi bimbingan rohani tersebut bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah, misalnya tentang aqidah, ibadah dan fiqih. Selain itu terkadang karyawan disuruh membaca al-qur'an agar sebelum memulai kegiatan dapat merasa lebih tenang.

Tujuan dari adanya sistem rohani kepada pasien, keluarga pasien dan karyawan adalah agar proses pemberian bimbingan rohani Islam dapat berjalan dengan baik dan terstruktur. Apabila kegiatan tersebut berjalan dengan baik maka dapat meningkatkan nilai spiritual dan dapat menjalani kegiatannya dengan perasaan tenang dan nyaman. Dengan adanya kegiatan bimbingan rohani Islam akan mengerti bagaimana tujuan dan makna hidup yang sebenarnya. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan asesmen Binroh RSU Muhammadiyah Metro, ust. Nur Rohman sebagai berikut:

“Komponen spiritual dalam menentukan makna hidup ini harus dipahami lagi bahwa tujuan hidup itu sebenarnya untuk apa. Karena banyak orang hidup tidak tahu makna dan tujuan dalam hidup. Karena sesungguhnya tujuan hidup manusia adalah hanya untuk beribadah kepada Allah SWT. dan apa yang terjadi kepada kita termasuk skenario dari Allah SWT. hal ini sesuai dengan surat az-zariyat ayat

56, yang artinya: *aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku.*<sup>9</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut petugas binroh memberikan penjelasan bahwasanya dalam menentukan komponen spiritual harus mengerti bahwasanya makna dan tujuan hidup manusia itu untuk apa. Manusia diciptakan hanya untuk beribadah kepada Allah SWT. maka dari itu kegiatan bimbingan rohani Islam diberikan kepada pasien, keluarga pasien dan karyawan adalah agar dapat meningkatkan nilai spiritual. Tetapi dalam memberikan bimbingan harus memiliki alur agar kegiatan tersebut dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan yang diharapkan.

## 2. Sebagai peran dakwah internal dan eksternal Rumah Sakit.

Peran dakwah internal dan eksternal rumah sakit adalah tugas dan wewenang yang menjalankan dakwah pada lingkup rumah sakit. Sebagai rumah sakit yang melaksanakan dakwah Islami tentu tidak lepas dari tugas binroh sebagai pendakwah. Sebagaimana yang tertulis pada visi RSU Muhammadiyah Metro, bahwasanya visi RSU Muhammadiyah Metro adalah “Terwujudnya Rumah Sakit yang islami, unggul dan prima sebagai *rahmatan lil ‘alamin*”. Sebagai Rumah Sakit yang islami tidak lepas dari peran dakwah internal dan eksternal rumah sakit. Dalam hal ini petugas binroh yang memiliki wewenang untuk dapat mewujudkan visi tersebut. Sebagai peran dakwah internal, tugas binroh adalah memberikan dakwah

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan Asmen Binroh Ust. Nur Rohman Pada Tanggal 20 Oktober 2023 Pukul. 10.57 WIB.

yang ditujukan kepada karyawan, sedangkan peran dakwah eksternal ditujukan kepada keluarga pasien.

Sebagai peran dakwah internal dan eksternal rumah sakit bimbingan rohani Islam memiliki fungsi sebagai pencegahan atau biasa disebut dengan fungsi *preventif*. Sebagai fungsi *preventif*, kegiatan bimbingan rohani islam ini berfungsi untuk mencegah timbulnya masalah kepada seseorang yang dalam hal ini ditujukan kepada karyawan dan keluarga pasien. Tujuan dari fungsi tersebut adalah untuk mencegah suatu masalah agar tidak terjadi kedepan. Dengan adanya fungsi *preventif* tersebut sebagai peran dakwah yang ditujukan kepada karyawan adalah agar karyawan dapat menjaga keimanannya, serta kepada keluarga pasien ditujukan sebagai penyalur bimbingan rohani yang diberikan kepada petugas binroh untuk para pasien sehingga dapat mencegah hal-hal yang tidak diinginkan.

Tujuan dari adanya dakwah kepada karyawan adalah agar dapat meningkatkan keimanan dan tetap terjaga keimanannya demi kebutuhan diri maupun lingkungan pekerjaan karyawan. Sedangkan kepada keluarga pasien ditujukan agar keluarga pasien tersebut selalu senantiasa bersabar dan selalu memberikan dukungan kepada pasien. Karena dukungan keluarga merupakan hal yang penting dalam kesembuhan pasien. Keluarga pasien berperan dalam menyalurkan bimbingan rohani kepada pasien agar selain petugas binroh proses bimbingan rohani nya dapat tersampaikan. Sehingga peran keluarga dapat meningkatkan nilai spiritual pasien.

Seperti yang dikatakan oleh ust. Nur Rohman dalam wawancara yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

“faktor yang dapat mempengaruhi spiritual misalnya: (a.) faktor diri sendiri. Mungkin dengan sakit maka jasmani dan rohaninya sakit. Atau dengan sakit karena faktor lamanya pasien tersebut di rawat juga dapat menentukan stres kepada pasien rawat inap. Maka hal yang harus dilakukan adalah dengan memperbaiki rohaninya dengan meningkatkan nilai spiritualnya. (b.) Keluarga. Faktor yang dapat mempengaruhi spiritual pasien adalah keluarga. Karena keluarga adalah bagian terpenting dalam proses penyembuhan pasien. Keluarga harus mensupport pasien agar pasien dapat semangat untuk sembuh. (c.) Tuhan. Hal yang harus dilakukan adalah dengan memperbaiki nilai ibadah dan aqidahnya. Karena pasien yang sakit, apabila pasien tersebut mempunyai iman dan ibadah yang kuat maka ia akan merasa lebih tenang.<sup>10</sup>

Berdasarkan wawancara tersebut salah tugas binroh dalam meningkatkan faktor spiritual pasien adalah dengan adanya para keluarga pasien. Keluarga merupakan salah satu faktor terpenting dalam kesembuhan pasien rawat inap. Karena dengan adanya keluarga, pasien merasa didukung untuk bisa sembuh dari sakitnya. Selain itu pasien akan merasa senang karena masih ada yang peduli dan menyayanginya meski dalam keadaan sakit.

Selain itu sebagai peran dakwah eksternal rumah sakit yang ditujukan kepada keluarga pasien, tugas binroh adalah dengan memberikan dakwah kepada karyawan yang termasuk kedalam peran dakwah internal rumah sakit. Tujuan dari dakwah terhadap karyawan adalah untuk meningkatkan keimanan karyawan dan menjaga keimanan agar terhindar dari hal-hal yang

---

<sup>10</sup> Wawancara dengan Asmen Binroh Ust. Nur Rohman Pada Tanggal 20 Oktober 2023 Pukul. 10.57 WIB.

tidak diinginkan. Dengan adanya bimbingan rohani Islam kepada karyawan adalah sebagai bekal untuk kebutuhan diri sendiri maupun di lingkungan pekerjaan.

Sebagaimana pada saat peneliti melakukan observasi pada tanggal 12 oktober 2023, sebelum memberikan bimbingan rohani Islam kepada pasien rawat inap petugas binroh terlebih dahulu memberikan dakwah kepada karyawan. Kegiatan ini dilakukan selama kurang lebih satu jam sebelum petugas berkeliling melakukan bimbingan rohani kepada pasien. Tujuan dari adanya dakwah kepada karyawan yang dilakukan pada pagi hari adalah sebagai bekal karyawan dalam meningkatkan keimanannya dan menjaga keimanannya dalam lingkungan pekerjaan maupun diluar lingkungan pekerjaan karyawan tersebut. Selain itu tugas binroh adalah menjalin komunikasi terhadap keluarga pasien dan karyawan yang dimana tujuan dari komunikasi ini adalah sebagai salah satu cara untuk bisa dekat dengan keluarga pasien dan sebagai sarana dakwah. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada ust. Nur Rohman sebagai asesmen Binroh sebagai berikut:

“Tugas dari Binroh dalam menjalin komunikasi adalah komunikasi yang bersahabat. Maksud dari komunikasi tersebut adalah komunikasi yang menggembirakan. Karena dakwah tidak bisa dengan cara mengekang. Dakwah itu harus menggembirakan, harus mendewasakan dan tidak menyalahkan. Walaupun sifatnya mengingatkan dalam ketakwaan tetapi tidak menyalahkan tentang apa yang sudah dilakukan.”<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> Wawancara dengan Asmen Binroh Ust. Nur Rohman Pada Tanggal 20 Oktober 2023 Pukul. 10.57 WIB.

Sejalan dengan apa yang ust. Nur Rohman katakan bahwasanya tugas binroh dalam melakukan dakwah adalah dengan menjalin komunikasi. Komunikasi tersebut harus menggembirakan dan tidak memaksakan atau mengekang. Tujuannya adalah agar para karyawan dan keluarga pasien merasa nyaman. Dalam dakwah juga tidak boleh adanya keterpaksaan dalam mengikuti bimbingan rohani.

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan pada tanggal 12 oktober 2023, peneliti melihat pada saat melakukan bimbingan rohani kepada karyawan petugas sudah melakukannya dengan baik. Para karyawan benar-benar mendengarkan materi yang petugas binroh sampaikan. Materi yang diberikan petugas binroh sesuai dengan kegiatan sehari-hari yang karyawan lakukan. Mereka mendengarkan dengan khidmat agar dapat meningkatkan nilai spiritual mereka sehingga bekerja lebih baik di hari ini. Terkadang para karyawan disuruh untuk membaca al-qur'an yang dimana itu dapat membuat hati tenang. Sehingga setelah diberikan dakwah oleh petugas binroh para karyawan dapat meningkat keimanannya. Sedangkan dakwah yang ditujukan kepada keluarga pasien biasanya petugas memberikan nasehat agar apa yang disampaikan oleh petugas dapat tersalurkan kepada pasien. Sehingga spiritual pasien dapat meningkat. Petugas menyadarkan keluarga pasien bahwasanya yang memberikan sakit adalah Allah, sehingga yang dapat menyembuhkan hanya Allah swt. melalui perantara manusia. Maka dari itu, harus selalu mendekatkan diri kepada Allah walaupun dalam keadaan sakit sekalipun.

### 3. Sebagai Pelaksana Layanan Psikospiritual.

Psikospiritual adalah suatu upaya penyembuhan pada pasien dengan memperhatikan aspek psikologis dan spiritualnya. Pada aspek spiritual petugas binroh memberikan asuhan keperawatan spiritual kepada pasien rawat inap dalam hal ini peneliti mengambil infoman pasien diabetes militus. Peran binroh dalam memberikan asuhan keperawatan spiritual adalah dengan memberikan bantuan keperawatan kepada pasien agar aktivitas rohani dan insaniah pasien tetap terjaga dan tetap dalam keadaan tenang dan sabar.

Sebagai pelaksana layanan psikospiritual bimbingan rohani Islam memiliki fungsi untuk memecahkan masalah atau biasa disebut dengan fungsi *kuratif*. Fungsi *kuratif* merupakan fungsi yang berfokus kepada memecahkan masalah atau menanggulangi masalah yang sedang dihadapi seseorang. Dalam hal ini peneliti tujukan kepada pasien diabetes militus. Tujuan fungsi *kuratif* terhadap layanan psikospiritual pasien diabetes militus adalah karena pasien DM mengalami lemahnya spiritual. Pasien tersebut merasa cemas, takut, khawatir karena penyakitnya tidak kunjung sembuh. Selain itu dikarenakan pasien DM lalai terhadap ibadah yang ia jalankan sehingga ia merasa tidak tenang ketika sedang di rawat di rumah sakit. Hal ini dapat memicu stres yang dialami pasien DM. Maka dari itu tujuan dari adanya fungsi *kuratif* adalah untuk memecahkan masalah yang dihadapi pasien diabetes militus tersebut.

Pada penelitian ini, peneliti berfokus pada pasien yang menderita penyakit diabetes militus, untuk mengetahui peran bimbingan rohani Islam terhadap spiritual pasien. Alasan peneliti meneliti pasien diabetes militus karena kondisi pasien tersebut rentan terhadap stres sehingga pasien tersebut merasa cemas, takut dan khawatir. Selain itu, pasien diabetes militus mengalami lemahnya spiritual karena pasien tersebut lalai dalam menjalankan ibadah, sehingga ia merasa tidak tenang. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada asesmen Binroh ust. Nur Rohman sebagai berikut:

“Kondisi spiritual pasien rawat inap dengan jenis penyakit Diabetes Militus yaitu dilihat dari rohaninya. Apabila rohaninya lemah maka pasien tersebut bisa menjadi stres dan kadar gulanya naik. Selain itu, karena penyakitnya memakan waktu lama maka perasaan pasien tersebut mengalami guncangan perasaan seperti sedih, khawatir dan terkadang pesimis dalam hidupnya.”<sup>12</sup>

Berdasarkan hasil wawancara kepada ust. Nur Rohman tersebut kondisi spiritual pasien diabetes militus dilihat dari kondisi rohaninya. Apabila kondisi rohani pasien diabetes militus lemah maka rentan terhadap stres, apabila kondisi pasien diabetes stres maka berdampak pada kadar gula pasien yang semakin tinggi. Hal serupa juga diungkapkan melalui sudut pandang pasien. Ibu Satiyem, umur 56 tahun yang menderita penyakit diabetes militus selama satu tahun yang lalu. Adapun pernyataannya adalah sebagai berikut:

“Perasaan saya risau dan sedih mba. Ya bagaimana, saya dikasih sakit dan penyakit yang seperti ini pikiran saya kemana-mana mba. Saya

---

<sup>12</sup> Wawancara dengan Asmen Binroh Ust. Nur Rohman Pada Tanggal 20 Oktober 2023 Pukul. 10.57 WIB.

terkadang takut dan sudah pesimis kalo gula darah saya ini tidak akan sembuh.”<sup>13</sup>

Pernyataan yang senada juga disampaikan oleh Bapak Asko umur 48 tahun yang sudah menderita penyakit DM selama kurang lebih satu setengah tahun yang lalu, beliau mengatakan:

“Sedih, cemas, gelisah kadang-kadang. Karena penyakit saya ini sudah lama dan belum juga sembuh, kemungkinan kecil untuk bisa sembuh total.”<sup>14</sup>

Menurut ibu satiyem dan bapak asko, beliau mengalami cemas, risau, sedih dan gelisah. Karena penyakit yang dialami oleh mereka tidak kunjung sembuh dan penyakit mereka sudah lama diderita. Selain itu, karena sudah terjadi berulang kali dan tidak ada perubahan yang signifikan untuk sembuh. Mereka merasa pesimis dengan penyakit yang mereka derita karena tidak kunjung sembuh. Hal ini yang dapat membuat kondisi pasien semakin menurun sehingga pasien tersebut rentan mengalami stres.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 12 oktober 2023, apabila kondisi spiritual pasien diabetes militus lemah maka ia bisa stres, apabila pasien tersebut stres maka kadar gula darahnya naik. Sehingga berdampak pada kondisi kesehatan pasien diabetes militus yang akan semakin turun. Selain itu, perasaan tersebut muncul karena pasien diabetes militus lalai terhadap ibadah yang mereka lakukan, sebagai seorang muslim yang harus tetap menjalankan ibadah dalam keadaan apapun. Sehingga pasien diabetes militus tersebut merasa tidak tenang dalam

---

<sup>13</sup> Wawancara Peneliti dengan pasien Diabtes Militus Ibu. Satiyem Pada Tanggal 21 Oktober 2023 Pukul. 09.10 WIB.

<sup>14</sup> Wawancara Peneliti dengan pasien Diabtes Militus Bapak Asko Pada Tanggal 21 Oktober 2023 Pukul. 10.15 WIB.

hidupnya. Dalam hal ini diperlukan adanya bimbingan rohani Islam kepada pasien diabetes melitus agar pasien bisa merasa sedikit lebih tenang, apabila pasien DM tenang maka kadar guladarah yang dialami pasien bisa turun sehingga kondisi pasien bisa stabil. Sebagai pembimbing rohani pada pasien tugas binroh adalah memberikan bimbingan rohani Islam tentang apa yang dibutuhkan oleh pasien. Bimbingan tersebut misalnya bimbingan ibadah bagi orang sakit, bimbingan doa dan bimbingan tentang nasehat kepada pasien. Bimbingan tersebut dilakukan agar pasien dapat merasa lebih tenang dalam menghadapi sakit yang sedang menimpanya. Seperti yang dikatakan oleh ust. Nur rohman selaku asisten manajer binroh di RSU Muhammadiyah Metro sebagai berikut:

“Petugas binroh biasanya memberikan bimbingan rohani Islam terkait dengan: (a) Aqidah. Misalnya dengan menanyakan dan mengingatkan akan kebesaran Allah SWT. hal yang harus dilakukan pasien contohnya dengan istighfar dan dzikir. (b) Ibadah. Fungsi dari ibadah yaitu mendekatkan diri kepada Allah SWT. dan ibadah merupakan suatu kewajiban, jadi dalam keadaan apapun harus melaksanakan ibadah. Selanjutnya, (c) Penasehatan. Memberikan nasehat kepada pasien diabetes melitus rawat inap tentang apa yang terjadi sekarang, penyakit yang ada sekarang karena kehendak Allah SWT. Selain itu memberikan sesi curhat kepada pasien tentang keluh kesah yang dialaminya selama sakit. Setelah itu memberikan kegembiraan dan memotivasi pasien agar berdampak positif dan pasien bisa tenang.”<sup>15</sup>

Berdasarkan wawancara tersebut bimbingan rohani Islam yang diberikan oleh petugas Binroh pada pasien yaitu dengan memberikan bimbingan rohani Islam terkait dengan aqidah, yaitu tentang mengingat kembali dan selalu mendekatkan diri kepada Allah SWT. Selanjutnya materi

---

<sup>15</sup> Wawancara dengan Asmen Binroh Ust. Nur Rohman Pada Tanggal 20 Oktober 2023 Pukul. 10.57 WIB.

tentang ibadah, bagaimana cara ibadah bagi orang yang sakit, karena Allah selalu memberikan kemudahan sesuai dengan batas kemampuan hambanya. Selain itu, bimbingan rohani Islam tentang penasehatan, mendengarkan nasehat dan memberikan nasehat kepada pasien tentang masalah apa yang sedang dialami sekarang.

Sebagai pembimbing rohani petugas binroh memiliki tujuan untuk memotivasi pasien agar pasien diabetes militus bisa sembuh dari penyakitnya. Selain itu, petugas akan mendengarkan curhat dan memberikan solusi atas masalah yang sedang dihadapi pasien DM, serta memberikan bimbingan rohani Islam kepada pasien DM agar pasien tersebut dapat merasa lebih tenang. Sebagaimana yang dikatakan oleh ummi. Yeti selaku staf binroh RSUD Muhammadiyah Metro, beliau mengatakan:

“Tujuan dari bimbingan rohani Islam adalah Memberikan motivasi kepada pasien, memberikan solusi terhadap masalah yang sedang dihadapi oleh pasien, mensupport pasien agar semangat untuk sembuh dan mendengarkan curhat dan menanyakan kondisi pasien sekarang”.<sup>16</sup>

Bimbingan rohani Islam ini sangat membantu pasien dalam segi spiritual meskipun bukan secara medis, tapi bisa meringankan sedikit beban pikiran dan juga dapat memotivasi pasien untuk sembuh. Karena kondisi pasien diabetes militus yang lemah baik dari segi fisik maupun rohaninya, maka selain diberikan perawatan medis pasien DM juga diberikan bimbingan asuhan keperawatan spiritual oleh petugas binroh. Sehingga

---

<sup>16</sup> Wawancara dengan staf Binroh ummi. Yeti Aulia Sari Pada Tanggal 20 Oktober 2023 Pukul. 11.53 WIB.

dalam menghadapi penyakitnya pasien bisa merasa lebih tenang dan nyaman. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada pasien DM ibu Syamsiatun umur 50 tahun sebagai berikut:

“Perubahannya saya merasa lebih tenang. Yang tadinya saya merasa sedih, khawatir, perasaan saya kemana-mana setelah diberikan bimbingan rohani Islam oleh petugas perasaan saya merasa lebih nyaman dan pikiran saya bisa sedikit tenang.”<sup>17</sup>

Selain itu, berdasarkan wawancarayang peneliti lakukan hal serupa juga dikatakan oleh bapak Daniel Rozali umur 45 tahun, sebagai berikut:

“Perubahannya saya merasa lebih tenang. Setelah diberikan bimbingan dan nasehat tadi yang diberikan petugas, perasaan saya bisa lebih nyaman. walaupun kadang sedih lagi tapi ketika petugas datang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada saya sehingga saya merasa semangat menjalani sakit ini.”<sup>18</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan oleh kedua pasien, dasar pasien diabetes militus tersebut lebih tenang dalam menjalani penyakitnya adalah karena pasien diberikan bimbingan asuhan keperawatan spiritual kepada petugas binroh terkait dengan ibadah dan mendekatkan diri kepada Allah SWT. sehingga pasien bisa menjadi paham akan makna hidup yang sebenarnya. Tugas manusia hanya beribadah dan berserah kepada Allah SWT. dengan begitu pasien dapat merasa lebih tenang dan sabar dalam menghadapi penyakitnya. Selain itu asesmen binroh juga mengatakan bahwasannya kegiatan bimbingan rohani Islam ini sangat berpengaruh terhadap spiritual pasien. Sebagaimana beliau mengatakan bahwa:

---

<sup>17</sup> Wawancara Peneliti dengan pasien Diabtes Militus Ibu Syamsiatun Pada Tanggal 21 Oktober 2023 Pukul. 09.20 WIB.

<sup>18</sup> Wawancara Peneliti dengan pasien Diabtes Militus Bapak Daniel Rozali Pada Tanggal 21 Oktober 2023 Pukul. 10.20 WIB.

“Perubahan spiritual yang dirasakan oleh pasien rawat inap dengan jenis penyakit Diabetes Militus setelah diberikan bimbingan rohani Islam adalah: mulai ingat dan sadar akan kebesaran Allah SWT., menghayati arti hidup yang sesungguhnya dan meningkat ibadahnya.”<sup>19</sup>

Pada kegiatan wawancara tersebut, setelah diberikan bimbingan rohani Islam kepada pasien diabetes militus perubahan spiritual yang dirasakan pasien adalah pasien mulai ingat dengan Allah SWT. mereka sadar bahwa yang memberikan ujian cobaan sakit adalah Allah dan yang dapat menyembuhkan hanya Allah SWT. Selain itu, pasien diabetes militus lebih mengerti arti makna hidup bahwa hidup ini ditujukan untuk beribadah kepada Allah dengan begitu para pasien dapat lebih meningkatkan kembali ibadah yang mereka lakukan. Bimbingan asuhan keperawatan spiritual memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap pasien Diabetes Militus. Setelah diberikan bimbingan oleh petugas binroh pasien akan merasa senang, tenang, dan nyaman dan termotivasi untuk sembuh dari penyakitnya.

Bimbingan rohani Islam memiliki peran yang penting bagi kesembuhan pasien diabetes militus. Karena pasien yang tadinya memiliki perasaan cemas, dan sedih setelah diberikan bimbingan rohani Islam pasien merasa lebih tenang dan nyaman. Dengan begitu kadar gula pasien akan stabil. Apabila kadar gula pasien diabetes stabil maka berdampak pada kondisi kesehatan pasien menjadi lebih baik. Hal ini sesuai dengan hasil

---

<sup>19</sup> Wawancara dengan Asmen Binroh Ust. Nur Rohman Pada Tanggal 20 Oktober 2023 Pukul. 10.57 WIB.

wawancara peneliti dengan pasien, ibu mistiati umur 45 tahun sebagai berikut:

“Iya memiliki peran. Karena petugas Binroh tersebut membuat saya bisa merasa sedikit lebih tenang dan mengajak saya untuk selalu berpikir yang positif walaupun sakit saya ini sudah sangat lama. Karena saya diingatkan untuk hanya berserah diri kepada Allah sang Maha Pencipta.”<sup>20</sup>

Hal serupa juga dikatakan oleh ibu soimah umur 51 tahun sebagai berikut:

“Iya mba berperan. Karena tadi petugas binroh disini memiliki pengaruh yang positif terhadap saya mba. Saya merasa tidak terlalu sedih setelah diberikan bimbingan dan nasehat oleh petugas Binroh disini.”<sup>21</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, menurut pasien diabetes militus petugas binroh berperan dalam memberikan bimbingan rohani Islam. Karena pasien merasa senang ada yang mengingatkan kembali tentang makna hidup yang sebenarnya dan dalam menghadapi penyakitnya. Petugas binroh mengingatkan untuk selalu dekat dengan Allah SWT. perasaan yang tadinya cemas, gelisah, dan risau kini mulai sedikit hilang karena adanya bimbingan rohani Islam tersebut. petugas memberikan nasehat yang dapat membuat semangat pasien diabetes militus untuk sembuh. Dengan adanya bimbingan rohani Islam yang diberikan oleh petugas binroh kepada pasien, pasien dapat berpikir positif sehingga dapat mempengaruhi kondisi spiritual pasien yang lebih baik. Selanjutnya dari hasil wawancara peneliti dengan ummi yeti selaku staf binroh juga mengatakan:

---

<sup>20</sup> Wawancara Peneliti dengan pasien Diabtes Militus Ibu Mistiati Pada Tanggal 21 Oktober 2023 Pukul. 09.40 WIB.

<sup>21</sup> Wawancara Peneliti dengan pasien Diabtes Militus Ibu Soimah Pada Tanggal 21 Oktober 2023 Pukul. 09.25 WIB.

“Iya tentu. Karena bimbingan rohani Islam ini bertujuan untuk memberikan asuhan keperawatan spiritual kepada pasien, agar pasien tersebut bisa merasa lebih tenang dan nyaman dalam menghadapi penyakit yang sedang dideritanya.”<sup>22</sup>

Menurut ummi Yeti tujuan dari bimbingan rohani Islam adalah memberikan keperawatan asuhan spiritual kepada pasien diabetes militus. Karena dengan adanya bimbingan rohani spiritual pasien dapat yang tadinya lemah kini dapat meningkat kembali. Apabila kondisi spiritual pasien meningkat maka pasien akan merasa lebih tenang dan nyaman dalam menghadapi penyakit yang sedang diderita pasien. sehingga pasien dapat berpikir positif untuk dapat sembuh.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 12 oktober 2023, bimbingan rohani yang dilakukan oleh petugas binroh kepada pasien rawat inap dengan jenis penyakit diabetes militus sudah baik. Petugas memberikan bimbingan rohani kepada pasien sesuai dengan apa yang dibutuhkan pasien saat ini. Sehingga pasien sangat terbantu dengan adanya petugas binroh tersebut. Namun ada yang kurang maksimal, karena terbatasnya waktu bimbingan dalam konsultasi keagamaan yang hanya sebentar kepada pasien yaitu sekitar 1-5 menit saja, maka dalam memberikan bimbingan rohani Islam kepada pasien kurang maksimal.

---

<sup>22</sup> Wawancara dengan staf Binroh ummi. Yeti Aulia Sari Pada Tanggal 20 Oktober 2023 Pukul. 11.53 WIB.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Bimbingan rohani Islam merupakan suatu proses pemberian bantuan rohani berupa syariat Islam yang tidak hanya diberikan kepada pasien, tetapi kepada karyawan dan keluarga pasien. Dari pembahasan yang telah diuraikan mengenai Peran Bimbingan Rohani Islam terhadap Spiritual Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Metro maka dapat disimpulkan bahwa:

Sebagai sistem rohani bagi pasien dan keluarganya, serta kepada karyawan. Sebagai sistem rohani petugas binroh memiliki konsep atau alur tentang bagaimana proses pemberian bimbingan rohani Islam yang ada di RSU Muhammadiyah Metro dapat berjalan dengan baik sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini ditujukan kepada pasien dan keluarga pasien serta kepada karyawan. Tujuannya agar mendapatkan bimbingan rohani Islam yang maksimal. Selain itu, sebagai sistem rohani bagi pasien dan keluarganya, serta kepada karyawan, bimbingan rohani Islam memiliki fungsi sebagai pemeliharaan atau biasa disebut dengan fungsi *developmental*. Tujuan adanya fungsi pemeliharaan tersebut yaitu agar pasien, keluarga pasien dan karyawan dapat memiliki arah dan tujuan dalam hidup sehingga keadaannya bisa menjadi lebih baik dari sebelumnya dengan memberikan bimbingan rohani Islam. Selain itu, fungsi pemeliharaan atau *developmental* bertujuan agar kegiatan

bimbingan rohani Islam ini dapat berjalan dengan baik sesuai dengan alur yang sudah ditentukan sehingga dapat terpelihara keadaan yang diharapkan.

Sebagai peran dakwah internal dan eksternal rumah sakit. Dalam hal ini petugas binroh yang memiliki wewenang untuk dapat mewujudkan peran tersebut. Tujuan dari adanya bimbingan rohani Islam kepada karyawan adalah agar dapat meningkatkan keimanan dan tetap terjaga keimanannya demi kebutuhan diri maupun lingkungan pekerjaan karyawan. Sedangkan kepada keluarga pasien ditujukan agar keluarga pasien tersebut selalu senantiasa bersabar dan selalu memberikan dukungan kepada pasien. Karena dukungan keluarga merupakan hal yang penting dalam kesembuhan pasien. Selain itu keluarga pasien berperan dalam menyalurkan bimbingan rohani kepada pasien agar selain petugas binroh proses bimbingan rohani nya dapat tersampaikan. Selain itu, sebagai peran dakwah internal dan eksternal rumah sakit bimbingan rohani Islam memiliki fungsi sebagai pencegahan atau biasa disebut dengan fungsi *preventif*. Sebagai fungsi *preventif*, kegiatan bimbingan rohani islam ini berfungsi untuk mencegah timbulnya masalah kepada seseorang yang dalam hal ini ditujukan kepada karyawan dan keluarga pasien. Tujuan dari fungsi tersebut adalah untuk mencegah suatu masalah agar tidak terjadi kedepan.

Sebagai Pelaksana Layanan Psikospiritual. Psikospiritual adalah suatu upaya penyembuhan pada pasien dengan memperhatikan aspek psikologis dan spiritualnya. Tujuan asuhan keperawatan spiritual ini adalah agar dapat meningkatkan kembali kondisi spiritual pasien diabetes militus yang mengalami lemahnya spiritual. Peran binroh dalam memberikan asuhan

keperawatan spiritual adalah dengan memberikan bantuan keperawatan kepada pasien agar aktivitas rohaniyah dan insaniah pasien tetap terjaga dan tetap dalam keadaan tenang dan sabar. Selain itu, sebagai pelaksana layanan psikospiritual bimbingan rohani Islam memiliki fungsi untuk memecahkan masalah atau biasa disebut dengan fungsi *kuratif*. Tujuan fungsi *kuratif* terhadap layanan psikospiritual pasien diabetes militus adalah karena pasien DM mengalami lemahnya spiritual. Pasien tersebut merasa cemas, takut, khawatir karena penyakitnya tidak kunjung sembuh. Selain itu dikarenakan pasien DM lalai terhadap ibadah yang ia jalankan sehingga ia merasa tidak tenang ketika sedang di rawat di rumah sakit. Hal ini dapat memicu stres yang dialami pasien DM. Maka dari itu tujuan dari adanya fungsi *kuratif* adalah untuk memecahkan masalah yang dihadapi pasien diabetes militus tersebut.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian ini, dalam rangka kelancaran tugas Binroh dalam memberikan Bimbingan Rohani terhadap spiritual pasien rawat Inap di RSU Muhammadiyah Metro serta sebagai akhir dari penelitian ini maka peneliti mengemukakan saran sebagai berikut:

### **1. Bagi Lembaga**

- a. Lebih meningkatkan kolaborasi dengan tenaga kerohanian yang berkompeten dibidangnya atau lulusan dari jurusan Bimbingan Konseling Islam dengan fokus di bidang bimbingan rohani Islam, agar kualitas

SDM (Sumber daya Manusia) pembimbing rohani lebih unggul dan berkompeten.

- b. Diperlukan adanya penambahan personil petugas Binroh dengan tenaga profesional, agar pelayanan yang diberikan lebih maksimal.
- c. Diperlukan adanya tambahan durasi waktu bimbingan agar pasien bisa lebih leluasa dalam berkonsultasi tentang keagamaan.

## 2. Bagi Pasien Rawat Inap

Pasien rawat inap hendaknya dapat mengikuti dan merespon adanya kegiatan bimbingan rohani dalam proses penyembuhan penyakitnya. Karena dengan adanya petugas binroh dapat mengatasi pasien yang mengalami lemahnya spirital karena penyakit yang sedang menimpanya. Pasien rawat inap juga hendaknya memanfaatkan kesempatan ini walaupun hanya sekedar untuk bercerita keluh kesah tentang apa yang sedang dirasakan sekarang, sehingga petugas binroh dapat memahami dan mencoba untuk memberikan jalan keluar dengan begitu pasien rawat inap akan merasa tenang.

## 3. Bagi Fakultas

Hasil dari Skripsi ini diharapkan bisa menjadi sumber rujukan untuk peneliti selanjutnya dan kepada adik tingkat yang akan melakukan penelitian dengan judul yang sama namun menggunakan metode penelitian yang berbeda.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alawiyah, Tuti. *Metode Pelayanan Bimbingan Rohani Islam Rumah Sakit Bagi PPL Mahasiswa Jurusan BKI (bimbingan konseling islam)*.
- Andriyani, Aliya. *Peran Bimbingan Rohani Islam dalam Membangun Motivasi Pasien Korban Kecelakaan Di RS. Bunda Way Kanan*. Skripsi UIN Raden Intan Lampung: 2018.
- Arifin, Samsul. *Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Deepublish, 2012.
- Azizah, Nur. *Peningkatan Kualitas Konseling Mahasiswa Melalui Pelatihan Bimbingan Rohani Islam*, Jurnal At-Taqaddum, Vol. 11 N0. 2, 2019.
- Bagus Udayana Putra, Ida. *Moderasi Kepemimpinan Spiritual*. Surabaya: Scopindo, 2019.
- Dapa, Aldjon dan Meisie Lenny Mangantes. *Bimbingan Konseling Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Deepublish, 2021.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Qs. Al-Isra' ayat 82* (CV Penerbit Diponegoro, 2000).
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Q.S. Az-Zariyat Ayat 56* (CV Penerbit Diponegoro, 2000).
- Dimiyati, Johni. *Metodologi Penelitian dan Aplikasinya pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. Jakarta: Kencana, 2013.
- Evanirosa Et.Al. *Metode Pnelitian Kepustakaan (Library Research)*. Bandung: Media Sains Indonesia, 2022.
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktif*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013.
- Hanafi, Kartini, Grace T. Pontoh, dan Eni Novitasari. *Spiritualitas dan Kepuasan Kerja dalam Meningkatkan Kinerja Rumah Sakit*. Yogyakarta: K-Media, 2022.
- Helaluddin dan Hengki Wijaya. *Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019.
- Hidayati, Nurul. "Metode Bimbingan Rohani Islam Di Rumah Sakit", *Konseling Religi: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* Vol. 5, No. 2, 2014.

- Hutahayan, Benny. *Peran Kepemimpinan Spiritual dan Media Sosial Pada Rohani Pemuda Digereja Batak Karo Protestan (GBKP) Cililitan*. Yogyakarta: Deepublish, 2019.
- Intan, Rosna Wulanjari. “*Bimbingan Rohani Islam dan Penerimaan Diri Pasien Patah Tulang di Rumah Sakit Orthopaedi Purwokerto*” (Skripsi Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2022).
- Izzan, Ahmad dan Naan. *Bimbingan Rohani Islam, Sentuhan Kedamaian Dalam Sakit*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2019.
- Juwita, Reeza. “*Bimbingan Rohani Islam Terhadap Etos Kerja Karyawan Rumah Sakit Umum (RSU) Muhammadiyah Metro*”. Skripsi IAIN Metro, 2021.
- J. Moeleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016.
- Keumala Et.Al, Almira. *Ragam Analisis Data Penelitian Ragam (Sastra, Riset dan Pengembangan)*. Madura: IAIN Madura Press, 2022.
- Khoirunnisa, Rini. “*Peranan Bimbingan Rohani Islam Dalam Memotivasi Kesembuhan Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Pringsewu*”. Skripsi UIN Raden Intan Lampung, 2017.
- Latifah, Siti, Danny Abrianto dan Zulfi Imran. *Ekstra Kurikuler Rohani Islam (Rohis) Menumbuhkan Semangat Beribadah Siswa*. Jambi: PT Sonpedia Publishing Indonesia, 2023.
- Marliany, Rosleni dan Asiyah. *Psikologi Islam*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2015.
- Mujahidah. *Aspek Kecerdasan Spiritual Dalam Al-Qur’an (Surah Lukman Ayat 12-19)*. NEM.
- Mutmainah. *Metode Muhasabah: Analisis Pendekatan Psikologi Sufistik Perspektif Al –Ghazali (Konsep Pendidikan Ruhaniyah Melalui Tazkiyatun Nafs)*. (Syaikhuna: Jurnal Pendidikan dan Pranata Islam Stai Syichona Moh. Cholil Bangkalan), Vol.12 No.1 Maret 2021.
- Priharjo, Robert. *Konsep dan Prespektif Praktik Keperawatan Profesional*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC, 2005.
- Puspita Rini, Hapsari dan Vidya Nindhita. *Observasi : Teori Dan Praktek dalam Bidang Psikologi*. Pasuruan: Cv Basya Media Utama, 2022.
- Rahmadi. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Banjarmasin: Antasari Press, 2011.

- Ramadhan, Alpin. *Implikasi Paedagogis Dari Qs. Al-Isra' Ayat 82 Terhadap Pmbinaan Kesehatan Mental*. Abstrak: Bandung, 2006.
- Rukaya. *Aku Bimbingan dan Konseling*. Pangkep : Guepedia, 2019.
- Samsualam dan Nur Hidayah. *Asuhan Keperawatan Spiritual berdasarkan Perspektif Islam Teori dan Praktik*. Makkasar: Yayasan Pemberdayaan Masyarakat Indonesia Cerdas, 2020.
- Semma, Mansyur. *Negara dan Korupsi Pemikiran Mochtar Lubis atas Negara, Manusia Indonesia, dan Perilaku Politik*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008.
- Siti, Rahmi. *Bimbingan dan Konseling Taman Kanak-Kanak*. Aceh: Syiah Kuala University Press, 2021.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Tarmiz. "Pendidikan Rohani Dalam Al-Quran", *Fitrah Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*: Vol. 02 No. 2, 2016.
- Tobroni. *Memperbincangkan Pemikiran Pendidikan Islam dari Idealisme Substantif Hingga Konsep Aktual*. Jakarta: Prenamedia Group, 2018.
- Yuliani, Endang. *Buku Ajar Kebutuhan Dasar Manusia*. Malang: Rena Cipta Mandiri, 2021.
- Zaenal Arifin, Isep. *Bimbingan dan Perawatan Rohani Islam di rumah Sakit*. Bandung: Fokus Media, 2017.

# LAMPIRAN

**Jadwal Waktu Pelaksanaan Penelitian (*Time Schedule*)**

No	Keterangan	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov	Des
1	Penyusunan Proposal								
2	Seminar Proposal								
3	Pengurusan Izin dan Pengiriman Proposal								
4	Izin Dinas (Surat Menyurat)								
5	Penentuan Sampel Penelitian								
6	Kroscek Kevalidan Data								
7	Penelitian di Lapangan								
8	Penulisan Laporan								
9	Sidang Munaqosah								
10	Penggadaan Laporan dan Publikasi								



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: [www.fuad.metrouniv.ac.id](http://www.fuad.metrouniv.ac.id); e-mail: [fuad.iain@metrouniv.ac.id](mailto:fuad.iain@metrouniv.ac.id)

Nomor : B-0475/In.28.4/D.1/PP.00.9/05/2023  
Lampiran : -  
Perihal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

15 Mei 2023

Yth.  
**Aisyah Khumairoh, M.Pd.I**  
di -  
Tempat

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Dalam rangka membantu mahasiswa dalam penyusunan Proposal dan Skripsi, maka Bapak/Ibu tersebut di atas, ditunjuk sebagai Pembimbing Skripsi mahasiswa :

Nama : Intan Wulandari  
NPM : 1904030004  
Fakultas : Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah  
Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam  
Judul : Peranan Bimbingan Rohani Islam Terhadap Spiritual Pasien Rawat Inap RSU Muhammadiyah Metro

Dengan ketentuan :

**1 Pembimbing**

Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan Proposal sampai selesai Skripsi, mengoreksi out line, alat pengumpul data (APD)

**Mahasiswa**

Mahasiswa melakukan bimbingan dengan ketentuan sebagai berikut :

- a Pasca seminar Proposal mahasiswa wajib melakukan pendalaman BAB I, II dan III kepada pembimbing
  - b Mahasiswa mengajukan surat research setelah mendapat persetujuan (ACC) BAB I,II dan III dari Pembimbing
  - c Pengajuan Ujian Skripsi (Munaqasyah) minimal 1 bulan setelah surat research dikeluarkan.
- 2 Waktu penyelesaian Skripsi maksimal 4 (empat) semester sejak SK Bimbingan/Surat Penunjukan Pembimbing dikeluarkan.
  - 3 Diwajibkan mengikuti Pedoman Penulisan Skripsi yang dikeluarkan oleh Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Tahun 2018.
  - 4 Banyaknya halaman Skripsi antara 40 s/d 70 halaman dengan ketentuan :
    - a Pendahuluan ± 2/6 bagian.
    - b Isi ± 3/6 bagian.
    - c Penutup ± 1/6 bagian.

Demikian suarat ini disampaikan untuk dimaklumi dan atas kesediaan Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Wakil Dekan I  
Bidang Akademik dan Kelembagaan



**Khoirurrijal**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: [www.fuad.metrouniv.ac.id](http://www.fuad.metrouniv.ac.id); e-mail: [fuad.ain@metrouniv.ac.id](mailto:fuad.ain@metrouniv.ac.id)

Nomor : B-0148/In.28/J/TL.01/02/2023  
Lampiran : -  
Perihal : **IZIN PRASURVEY**

Kepada Yth.,  
DIREKTUR RUMAH SAKIT UMUM  
(RSU) MUHAMMADIYAH METRO  
di-  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami, atas nama :

Nama : **INTAN WULANDARI**  
NPM : 1904030004  
Semester : 8 (Delapan)  
Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam  
PERANAN BIMBINGAN ROHANI ISLAM TERHADAP  
Judul : SPIRITUAL PASIEN RAWAT INAP RSU MUHAMMADIYAH  
METRO

untuk melakukan prasurvey di RUMAH SAKIT UMUM (RSU) MUHAMMADIYAH METRO, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya prasurvey tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Metro, 08 Februari 2023

Ketua Jurusan,



**Dr. Hamdi Abdul Karim, S.IQ, M.Pd.I  
S.IQ, M.Pd.I**

NIP 19870208 201503 1 002



MAJELIS PEMBINA KESEHATAN UMUM  
**RSU MUHAMMADIYAH METRO**

Jl. Soekarno - Hatta No. 42 Mulyojati 16 B Fax. : (0725) 47760  
Metro Barat - Metro, Lampung 34125 e-mail : [info.rsumm@gmail.com](mailto:info.rsumm@gmail.com)  
Telp. (0725) 49490, 7850378 website : [www.rsumm.co.id](http://www.rsumm.co.id)



Nomor : 236/III.6.AU/F/2023

Metro, 02 Sya'ban 1444 H

Lamp. : ---

23 Februari 2023 M

Perihal : Konfirmasi Izin Pra Survey Penelitian

Kepada Ykh.

**Ketua Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam**

**FUAD IAIN Metro**

di

**TEMPAT**

*Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Segala puji bagi Allah SWT, sholawat dan salam semoga tercurah kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat dan pengikutnya hingga akhir zaman, Aamiin.

Menindaklanjuti surat Saudara No. B-0148/ln.28/J/TL.01/02/2023 tanggal 08 Februari 2023 tentang Izin Pra Survey, maka kami sampaikan bahwa pada prinsipnya kami menyetujui dan memberikan izin kepada :

Nama : Intan Wulandari  
NIM : 1904030004  
Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam  
Judul Skripsi : "Peranan Bimbingan Rohani Islam terhadap Spiritual Pasien Rawat Inap RSU Muhammadiyah Metro"

Untuk melaksanakan kegiatan pra survey penelitian di RSU Muhammadiyah Metro dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Bersedia mengikuti peraturan yang ada di RSU Muhammadiyah Metro.
2. Bersedia memenuhi dan menyelesaikan administrasi kegiatan sesuai dengan peraturan yang berlaku di RSU Muhammadiyah Metro, dengan rincian sebagai berikut :

No.	Jenjang Pendidikan	Satuan	Biaya
1.	SI	Per Pra Survei Penelitian	Rp. 175.000,-

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Direktur,  
  
**Dr. Hanif**  
NBM. 1159 451

*OUTLINE*  
PERAN BIMBINGAN ROHANI ISLAM  
TERHADAP SPIRITUAL PASIEN RAWAT INAP  
DI RSU MUHAMMADIYAH METRO

HALAMAN SAMPUL  
HALAMAN JUDUL  
HALAMAN NOTA DINAS  
HALAMAN PERETUJUAN  
HALAMAN PENGESAHAN  
ABSTRAK  
HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN  
HALAMAN MOTTO  
HALAMAN PERSEMBAHAN  
KATA PENGANTAR  
DAFTAR ISI  
DAFTAR TABEL  
DAFTAR GAMBAR  
DAFTAR LAMPIRAN

**BAB I PENDAHULUAN**

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

## **BAB II LANDASAN TEORI**

### **A. Bimbingan Rohani Islam**

1. Pengertian Bimbingan Rohani Islam
2. Fungsi Bimbingan Rohani Islam
3. Tujuan Bimbingan Rohani Islam
4. Tugas Binroh
5. Peran Binroh
6. Ruang Lingkup dan Sasaran Binroh
7. Asuhan Keperawatan Spiritual Muslim (AKSM)

### **B. Spiritual**

1. Pengertian Spiritual
2. Karakteristik Spiritual
3. Komponen-Komponen Spiritual
4. Kebutuhan Spiritual
5. Aspek-Aspek Spiritualitas
6. Faktor Yang Mempengaruhi Spiritualitas

## **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

- A. Jenis dan Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
- C. Teknik Pengumpulan Data
- D. Teknik Penjamin Keabsahan Data
- E. Teknik Analisa Data

## **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Deskripsi Lokasi Penelitian**

1. Sejarah berdirinya Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Metro
2. Visi dan Misi Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Metro
3. Struktur Organisasi Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Metro
4. Daftar nama pegawai Binroh Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Metro

5. Fungsi dan Tugas Binroh Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Metro
  6. Materi Binroh Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Metro
- B. Peran Bimbingan Rohani Islam Terhadap Spiritual Pasien Rawat Inap Di Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Metro

#### **BAB V PENUTUP**

- A. Kesimpulan
- B. Saran

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

#### **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Mengetahui  
Dosen Pembimbing



**Aisyah Khumairo, M. Pd.I**  
NIP. 199009032019032009

Metro, Oktober 2023  
Mahasiswa YBS,



**Intan Wulandari**  
NPM 1904030004

ALAT PENGUMPUL DATA (APD)

**PERAN BIMBINGAN ROHANI ISLAM  
TERHADAP SPIRITUAL PASIEN RAWAT INAP  
DI RSU MUHAMMADIYAH METRO**

**A. OBSERVASI**

No.	KEGIATAN
1.	Mengamati kegiatan Binroh dalam melaksanakan tugasnya.
2.	Mengamati spiritual pasien rawat inap yang akan di teliti.
3.	Mengamati tugas yang dilakukan oleh Binroh dalam membimbing pasien rawat inap.

**B. WAWANCARA**

1. Wawancara dengan Binroh

No.	PERTANYAAN
1.	Bagaimana tujuan dari bimbingan rohani Islam dalam meningkatkan keimanan terhadap pasien rawat inap?
2.	Bagaimana tugas dari Binroh dalam menjalin komunikasi pada pasien rawat inap?
3.	Bagaimana fungsi dari bimbingan rohani Islam pada pasien rawat inap?
4.	Materi apa yang biasa digunakan untuk memberikan spiritual kepada pasien rawat inap?
5.	Faktor apa saja yang dapat mempengaruhi spirutual pasien rawat inap?
6.	Bagaimana komponen spiritual dalam menentukan makna hidup pada pasien rawat inap?
7.	Bagaimana kondisi spiritual pasien rawat inap dengan jenis penyakit Diabetes Militus

	setelah di diagnosa penyakit tersebut?
8.	Bagaimana cara memenuhi kebutuhan spiritual pasien dengan jenis penyakit Diabetes Militus?
9.	Apakah kegiatan bimbingan rohani Islam memiliki pengaruh terhadap spiritual pasien rawat inap dengan jenis penyakit Diabetes Militus?
10.	Perubahan spiritual apa yang dirasakan oleh pasien rawat inap dengan jenis penyakit Diabetes Militus setelah diberikan bimbingan rohani Islam?

## 2. Wawancara dengan Staf Binroh

No.	PERTANYAAN
1.	Menurut ibu apa yang dimaksud dengan bimbingan rohani Islam terhadap pasien rawat inap?
2.	Bagaimana tujuan dari bimbingan rohani Islam terhadap pasien rawat inap?
3.	Bagaimana tugas dari seorang Binroh dalam memberikan asuhan spiritual kepada pasien rawat inap?
4.	Bagaimana peran Binroh dalam memberikan bimbingan rohani Islam kepada pasien rawat inap?
5.	Materi apa yang biasa digunakan dalam memberikan bimbingan kepada pasien rawat inap?
6.	Bagaimana cara membimbing, memelihara, dan mengembangkan kualitas spiritual rohani Islam kepada pasien rawat inap?
7.	Bagaimana kondisi spiritual pasien rawat inap setelah diberikan bimbingan rohani Islam?
8.	Apakah bimbingan rohani Islam dapat meningkatkan spiritual pasien rawat inap?

3. Wawancara dengan pasien rawat inap penyakit diabetes militus (DM)

NO	PERTANYAAN
1.	Sudah berapa lama bapak/ibu dirawat di rumah sakit? <i>2 hari</i>
2.	Sejak kapan ibu/bapak di diagnosa memiliki penyakit Diabetes Militus?
3.	Apa perasaan yang ibu/ bapak setelah mengetahui di diagnosa penyakit Diabetes Militus ini?
4.	Bagaimana kegiatan bimbingan rohani Islam ini dapat meningkatkan nilai spiritual ibu/bapak?
5.	Materi apa yang biasa diberikan oleh binroh dalam memberikan bimbingan rohani islam kepada ibu/bapak?
6.	Bagaimana perasaan ibu/bapak setelah diberikan bimbingan rohani Islam oleh Binroh?
7.	Perubahan apa yang ibu/bapak rasakan setelah diberikan bimbingan rohani Islam oleh Binroh?
8.	Apakah bimbingan rohani Islam yang diberikan kepada binroh memiliki peran yang penting dalam meningkatkan spiritual ibu/bapak?

### C. DOKUMENTASI

1. Sejarah RSU muhammadiyah Metro.
2. Struktur organisasi RSU muhammadiyah Metro.
3. Materi Binroh yang akan diberikan kepada pasien rawat inap RSU Muhammadiyah Metro.
4. Data pasien rawat inap RSU Muhammadiyah Metro yang diteliti.
5. Foto Selama penelitian berlangsung.

Mengetahui  
Dosen Pembimbing



**Aisyah Khumairo, M. Pd.I**  
NIP. 199009032019032009

Metro, Oktober 2023  
Mahasiswa YBS,



**Intan Wulandari**  
NPM 1904030004



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-1024/In.28/D.1/TL.00/10/2023  
Lampiran : -  
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,  
DIREKTUR RSU MUHAMMADIYAH  
METRO  
di-  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-1023/In.28/D.1/TL.01/10/2023, tanggal 10 Oktober 2023 atas nama saudara:

Nama : **INTAN WULANDARI**  
NPM : 1904030004  
Semester : 9 (Sembilan)  
Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada DIREKTUR RSU MUHAMMADIYAH METRO bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di RSU MUHAMMADIYAH METRO, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERAN BIMBINGAN ROHANI ISLAM TERHADAP SPIRITUAL PASIEN RAWAT INAP DI RSU MUHAMMADIYAH METRO".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Metro, 10 Oktober 2023  
Wakil Dekan Akademik dan  
Kelembagaan,



**Dr. H. Khoirurrijal S.Ag, MA**  
NIP 19730321 200312 1 002



MAJELIS PEMBINAAN KESEHATAN UMUM  
**RSU MUHAMMADIYAH METRO**

Jl. Soekarno - Hatta No. 42 Mulyojati 16 B Fax. : (0725) 47760  
Metro Barat - Metro, Lampung 34125 e-mail : info.rsumm@gmail.com  
Telp. (0725) 49490, 7850378 website : www.rsumm.co.id



Nomor : 1116/III.6.AU/H/2023  
Lamp. : ----  
Perihal : Konfirmasi Izin Penelitian

Metro, 01 Rabiul Akhir 1445 H  
16 Oktober 2023 M

Kepada Ykh.  
**Dekan Fak. Ushuluddin, Adab dan Dakwah**  
**IAIN Metro**  
di  
TEMPAT

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Segala puji bagi Allah SWT, sholawat dan salam semoga tercurah kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat dan pengikutnya hingga akhir zaman, Aamiin.

Menindaklanjuti surat Saudara No. B-1024/In.28/D.1/TL.00/10/2023 tanggal 10 Oktober 2023 perihal Izin *Reseach*, kami sampaikan bahwa pada prinsipnya kami menyetujui dan memberikan izin kepada Mahasiswa sebagai berikut :

Nama : Intan Wulandari  
NIM : 1904030004  
Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam  
Judul Tugas Akhir : "Peran Bimbingan Rohani Islam terhadap Spiritual Pasien Rawat Inap di RSU Muhammadiyah Metro"

Untuk melaksanakan kegiatan penelitian di RSU Muhammadiyah Metro dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Bersedia mengikuti peraturan yang ada di RSU Muhammadiyah Metro.
2. Bersedia memenuhi dan menyelesaikan administrasi kegiatan sesuai dengan peraturan yang berlaku di RSU Muhammadiyah Metro, dengan rincian sebagai berikut :

No	Jenjang Pendidikan	Satuan	Jumlah Biaya
1.	Sarjana Strata 1/ S1	Per orang/Penelitian	Rp. 350.000,-

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.  
*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Direktur,  
  
**dr. Hanif**  
NBM. 1159451



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: [www.fuad.metrouniv.ac.id](http://www.fuad.metrouniv.ac.id); e-mail: [fuad.iaim@metrouniv.ac.id](mailto:fuad.iaim@metrouniv.ac.id)

**SURAT TUGAS**

Nomor: B-1023/In.28/D.1/TL.01/10/2023

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : **INTAN WULANDARI**  
NPM : 1904030004  
Semester : 9 (Sembilan)  
Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di RSUD MUHAMMADIYAH METRO, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERAN BIMBINGAN ROHANI ISLAM TERHADAP SPIRITUAL PASIEN RAWAT INAP DI RSUD MUHAMMADIYAH METRO".
  2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro  
Pada Tanggal : 10 Oktober 2023

Mengetahui,  
Pejabat Setempat

  
dr. Windi Retno NMR

NBM: 1227/10

Ketua KPEK  
RSU Muhammadiyah Metro

Wakil Dekan Akademik dan  
Kelembagaan,



**Dr. H. Khoirurrijal S.Ag, MA**  
NIP 19730321 200312 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**  
**PROGRAM STUDI BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM**

Jalan K. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuadainmetro@gmail.com

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: B-1421/In.28.4/J/PP.00.9/12/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aisyah Khumairo, M.Pd.I.  
NIP : 199009032019032009  
Jabatan : Ketua Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam

menerangkan bahwa:

Nama : Intan Wulandari  
NPM : 1904030004  
Program Studi : Bimbingan Penyuluhan Islam  
Judul : Peran Bimbingan Rohani Islam Terhadap Spiritual Pasien Rawat Inap di RSU Muhammadiyah Metro

mahasiswa tersebut telah melaksanakan uji plagiasi **Skripsi** melalui program Turnitin dengan tingkat kemiripan **20 %**.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Metro, 20 Desember 2023,  
Ketua Program Studi BPI,

Aisyah Khumairo, M.Pd.I.  
NIP 199009032019032009



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
UNIT PERPUSTAKAAN**

**NPP: 1807062F0000001**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA  
Nomor : P-1303/In.28/S/U.1/OT.01/11/2023**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

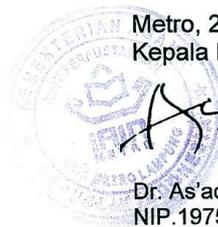
Nama : INTAN WULANDARI  
NPM : 1904030004  
Fakultas / Jurusan : Ushuluddin, Adab dan Dakwah / Bimbingan Penyuluhan Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2023/2024 dengan nomor anggota 1904030004

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 24 November 2023  
Kepala Perpustakaan



*As'ad*  
Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H., C.Me.  
NIP.19750505 200112 1 002



KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,  
E-mail: [iaimetro@metrouniv.ac.id](mailto:iaimetro@metrouniv.ac.id) Website : [www.metrouniv.ac.id](http://www.metrouniv.ac.id)

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Intan Wulandari  
NPM : 1904030004

Fakultas/Jurusan : FUAD /BPI  
Semester/TA : VIII/2023

No.	Hari/Tanggal	Hal yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	31/5 - 2023	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Cover dilihat <del>dan</del> pedoman, spasi berapa</li><li>2. membuat Rumus BM itu seperti Piramida terbalik dari umum ke khusus Pembahasan : manusia, spiritual, Pra survey,</li><li>3. setiap teori harus ada footnote</li><li>4. sumber data sekunder juga harus dari informan</li><li>5. v/ alat pengumpul data lebih dijelaskan lagi wawancara tipe apa? observasi tipe apa? kegunaannya v/ apa? mencari apa?</li><li>6. Bedakan footnote dan Daftar pustaka. perbaiki ya ...</li><li>7.</li></ol>	

Dosen Pembimbing,

Mahasiswa ybs,

Aisyah khumairo, M.Pd.I

NIP.199009032019032009

Intan Wulandari

NPM.1904031012



KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,  
E-mail: [iainmetro@metrouniv.ac.id](mailto:iainmetro@metrouniv.ac.id) Website : [www.metrouniv.ac.id](http://www.metrouniv.ac.id)

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama : Intan Wulandari  
NPM : 1904030004

Fakultas/Jurusan : FUAD /BPI  
Semester/TA : VIII/2023

No.	Hari/Tanggal	Hal yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	Selasa /6-6-23	<ol style="list-style-type: none"><li>1. font Arab disesuaikan dan sesuai pebaman Ayat dan Artinya.</li><li>2. LBM ditambahkan ketekaitan spiritualis dan binroh</li><li>3. untuk RM cukup p sekut saja mau proses /peran?</li><li>4. jika mau membahas peran berarti teorinya tentang apa? Peran itu membahas apa sih? berkaitan tentang apa? jadi teorinya juga ditambahkan</li><li>5. Penulisan Footnote diperbaiki kok Ada yang <del>mau</del> setara?</li><li>6. Penulisan judul <sup>buku</sup> tulisan juga gimana?</li><li>7. tentuk sampul yang digunakan berapa binroh dan fasien</li><li>8. wawancara dan observasi ingin mencari apa? ditulis</li></ol>	

Dosen Pembimbing,

Mahasiswa ybs,

**Aisvah khumairo, M.Pd.I**

NIP.199009032019032009

**Intan Wulandari**

NPM.1904031012



KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,  
E-mail: [iainmetro@metrouniv.ac.id](mailto:iainmetro@metrouniv.ac.id) Website : [www.metrouniv.ac.id](http://www.metrouniv.ac.id)

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Intan Wulandari  
NPM : 1904030004

Fakultas/Jurusan : FUAD /BPI  
Semester/TA : VIII/2023

No.	Hari/Tanggal	Hal yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	Kamis /15.6.23	<ol style="list-style-type: none"><li>1. untuk UBM, hasil survey itu menjelaskan permasalahan yang ada di lapangan itu bagaimana. sehingga penelitian kamu penting ✓ dilakukan.</li><li>2. kaitan antara spiritual dg tugas binroh juga mesti dijelaskan di hal 4.</li><li>3. ✓ landasan teori di sesuaikan dg variabel. hanya ada 2. bagian di delete. dan jelaskan lebih detail tentang binroh :tupoksi, kompetensi dll.</li><li>4. Buat sub bab yang benar</li><li>5. dan tidak semua di buat bold</li></ol>	

Dosen Pembimbing,

**Aisyah khumairo, M.Pd.I**

NIP.199009032019032009

Mahasiswa ybs,

**Intan Wulandari**

NPM.1904031012



KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,  
E-mail: [iaimetro@metrouniv.ac.id](mailto:iaimetro@metrouniv.ac.id) Website : [www.metrouniv.ac.id](http://www.metrouniv.ac.id)

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama : Intan Wulandari  
NPM : 1904030004

Fakultas/Jurusan : FUAD /BPI  
Semester/TA : VIII/2023

No.	Hari/Tanggal	Hal yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	Senin /3-7- 2023	ACC diseminarkan	

Dosen Pembimbing,

Aisyah khumairo, M.Pd.I

NIP.199009032019032009

Mahasiswa ybs,

Intan Wulandari

NPM.1904031012



KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,  
E-mail: [jainmetro@metrouniv.ac.id](mailto:jainmetro@metrouniv.ac.id) Website : [www.metrouniv.ac.id](http://www.metrouniv.ac.id)

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama : Intan Wulandari  
NPM : 1904030004

Fakultas/Jurusan : FUAD /BPI  
Semester/TA : VIII/2023

No.	Hari/Tanggal	Hal yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	Rabu/6-9-23	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Perbaiki cover</li><li>2. Setiap bab footnote kembali no 1</li><li>3. Coba perbaiki yang teori spiritualitas Cari teori yang dapat dipahami dan ulis sebagai landasan teori</li><li>4. Spiritualitas dari satu teori itu bentuk pengertian, bentuk, faktor dan tolak ukur spiritualitas.</li><li>5. pengambilan sampel harus ada Dasarnya dan kemukakan alasannya.</li><li>6. wawancara dan observasi dokumentasi Cari ingin ahwanya apa saja.</li></ol>	
	Senin/25-9	<ol style="list-style-type: none"><li>1. perbaiki jenis dan sifat penelitian</li><li>2. sumber data primer dan sumber masih perlu di cari lagi</li><li>3. Cari Rujukan metopen yang Kuantitatif karena banyak yg tidak sesuai</li></ol>	

Dosen Pembimbing,

**Aisyah khumairo, M.Pd.I**

NIP.199009032019032009

Mahasiswa ybs,

**Intan Wulandari**

NPM.1904031012



KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,  
E-mail: [iainmetro@metrouniv.ac.id](mailto:iainmetro@metrouniv.ac.id) Website: [www.metrouniv.ac.id](http://www.metrouniv.ac.id)

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Intan Wulandari  
NPM : 1904030004

Fakultas/Jurusan : FUAD /BPI  
Semester/TA : IX/2023

No.	Hari/Tanggal	Hal yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	Selasa / 3 Okt 2023	1. Kata penyuluh diganti Binroh 2. Observasi lebih ke Pengamatan tugas binroh! bukan pasien 3. Informan pasien pindah ke sumber data primer 4. Wawancara staf lebih ke Binroh, 5. Pertanyaan lebih ke bagaimana bukan apa! 6. revisi APD 7. buat outline	

Dosen Pembimbing,

Mahasiswa ybs,

Aisyah khumairo, M.Pd.I

NIP.199009032019032009

Intan Wulandari

NPM.190403004



KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,  
E-mail: [iainmetro@metrouniv.ac.id](mailto:iainmetro@metrouniv.ac.id) Website : [www.metrouniv.ac.id](http://www.metrouniv.ac.id)

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Intan Wulandari  
NPM : 1904030004

Fakultas/Jurusan : FUAD /BPI  
Semester/TA : IX/2023

No.	Hari/Tanggal	Hal yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	Jum'at / 6-10-2023	ACC APD dan Outline	

Dosen Pembimbing,

Aisyah khumairo, M.Pd.I

NIP.199009032019032009

Mahasiswa ybs,

Intan Wulandari

NPM.190403004



KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,  
E-mail: [jainmetro@metrouniv.ac.id](mailto:jainmetro@metrouniv.ac.id) Website : [www.metrouniv.ac.id](http://www.metrouniv.ac.id)

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Intan Wulandari  
NPM : 1904030004

Fakultas/Jurusan : FUAD /BPI  
Semester/TA : IX/2023

No.	Hari/Tanggal	Hal yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	21-11-2023	1. perbaiki kata pengantar 2. persembahkan / siapa? 3. buat Daftar Lampiran dan sertakan lamp. 4. perbaiki Struktur Bincratz dan KS 5. perbaiki footnote 6. Untuk pembahasan masih belum terlihat / teruraikan jadi uraikan sesuai peranya apa.	

Dosen Pembimbing,

Mahasiswa ybs,

Aisyah Khumairo, M.Pd.I

NIP.199009032019032009

Intan Wulandari

NPM.190403004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuadainmetro@gmail.com

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Intan Wulandari  
NPM : 1904030004

Prodi : BPI  
Semester : 9

No.	Hari/Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
	30-11-2023	<ol style="list-style-type: none"><li>Perbaiki abstrak. Metode + hasil penelitian</li><li>apa maksud sistem pelayanan gunakan kata yang bagus sesuai</li><li>Apakah <del>para</del> bintih sed yang motivator, komunikatif atau apa?</li><li>Pembahasan itu adalah Hasil wawancara, observasi dan ulasan dari peneliti</li><li>tambah ulasan hasil penelitian</li></ol>	

Dosen Pembimbing

Mahasiswa ybs,

**Aisyah Khumairoh, M.Pd.I.**  
NIP. 199009032019032009

**Intan Wulandari**  
NPM. 1904030004



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuadiainmetro@gmail.com

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : Intan Wulandari  
NPM : 1904030004

Prodi : BPI  
Semester : 9

No.	Hari/Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
	Senin / 11-12-22	<p>1. maksud peran dakwah Internal RS apa ya? Kalau itu seperti peran / pegawai atau dokter lain gak? kok ke pasien juga?</p> <p>2. belum ada cirri khas / perbedaan dari tiap peran karena dari penjelasan hampir mirip semuanya</p> <p>3. layanan psikospiritual itu apa? ⇒ hampir sama semua kluw di peran ada penasehatan dan motivasi</p> <p>4. Disimpulkan kok berbeda dari hasil?</p> <p>5. Data pasien DM berapa? diambil berapa? lampirkan</p>	

Dosen Pembimbing

**Aisyah Khumairoh, M.Pd.I.**  
NIP. 199009032019032009

Mahasiswa ybs,

**Intan Wulandari**  
NPM. 1904030004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuadainmetro@gmail.com

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Intan Wulandari  
NPM : 1904030004

Prodi : BPI  
Semester : 9

No.	Hari/Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
	Rabu/13-12-23	perbaikan bab 4 kesimpulan dan abstrak	
	Jum'at/15-12-23	ACC dimunagohatkan	

Dosen Pembimbing

Mahasiswa ybs,

**Aisyah Khumairoh, M.Pd.I.**  
NIP. 199009032019032009

**Intan Wulandari**  
NPM. 1904030004

**LEMBAR WAWANCARA ASISTEN MANAJER BINROH  
DI RUMAH SAKIT UMUM MUHAMMADIYAH METRO**

Narasumber : Ust. Nur Rohman S.Pd

Hari/Tanggal : Jum'at/ 20 Oktober 2023

---

Lembar wawancara ini bertujuan untuk memperoleh informasi Mengenai Peran Bimbingan Rohani Islam Terhadap Spiritual Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Metro. Data yang didapatkan nantinya akan dimanfaatkan sebagai data primer dan acuan dalam penulisan skripsi. Mohon kesediaan Bapak untuk menjawab pertanyaan dengan fakta yang ada.

1. Bagaimana tujuan dari bimbingan rohani Islam dalam meningkatkan keimanan terhadap pasien rawat inap?
2. Bagaimana tugas dari Binroh dalam menjalin komunikasi pada pasien rawat inap?
3. Bagaimana fungsi dari bimbingan rohani Islam pada pasien rawat inap?
4. Materi apa yang biasa digunakan untuk memberikan spiritual kepada pasien rawat inap?
5. Faktor apa saja yang dapat mempengaruhi spiritual pasien rawat inap?
6. Bagaimana komponen spiritual dalam menentukan makna hidup pada pasien rawat inap?
7. Bagaimana kondisi spiritual pasien rawat inap dengan jenis penyakit Diabetes Militus setelah di diagnosa penyakit tersebut?
8. Bagaimana cara memenuhi kebutuhan spiritual pasien dengan jenis penyakit Diabetes Militus?
9. Apakah kegiatan bimbingan rohani Islam memiliki pengaruh terhadap spiritual pasien rawat inap dengan jenis penyakit Diabetes Militus?
10. Perubahan spiritual apa yang dirasakan oleh pasien rawat inap dengan jenis penyakit Diabetes Militus setelah diberikan bimbingan rohani Islam?

## LEMBAR JAWABAN ASISTEN MANAJER BINROH

### DI RUMAH SAKIT UMUM MUHAMMADIYAH METRO

---

1. Salah satu tujuan dari bimbingan rohani Islam ini adalah meningkatkan keimanan. Biasanya yang terjadi pada pasien itu keimanannya tidak stabil, bahkan ada yang sampai kritis aqidah keimanan. Sehingga ada beberapa langkah yang biasa dilakukan oleh Binroh adalah mengajak pasien untuk mengingat kembali tentang aqidah iman dan mengingat kembali akan kebesaran Allah SWT. Cara yang dilakukan biasanya dengan mengajak komunikasi, menanyakan ibadahnya, mengajak untuk bersabar dalam menerima sakit yang sedang dideritanya. Karena biasanya sebelum diberikan bimbingan rohani kepada petugas, pasien akan diberikan *assessment* petugas Binroh, apa kira-kira yang dibutuhkan pasien tersebut untuk dapat meningkatkan kembali keimanan dan ketakwaanya.
2. Tugas dari Binroh dalam menjalin komunikasi adalah komunikasi yang bersahabat. Maksud dari komunikasi tersebut adalah komunikasi yang menggembirakan. Karena dakwah tidak bisa dengan cara mengekang. Dakwah itu harus menggembirakan, harus mendewasakan dan tidak menyalahkan. Karena pasien itu terkadang tersesat tetapi tidak perlu disalahkan, hanya perlu diluruskan kemana harus menuju arah yang benar. Walaupun sifatnya mengingatkan dalam ketakwaan tetapi tidak menyalahkan tentang apa yang sudah dilakukan. Contoh komunikasi yang dilakukan misalnya dengan salam, menanyakan tempat tinggal, menanyakan hobi, sebelum kepada ranah-ranah yang sifatnya harus dibenahi.
3. Fungsi dari bimbingan rohani Islam adalah:
  - a. memberikan motivasi kepada pasien untuk dapat sembuh dari penyakitnya. Karena biasanya orang yang sakit maka rohaninya sakit. Dalam hal ini yang harus dilakukan adalah dengan memberikan semangat dan motivasi agar pasien tersebut dapat semangat untuk sembuh.
  - b. memberikan keyakinan terhadap aqidah. Karena yang dapat menyembuhkan penyakit adalah Allah SWT. melalui perantara dokter dan obat.
  - c. Selain itu fungsi dari bimbingan rohani islam ini adalah sebagai sarana untuk dakwah. Sesuai dengan visi rumah sakit, yaitu sebagai rumah sakit yang islami maka hal yang

perlu diterapkan adalah dengan melakukan dakwah. Dakwah yang dimaksud yaitu dengan memberikan asuhan keperawatan spiritual rohani terhadap pasien.

4. Materi apa yang biasa digunakan untuk memberikan spiritual kepada pasien adalah sebagai berikut:

- a. Aqidah. Misalnya dengan menanyakan dan mengingatkan akan kebesaran Allah SWT. hal yang harus dilakukan pasien contohnya dengan istighfar dan dzikir.
- b. Ibadah. Fungsi dari ibadah yaitu mendekatkan diri kepada Allah SWT. dan ibadah merupakan suatu kewajiban, jadi dalam keadaan apapun harus melaksanakan ibadah. Contoh ibadah yang bisa dilakukan pasien contohnya tayamum dan sholat.
- c. Penasehatan. Memberikan nasehat kepada pasien rawat inap tentang apa yang terjadi sekarang, penyakit yang ada sekarang karena kehendak Allah SWT. Selain itu memberikan sesi curhat kepada pasien tentang keluh kesah yang dialaminya selama sakit. Setelah itu memberikan kegembiraan dan memotivasi pasien agar berdampak positif dan pasien bisa tenang.

5. faktor yang dapat mempengaruhi spiritual misalnya:

- a. faktor diri sendiri. Mungkin dengan sakit maka jasmani dan rohaninya sakit. Atau dengan sakit karena faktor lamanya pasien tersebut di rawat juga dapat menentukan stres kepada pasien rawat inap. Maka hal yang harus dilakukan adalah dengan memperbaiki rohani nya dengan meningkatkan nilai spiritualnya.
- b. Keluarga. Faktor yang dapat mempengaruhi spiritual pasien adalah keluarga. Karena keluarga adalah bagian terpenting dalam proses penyembuhan pasien. Keluarga harus mensupport pasien agar pasien dapat semangat untuk sembuh.
- c. Tuhan. Hal yang harus dilakukan adalah dengan memperbaiki nilai ibadah dan aqidahnya. Karena pasien yang sakit, apabila pasien tersebut mempunyai iman dan ibadah yang kuat maka ia akan merasa lebih tenang.

6. Komponen spiritual dalam menentukan makna hidup ini harus dipahami lagi bahwa tujuan hidup itu sebenarnya untuk apa. Karena banyak orang hidup tidak tahu makna dan tujuan dalam hidup. Karena sesungguhnya tujuan hidup manusia adalah hanya untuk beribadah

kepada Allah SWT. dan apa yang terjadi kepada kita termasuk skenario dari Allah SWT. hal ini sesuai dengan surat az-zariyat ayat 56, sebagai berikut:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: *aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku.*

7. Kondisi spiritual pasien rawat inap dengan jenis penyakit Diabetes Militus yaitu dilihat dari rohaninya. Apabila rohaninya lemah maka pasien tersebut bisa menjadi stres dan kadar gulanya naik. Selain itu, karena penyakitnya memakan waktu lama maka perasaan pasien tersebut mengalami guncangan perasaan seperti sedih, khawatir dan terkadang pesimis dalam hidupnya.
8. sebenarnya tidak ada materi khusus yang diberikan kepada pasien rawat inap apapun jenis penyakitnya. Karena materi itu akan diberikan sesuai dengan kebutuhan pasien. Antara pasien yang satu dengan yang lainnya akan berbeda kebutuhan spiritualnya. Begitupun dengan pasien Diabetes Militus, pasien DM yang satu dengan pasien DM yang lainnya tidak sama. Biasanya cara memenuhi kebutuhan spiritual pasien dengan jenis penyakit Diabetes Militus ini dengan mengalihkan fikiran pasien kepada hal yang lebih bermanfaat. Misalnya lebih mengingat kepada Allah SWT., lebih mengingat dosa, dan mengingatkan tentang amalan apa yang sudah dikerjakan.
9. Tentu sangat berpengaruh. Karena apabila pasien DM tersebut didoakan dan didoakan yang baik-baik maka ia akan merasa senang. Walaupun jangka bimbingan rohani yang diberikan hanya beberapa menit, tetapi setidaknya pasien DM tersebut dapat merasa tenang, nyaman, dan senang.
10. Perubahan spiritual yang dirasakan oleh pasien rawat inap dengan jenis penyakit Diabetes Militus setelah diberikan bimbingan rohani Islam adalah:
  - a. mulai ingat dan sadar akan kebesaran Allah SWT.
  - b. menghayati arti hidup yang sesungguhnya.
  - c. meningkat ibadahnya.

**LEMBAR WAWANCARA STAF BINROH**  
**DI RUMAH SAKIT UMUM MUHAMMADIYAH METRO**

Narasumber : Ummi. Yeti Aulia Sari

Hari/Tanggal : Jum'at/ 20 Oktober 2023

---

Lembar wawancara ini bertujuan untuk memperoleh informasi Mengenai Peran Bimbingan Rohani Islam Terhadap Spiritual Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Metro. Data yang didapatkan nantinya akan dimanfaatkan sebagai data sekunder dan acuan dalam penulisan skripsi. Mohon kesediaan Ibu untuk menjawab pertanyaan dengan fakta yang ada.

1. Menurut ibu apa yang dimaksud dengan bimbingan rohani Islam terhadap pasien rawat inap?
2. Bagaimana tujuan dari bimbingan rohani Islam terhadap pasien rawat inap?
3. Bagaimana tugas dari seorang Binroh dalam memberikan asuhan spiritual kepada pasien rawat inap?
4. Bagaimana peran Binroh dalam memberikan bimbingan rohani Islam kepada pasien rawat inap?
5. Materi apa yang biasa digunakan dalam memberikan bimbingan kepada pasien rawat inap?
6. Bagaimana cara membimbing, memelihara, dan mengembangkan kualitas spiritual rohani Islam kepada pasien rawat inap?
7. Bagaimana kondisi spiritual pasien rawat inap setelah diberikan bimbingan rohani Islam?
8. Apakah bimbingan rohani Islam dapat meningkatkan spiritual pasien rawat inap?

## LEMBAR JAWABAN STAF BINROH

### DI RUMAH SAKIT UMUM MUHAMMADIYAH METRO

---

1. Menurut saya, bimbingan rohani Islam adalah proses pemberian bantuan rohani kepada pasien agar pasien tersebut termotivasi untuk dapat sembuh.
2. Tujuan dari bimbingan rohani Islam adalah:
  - a. Memberikan motivasi kepada pasien.
  - b. Memberikan solusi terhadap masalah yang sedang dihadapi oleh pasien.
  - c. Mensupport pasien agar semangat untuk sembuh.
  - d. Mendengarkan curhat dan menanyakan kondisi pasien sekarang.
3. Tugas dari petugas Binroh dalam memberikan asuhan spiritual terhadap pasien rawat inap adalah:
  - a. Mendoakan pasien agar pasien tersebut merasa senang dan nyaman.
  - b. Menanyakan ibadah pasien, contoh solat. Serta memberitahukan bahwa tidak ada yang memberatkan dalam menjalankan ibadah dalam kondisi apapun. Dalam kondisi sakit masih bisa menjalankan ibadah solat dengan diberikan keringanan terhadap orang yang sakit, sesuai dengan kemampuannya dalam menjalankan. Misalnya: solat tidak bisa dengan berdiri dapat dengan duduk, tidak dapat duduk dapat dengan berbaring, dan lain sebagainya.
  - c. Mengatasi masalah yang sedang dihadapi oleh pasien sekarang.
4. Peran dari seorang Binroh dalam memberikan bimbingan rohani Islam terhadap pasien rawat inap adalah:
  - a. Memberikan asuhan keperawatan spiritual kepada pasien, misalnya dengan mendoakan dan membantu mengingatkan ibadah pasien.
  - b. Membantu pasien dalam mengatasi masalahnya. Misalnya dengan mendengarkan curhat pasien dan memberikan solusi terhadap masalah yang dihadapinya. Menjadikan sorang Binroh yang dapat memberikan kenyamanan dan ketenangan terhadap pasien.
5. Materi yang biasa digunakan misalnya materi ibadah. Dengan memberitahukan ibadah ketika sedang sakit, mendapatkan keringanan sesuai dengan kondisi kemampuannya. Selain itu memberikan bimbingan dengan memahami psikologi pasien ketika sakit, dan memberikan penasehatan kepada pasien untuk selalu dekat terhadap Allah SWT. karena apa yang terjadi semua atas kehendak-Nya.
6. Cara membimbing, memelihara, dan mengembangkan kualitas spiritual rohani Islam kepada pasien rawat inap ini dapat dilihat bagaimana *respect* pasien terhadap petugas

Binroh ketika datang. Ketika *respect* pasien itu baik dan menerima, maka proses bimbingan rohaninya akan lancar. Dengan begitu petugas Binroh dapat membimbing, dapat memelihara dan dapat mengembangkan kualitas spiritual pasien.

7. kondisi spiritual pasien rawat inap setelah diberikan bimbingan rohani Islam biasanya mereka lebih tenang, lebih termotivasi dan semangat untuk sembuh, selain itu pasien tersebut merasa nyaman setelah diberikan bimbingan rohani Islam.
8. Iya tentu. Karena bimbingan rohani Islam ini bertujuan untuk memberikan asuhan keperawatan spiritual kepada pasien, agar pasien tersebut bisa merasa lebih tenang dan nyaman dalam menghadapi penyakit yang sedang dideritanya.

**LEMBAR WAWANCARA PASIEN DIABETES MILITUS**  
**DI RUMAH SAKIT UMUM MUHAMMADIYAH METRO**

Nama : Ibu Satiyem

Umur : 56 Tahun

Hari/Tanggal : Sabtu/21 Oktober 2023

---

Lembar wawancara ini bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai Peran Bimbingan Rohani Islam Terhadap Spiritual Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Metro. Data yang didapatkan nantinya akan dimanfaatkan sebagai sebagai data primer dan acuan dalam penulisan skripsi. Mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menjawab pertanyaan dengan fakta yang ada.

1. Sudah berapa lama bapak/ibu dirawat di rumah sakit?
2. Sejak kapan ibu/bapak di diagnosa memiliki penyakit Diabetes Militus?
3. Apa perasaan yang ibu/ bapak setelah mengetahui di diagnosa penyakit Diabetes Militus ini?
4. Bagaimana kegiatan bimbingan rohani Islam ini dapat meningkatkan nilai spiritual ibu/bapak?
5. Materi apa yang biasa diberikan oleh binroh dalam memberikan bimbingan rohani islam kepada ibu/bapak?
6. Bagaimana perasaan ibu/bapak setelah diberikan bimbingan rohani Islam oleh petugas Binroh?
7. Perubahan apa yang ibu/bapak rasakan setelah diberikan bimbingan rohani Islam oleh Binroh?
8. Apakah bimbingan rohani Islam yang diberikan kepada binroh memiliki peran yang penting dalam meningkatkan spiritual ibu/bapak?

## LEMBAR JAWABAN PASIEN DIABETES MILITUS

### DI RUMAH SAKIT UMUM MUHAMMADIYAH METRO

---

1. Dirawat dari hari kamis, sudah 3 hari yang lalu.
2. Di diagnosa sejak kemarin. Kemarin juga sempat tinggi gula darahnya tetapi hari ini alhamdulillah normal kembali.
3. Perasaan saya risau dan sedih mba. Ya bagaimana, saya dikasih sakit dan penyakit yang seperti ini pikiran saya kemana-mana mba. Saya terkadang takut dan sudah pesimis kalo gula darah saya ini tidak akan sembuh.
4. Alhamdulillah saya biasanya di doakan. Saya merasa senang karena di doakan yang baik-baik. Setelah itu saya diberikan nasehat mba sama petugas, ditanyakan ibadahnya bagaimana seperti itu.
5. Materi yang biasanya digunakan itu tentang ibadah, tentang sholat mba. Setelah saya ditanyakan bagaimana ibadah saya saya dibimbing dan diarahkan bagaimana cara sholat bagi orang sakit. Karena saya sakit maka ruang gerak saya terbatas. Jadi petugas Binroh mengajarkan saya untuk sesuai dengan batas kemampuan saya. Saya hanya bisa berbaring maka saya boleh melaksanakan sholat dengan berbaring.
6. Tentu senang sekali. Karena petugas Binroh disini membimbing saya dalam ibadah mba. Selain itu petugas juga memberikan semangat dan motivasi agar saya bisa sembuh kembali.
7. Saya merasa lebih tenang dan nyaman dalam menjalani sakit saya ini mba.
8. Iya mba. Karena orang sakitkan maunya sembuh dan sehat kembali. Kalau sedang sakit seperti ini pikirannya kemana-mana mba. Tetapi dengan adanya petugas Binroh saya merasa sedikit tenang mba sama ke risauan saya. Saya diberikan semangat dan motivasi untuk dapat sembuh kembali. Jadi saya merasa senang mba.

**LEMBAR WAWANCARA PASIEN DIABETES MILITUS**  
**DI RUMAH SAKIT UMUM MUHAMMADIYAH METRO**

Nama : Ibu Soimah

Umur : 51 Tahun

Hari/Tanggal : Sabtu/21 Oktober 2023

---

Lembar wawancara ini bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai Peran Bimbingan Rohani Islam Terhadap Spiritual Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Metro. Data yang didapatkan nantinya akan dimanfaatkan sebagai sebagai data primer dan acuan dalam penulisan skripsi. Mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menjawab pertanyaan dengan fakta yang ada.

1. Sudah berapa lama bapak/ibu dirawat di rumah sakit?
2. Sejak kapan ibu/bapak di diagnosa memiliki penyakit Diabetes Militus?
3. Apa perasaan yang ibu/ bapak setelah mengetahui di diagnosa penyakit Diabetes Militus ini?
4. Bagaimana kegiatan bimbingan rohani Islam ini dapat meningkatkan nilai spiritual ibu/bapak?
5. Materi apa yang biasa diberikan oleh binroh dalam memberikan bimbingan rohani islam kepada ibu/bapak?
6. Bagaimana perasaan ibu/bapak setelah diberikan bimbingan rohani Islam oleh petugas Binroh?
7. Perubahan apa yang ibu/bapak rasakan setelah diberikan bimbingan rohani Islam oleh Binroh?
8. Apakah bimbingan rohani Islam yang diberikan kepada binroh memiliki peran yang penting dalam meningkatkan spiritual ibu/bapak?

**LEMBAR JAWABAN PASIEN DIABETES MILITUS**  
**DI RUMAH SAKIT UMUM MUHAMMADIYAH METRO**

---

1. Sudah 5 hari.
2. Sejak dari setengah tahun yang lalu. Terus kemarin kambuh lagi tensinya tinggi jadi dirujuk dan dirawat lagi di RS Muhammadiyah ini.
3. Perasaan saya sedih mba. Apalagi penyakit diabetes ini lama sembuhnya.
4. Meningkatkan spiritual sama dengan meningkatkan keimanan. Ya itu, biasanya saya disuruh sabar dan perbanyak berdzikir biar saya tenang. Saya diingatkan untuk selalu berserah diri kepada Allah SWT.
5. Materinya saya disuruh berdzikir tadi dan biasanya saya juga disuruh untuk memperbanyak membaca istighfar, dan kadang diingatkan untuk tetap sholat sesuai dengan batas kemampuan saya.
6. Senang sekali mba. Saya masih diperhatikan kondisinya.
7. Perubahannya saya bisa lebih tenang. Setelah mendengarkan nasehat dan arahan petugas yang ada disini.
8. Iya mba berperan. Karena tadi petugas Binroh disini memiliki pengaruh yang positif terhadap saya mba. Saya merasa tidak terlalu sedih setelah diberikan bimbingan dan nasehat oleh petugas Binroh disini.

**LEMBAR WAWANCARA PASIEN DIABETES MILITUS**  
**DI RUMAH SAKIT UMUM MUHAMMADIYAH METRO**

Nama : Ibu Samsiyatun

Umur : 50 Tahun

Hari/Tanggal : Sabtu/21 Oktober 2023

---

Lembar wawancara ini bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai Peran Bimbingan Rohani Islam Terhadap Spiritual Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Metro. Data yang didapatkan nantinya akan dimanfaatkan sebagai sebagai data primer dan acuan dalam penulisan skripsi. Mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menjawab pertanyaan dengan fakta yang ada.

1. Sudah berapa lama bapak/ibu dirawat di rumah sakit?
2. Sejak kapan ibu/bapak di diagnosa memiliki penyakit Diabetes Militus?
3. Apa perasaan yang ibu/ bapak setelah mengetahui di diagnosa penyakit Diabetes Militus ini?
4. Bagaimana kegiatan bimbingan rohani Islam ini dapat meningkatkan nilai spiritual ibu/bapak?
5. Materi apa yang biasa diberikan oleh binroh dalam memberikan bimbingan rohani islam kepada ibu/bapak?
6. Bagaimana perasaan ibu/bapak setelah diberikan bimbingan rohani Islam oleh petugas Binroh?
7. Perubahan apa yang ibu/bapak rasakan setelah diberikan bimbingan rohani Islam oleh Binroh?
8. Apakah bimbingan rohani Islam yang diberikan kepada binroh memiliki peran yang penting dalam meningkatkan spiritual ibu/bapak?

**LEMBAR JAWABAN PASIEN DIABETES MILITUS**  
**DI RUMAH SAKIT UMUM MUHAMMADIYAH METRO**

---

1. Baru kemarin pagi.
2. Sudah dari satu tahun yang lalu. Kembali kesini karena gula darahnya tinggi lagi, jadi dirujuk kembali.
3. Perasaan saya campur aduk, sedih kadang khawatir juga.
4. Kegiatannya yang dapat meningkatkan keimanan saya. Biasanya saya didoakan dan biasanya diberikan bimbingan nasehat kepada petugas, selain itu saya diingatkan untuk selalu dekat dengan yang Maha Kuasa.
5. Materinya itu tadi, saya diberikan nasehat diberikan bimbingan kepada petugas Binroh yang ada disini.
6. Perasaan yang saya alami senang sekali.
7. Perubahannya saya merasa lebih tenang. Yang tadinya saya merasa sedih, khawatir, perasaan saya kemana-mana setelah diberikan bimbingan rohani Islam oleh petugas perasaan saya merasa lebih nyaman dan fikiran saya bisa sedikit tenang.
8. Iya menurut saya berperan. Karena petugas Binroh disini dapat membuat saya merasa lebih tenang dan nyaman tadi.

## LEMBAR WAWANCARA PASIEN DIABETES MILITUS

### DI RUMAH SAKIT UMUM MUHAMMADIYAH METRO

Nama : Ibu Mistiati

Umur : 47 Tahun

Hari/Tanggal : Sabtu/21 Oktober 2023

---

Lembar wawancara ini bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai Peran Bimbingan Rohani Islam Terhadap Spiritual Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Metro. Data yang didapatkan nantinya akan dimanfaatkan sebagai sebagai data primer dan acuan dalam penulisan skripsi. Mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menjawab pertanyaan dengan fakta yang ada.

1. Sudah berapa lama bapak/ibu dirawat di rumah sakit?
2. Sejak kapan ibu/bapak di diagnosa memiliki penyakit Diabetes Militus?
3. Apa perasaan yang ibu/ bapak setelah mengetahui di diagnosa penyakit Diabetes Militus ini?
4. Bagaimana kegiatan bimbingan rohani Islam ini dapat meningkatkan nilai spiritual ibu/bapak?
5. Materi apa yang biasa diberikan oleh binroh dalam memberikan bimbingan rohani islam kepada ibu/bapak?
6. Bagaimana perasaan ibu/bapak setelah diberikan bimbingan rohani Islam oleh petugas Binroh?
7. Perubahan apa yang ibu/bapak rasakan setelah diberikan bimbingan rohani Islam oleh Binroh?
8. Apakah bimbingan rohani Islam yang diberikan kepada binroh memiliki peran yang penting dalam meningkatkan spiritual ibu/bapak?

## LEMBAR JAWABAN PASIEN DIABETES MILITUS

### DI RUMAH SAKIT UMUM MUHAMMADIYAH METRO

---

1. Dirawat dari hari rabu kemarin.
2. Sakit saya sudah lama, dari 2 tahun yang lalu. Saya sudah sering bolak-balik rumah sakit muhammadiyah ini, yang baru ya 4 hari yang lalu ini.
3. Iya sedih to, penyakit saya ini sudah lama sekali dan belum juga sembuh-sembuh.
4. Meningkatkan keimanan, biasanya saya dibimbing untuk selalu dekat dengan Allah SWT., disuruh untuk memperbanyak sabar dan selalu ikhtiar apapun keadaanya. Selain itu saya diingatkan untuk selalu menjalankan kewajiban sebagai seorang muslim yaitu mengerjakan solat dalam keadaan apapun.
5. Materinya ya tadi, tentang ibadah bagi orang yang sakit. Karena petugas Binroh ini membimbinga bagaimana cara saya sholat bagi orang yang sakit. Selain sholat beliau juga membimbing saya untuk selalu memperbanyak dzikir dan istiqfar kepada Allah.
6. Perasaan saya senang. Ternyata masih ada yang mengingatkan saya untuk selalu beribadah kepada Allah walaupun dalam keadaan sakit sekalipun.
7. Perubahannya saya merasa sedikit lebih tenang. Karena sudah diberikan bimbingan rohani kepada saya yang mungkin keimanan saya masih tergolong sangat lemah.
8. Iya memiliki peran. Karena petugas Binroh tersebut membuat saya bisa merasa sedikit lebih tenang dan mengajak saya untuk selalu berpikir yang positif walaupun sakit saya ini sudah sangat lama. Karena saya diingatkan untuk hanya berserah diri kepada Allah sang Maha Pencipta.

**LEMBAR WAWANCARA PASIEN DIABETES MILITUS**  
**DI RUMAH SAKIT UMUM MUHAMMADIYAH METRO**

Nama : Bapak Anton Setiawan

Umur : 52 Tahun

Hari/Tanggal : Sabtu/21 Oktober 2023

---

Lembar wawancara ini bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai Peran Bimbingan Rohani Islam Terhadap Spiritual Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Metro. Data yang didapatkan nantinya akan dimanfaatkan sebagai sebagai data primer dan acuan dalam penulisan skripsi. Mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menjawab pertanyaan dengan fakta yang ada.

1. Sudah berapa lama bapak/ibu dirawat di rumah sakit?
2. Sejak kapan ibu/bapak di diagnosa memiliki penyakit Diabetes Militus?
3. Apa perasaan yang ibu/ bapak setelah mengetahui di diagnosa penyakit Diabetes Militus ini?
4. Bagaimana kegiatan bimbingan rohani Islam ini dapat meningkatkan nilai spiritual ibu/bapak?
5. Materi apa yang biasa diberikan oleh binroh dalam memberikan bimbingan rohani islam kepada ibu/bapak?
6. Bagaimana perasaan ibu/bapak setelah diberikan bimbingan rohani Islam oleh petugas Binroh?
7. Perubahan apa yang ibu/bapak rasakan setelah diberikan bimbingan rohani Islam oleh Binroh?
8. Apakah bimbingan rohani Islam yang diberikan kepada binroh memiliki peran yang penting dalam meningkatkan spiritual ibu/bapak?

**LEMBAR JAWABAN PASIEN DIABETES MILITUS**  
**DI RUMAH SAKIT UMUM MUHAMMADIYAH METRO**

---

1. Bapak dirawat sudah dari hari Selasa, kurang lebih 5 hari yang lalu.
2. Sejak satu tahun yang lalu.
3. Pasti sedih, cemas juga karena penyakit saya tidak kunjung sembuh padahal sudah sangat lama.
4. Kegiatannya biasanya saya didoakan oleh petugas disini, diajak komunikasi apa yang dirasakan selama ini selain itu saya dibimbing oleh petugas untuk selalu menjalankan ibadah saya walaupun dengan keterbatasan saya.
5. Materi tentang nasehat tadi, saya diajak komunikasi dan diberikan solusi terbaiknya bagaimana. Dan diberikan bimbingan bagaimana saya harus selalu menjalankan ibadah saya.
6. Senang pasti, karena masih ada yang perhatian dengan kondisi saya saat ini.
7. Sedikit merasa lebih tenang. Karena saya didoakan tadi, saya didoakan yang baik-baik jadi saya senang.
8. Iya berperan. Karena dengan adanya petugas Binroh dan diarahkan, diberikan bimbingan, diberikan solusi atas masalah saya, jadi saya bisa merasa lebih tenang.

**LEMBAR WAWANCARA PASIEN DIABETES MILITUS**  
**DI RUMAH SAKIT UMUM MUHAMMADIYAH METRO**

Nama : Bapak Asko

Umur : 48 Tahun

Hari/Tanggal : Sabtu/21 Oktober 2023

---

Lembar wawancara ini bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai Peran Bimbingan Rohani Islam Terhadap Spiritual Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Metro. Data yang didapatkan nantinya akan dimanfaatkan sebagai sebagai data primer dan acuan dalam penulisan skripsi. Mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menjawab pertanyaan dengan fakta yang ada.

1. Sudah berapa lama bapak/ibu dirawat di rumah sakit?
2. Sejak kapan ibu/bapak di diagnosa memiliki penyakit Diabetes Militus?
3. Apa perasaan yang ibu/ bapak setelah mengetahui di diagnosa penyakit Diabetes Militus ini?
4. Bagaimana kegiatan bimbingan rohani Islam ini dapat meningkatkan nilai spiritual ibu/bapak?
5. Materi apa yang biasa diberikan oleh binroh dalam memberikan bimbingan rohani islam kepada ibu/bapak?
6. Bagaimana perasaan ibu/bapak setelah diberikan bimbingan rohani Islam oleh petugas Binroh?
7. Perubahan apa yang ibu/bapak rasakan setelah diberikan bimbingan rohani Islam oleh Binroh?
8. Apakah bimbingan rohani Islam yang diberikan kepada binroh memiliki peran yang penting dalam meningkatkan spiritual ibu/bapak?

## LEMBAR JAWABAN PASIEN DIABETES MILITUS

### DI RUMAH SAKIT UMUM MUHAMMADIYAH METRO

---

1. Sudah 6 hari.
2. Sejak satu setengah tahun yang lalu saya diabetes.
3. Sedih, cemas, gelisah kadang-kadang. Karena penyakit saya ini sudah lama dan belum juga sembuh, kemungkinan kecil untuk bisa sembuh total.
4. Kegiatannya saya diberikan arahan bimbingan, diberikan nasehat kepada petugas Binroh disini. Diberikan motivasi juga untuk bisa sembuh walalpun kemungkinan kecil.
5. Materinya ya itu tadi, saya diberikan bimbingan dan motivasi. Dibimbing untuk selalu mendekatkan diri kepada Allah dengan cara memperbanyak berdzikir dan istighfar.diberikan motivasi untuk selalu semangat dalam menjalani penyakitnya dan memotivasi untuk sembuh walaupun dengan keungkinan yang sangat keci harus tetap optimisl.
6. Pasti senang sekali.
7. Saya bisa sedikit lebih tenang. Karena saya diberikan bimbingan dan motivasi tadi oleh petugas Binroh yang ada disini.
8. Iya, karena setelah diberikan bimbingan rohani saya merasa sedikit lebih tenang dan setelah diberikan motivasi saya bisa sedikit memiliki semangat untuk sehat kembali.

**LEMBAR WAWANCARA PASIEN DIABETES MILITUS**  
**DI RUMAH SAKIT UMUM MUHAMMADIYAH METRO**

Nama : Bapak Daniel Rozali

Umur : 45 Tahun

Hari/Tanggal : Sabtu/21 Oktober 2023

---

Lembar wawancara ini bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai Peran Bimbingan Rohani Islam Terhadap Spiritual Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Metro. Data yang didapatkan nantinya akan dimanfaatkan sebagai sebagai data primer dan acuan dalam penulisan skripsi. Mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menjawab pertanyaan dengan fakta yang ada.

1. Sudah berapa lama bapak/ibu dirawat di rumah sakit?
2. Sejak kapan ibu/bapak di diagnosa memiliki penyakit Diabetes Militus?
3. Apa perasaan yang ibu/ bapak setelah mengetahui di diagnosa penyakit Diabetes Militus ini?
4. Bagaimana kegiatan bimbingan rohani Islam ini dapat meningkatkan nilai spiritual ibu/bapak?
5. Materi apa yang biasa diberikan oleh binroh dalam memberikan bimbingan rohani islam kepada ibu/bapak?
6. Bagaimana perasaan ibu/bapak setelah diberikan bimbingan rohani Islam oleh petugas Binroh?
7. Perubahan apa yang ibu/bapak rasakan setelah diberikan bimbingan rohani Islam oleh Binroh?
8. Apakah bimbingan rohani Islam yang diberikan kepada binroh memiliki peran yang penting dalam meningkatkan spiritual ibu/bapak?

## LEMBAR JAWABAN PASIEN DIABETES MILITUS

### DI RUMAH SAKIT UMUM MUHAMMADIYAH METRO

---

1. Sudah 2 hari yang lalu.
2. Kurang lebih sejak 1 tahun yang lalu.
3. Sedih mba. Sudah lama saya sering bolak-balik kesini dirujuk ke rumah sakit ini.
4. Saya didoakan mba biasanya. Ditanyakan kondisinya, diajak ngobrol dan diberikan nasehat oleh petugas Binroh yang datang. Saya juga diberikan bimbingan arahan untuk selalu menjalankan ibadah mba dalam keadaan apapun. .
5. Materinya tentang ibadah dan nasehat tadi. Saya diberikan nasehat yang membuat saya merasa senang, saya diajarkan ibadah sholat terutama walupun dalam kondisi berbaring. Selain itu saya diingatkan untuk selalu memperbanyak berdzikir.
6. Sanang dan nyaman, karena dengan diberikan bimbingan rohani oleh petugas perasaan saya merasa tenang.
7. Perubahannya saya merasa lebih tenang. Setelah diberikan bimbingan dan nasehat tadi yang diberikan petugas, perasaan saya bisa lebih nyaman. walaupun kadang sedih lagi tapi ketika petugas datang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada saya sehingga saya merasa semangat menjalani sakit ini.
8. Iya berperan menurut saya. Karena dengan kedatangan petugas Binroh dan diberikan bimbingan rohani saya bisa merasa lebih tenang dan nyaman tadi. Serta bisa sedikit merubah pikiran saya yang tadinya saya pasrah sedih pesimis untuk sembuh saya bisa merasa lebih semangat dan optimis untuk dapat sembuh berkat bimbingan dari petugas Binroh yang ada disini.

### **Data Pasien Diabetes Militus (DM)**

Data pasien diabetes militus (DM) yang peneliti wawancarai adalah sebagai berikut:

No.	Nama pasien	Jenis kelamin	Umur	Agama
1.	Bapak Anton Setiawan	Laki-Laki	52 Tahun	Islam
2.	Bapak Daniel Rozali	Laki-Laki	45 Tahun	Islam
3.	Bapak Asko	Laki-Laki	48 Tahun	Islam
4.	Ibu Satiyem	Perempuan	56 Tahun	Islam
5.	Ibu Soimah	Perempuan	51 Tahun	Islam
6.	Ibu Samsiyatun	Perempuan	50 Tahun	Islam
7.	Ibu Mistiani	Perempuan	47 Tahun	Islam



MAJELIS PEMBINA KESEHATAN UMUM  
**RSU MUHAMMADIYAH METRO**  
 Jl Soekarno Hatta No. 42 Mulyojati 16 B  
 Metro Barat - Kota Metro 34125  
 Telp : (0725) 49490 - 7850378  
 Fax : (0725) 47760  
 e-mail : info.rsumm@gmail.com  
 website : www.rsumm.co.id

Nama Pasien :  
 Tanggal Lahir :  
 No. RM :

## ASESMEN SPIRITUAL ISLAM

Asesmen dilakukan pada tanggal : ..... Jam: ..... Ruang: .....

### ASESMEN

Tingkat Kesadaran :     Sadar     Orientasi buruk     Tidak sadar

Halangan dalam beribadah :  Tidak ada     Haid/Nifas     .....

	Sebelum Sakit	Selama Sakit
<b>1. Ibadah Sholat</b>		
<u>Pernyataan Pasien</u>	<input type="checkbox"/> Disiplin <input type="checkbox"/> Kadang-kadang <input type="checkbox"/> Tidak	<input type="checkbox"/> Disiplin <input type="checkbox"/> Kadang-kadang <input type="checkbox"/> Tidak
<u>Pernyataan Keluarga Pasien*</u>	<input type="checkbox"/> Disiplin <input type="checkbox"/> Kadang-kadang <input type="checkbox"/> Tidak	<input type="checkbox"/> Disiplin <input type="checkbox"/> Kadang-kadang <input type="checkbox"/> Tidak
<b>2. Cara Thoharoh</b>		
<u>Pernyataan Pasien</u>	<input type="checkbox"/> Disiplin <input type="checkbox"/> Kadang-kadang <input type="checkbox"/> Tidak	<input type="checkbox"/> Disiplin <input type="checkbox"/> Kadang-kadang <input type="checkbox"/> Tidak
<u>Pernyataan Keluarga Pasien*</u>	<input type="checkbox"/> Disiplin <input type="checkbox"/> Kadang-kadang <input type="checkbox"/> Tidak	<input type="checkbox"/> Disiplin <input type="checkbox"/> Kadang-kadang <input type="checkbox"/> Tidak
<b>3. Penerimaan Kondisi Sakit</b>		
<u>Pernyataan Pasien</u>	<input type="checkbox"/> Menerima <input type="checkbox"/> Tabah <input type="checkbox"/> Sabar <input type="checkbox"/> Tidak menerima <input type="checkbox"/> Sedih <input type="checkbox"/> Mengeluh	<input type="checkbox"/> Menerima <input type="checkbox"/> Tabah <input type="checkbox"/> Sabar <input type="checkbox"/> Tidak Menerima <input type="checkbox"/> Sedih <input type="checkbox"/> Mengeluh
	<u>Pernyataan Keluarga pasien</u>	

### ANALISA

### RENCANA ASUHAN

<b>Asuhan Reguler :</b> <input type="checkbox"/> Motivasi penerimaan sakit/istiqamah <input type="checkbox"/> Bimbingan fikih pasien <input type="checkbox"/> Bimbingan doa <input type="checkbox"/> Pendampingan umum <input type="checkbox"/> Pendampingan khusus (misal: Talkin) <input type="checkbox"/> Ruq'yah syar'iyah	<input type="checkbox"/> Terapi dzikir <input type="checkbox"/> Manajemen nyeri syar'iyah <input type="checkbox"/> Anjuran bersedekah <input type="checkbox"/> Motivasi sholat <input type="checkbox"/> ..... <input type="checkbox"/> .....	<b>Kunjungan pertama</b> <p style="text-align: center;">Petugas Bina Rohani</p>  <p style="text-align: center;">Tanda tangan dan nama terang</p>
--	---	---

**Rekomendasi asuhan :**

<b>Catatan asuhan :</b>	<b>Kunjungan kedua</b> <p style="text-align: center;">Petugas Bina Rohani</p>  <p style="text-align: center;">Tanda tangan dan nama terang</p>
-------------------------	---

## Dokumentasi

### A. Prasurvey



Foto 1.

Wawancara prasurvey dengan asmen Binroh RSU Muhammadiyah Metro



Foto 2.

Wawancara prasurvey pasien diabetes militus (DM)

## B. Observasi



Foto 3.

Ruangan yang digunakan untuk merawat pasien diabetes militus (DM)



Foto 4.

Proses pemberian bimbingan rohani Islam oleh staf Binroh kepada pasien diabetes militus (DM)



Foto 5.

Proses pemberian bimbingan rohani Islam oleh staf Binroh kepada keluarga pasien diabetes militus (DM)



Foto 6.  
Proses pemberian bimbingan rohani Islam oleh staf Binroh kepada karyawan

### C. Research



Foto 7.  
Wawancara dengan asmen Binroh RSU Muhammadiyah Metro



Foto 8.  
Wawancara dengan salah satu Staf Binroh RSU Muhammadiyah Metro



Foto 9.  
Wawancara pasien diabetes militus (DM) dengan jenis kelamin laki-laki



Foto 10.  
Wawancara pasien diabetes militus (DM) dengan jenis kelamin perempuan

## RIWAYAT HIDUP



Intan Wulandari adalah nama peneliti skripsi ini. Peneliti adalah anak pertama dari pasangan Bapak Siswanto dan Ibu Sri Damayanti. Peneliti dilahirkan di Harapan Mukti, Mesuji pada tanggal 09 juli 2000. Pendidikan dasar peneliti ditempuh di SD Negeri 02 Harapan Mukti sekarang menjadi SD Negeri 16 Tanjung Raya dan selesai pada tahun 2013. Kemudian melanjutkan di SMP Negeri 02 Banjar Agung Tulang Bawang dan selesai pada tahun 2016, sedangkan pendidikan Menengah Atas ditempuh di SMA Negeri 01 Tanjung Raya dan selesai pada tahun 2019. Selanjutnya, peneliti melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah dimulai pada tahun angkatan 2019. Selama menjadi mahasiswa, peneliti aktif dalam organisasi di dalam kampus pada Himpunan Mahasiswa Program Studi Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam sebagai Staf Divisi Organisasi pada tahun 2019-2020, selanjutnya peneliti menjadi Sekretaris Divisi Organisasi dan Soft Kill pada tahun 2022-2023.